

PASSOMBA TEDONG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Milik Depdikbud
Tidak di Perdagangan

PASSOMBA TEDONG

(UPACARA KESELAMATAN MASYARAKAT TORAJA)

Tim Penulis / Pengkaji :

1. Moses Eppang B.A : Ketua
2. Arie Sumaidi : Anggota
3. Sampe Bungin : Anggota
4. L. Tiranda : Anggota

MILIK KEPUSTAKAAN
DIREKTORAT TRADISI
DITJEN NBSF DEPBUDPAR

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK PENELITIAN DAN PENGKAJIAN
KEBUDAYAAN NUSANTARA

1990

Milik Pemerintah
Tingkat Kabupaten

PASSOMBA TEDONG

LOKASI PERUMAHAN MASYARAKAT TORAJA

Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

PERPUSTAKAAN
DIT. TRADISI DITJEN NBSF
DEPBUDPAR
NO. INV : 2300
PEROLEHAN :
TGL : 20-4-09
SANDI PUSTAKA :

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku hasil kegiatan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara yang berjudul **Hymne Passomba Tedong Dalam Upacara Tradisional Toraja**, dalam rangka menggali dan mengungkapkan nilai-nilai budaya bangsa. Penerbitan karya sastra daerah yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dari bahasa daerah sangat diperlukan untuk pendidikan kebudayaan di daerah.

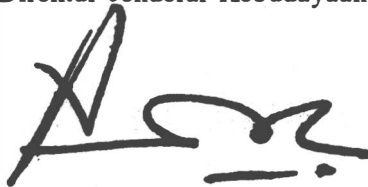
Oleh karena itu terbitan seperti buku **Hymne Passomba Tedong Dalam Upacara Tradisional Toraja** ini diharapkan juga dari daerah-daerah lain di seluruh Indonesia.

Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, namun dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian dan kajian lebih lanjut.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dapat saling memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa..

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan proyek ini.

Jakarta, Oktober 1990
Direktur Jenderal Kebudayaan



Drs. GBPH. Poeger
NIP. 130204562

KEMENTERIAN PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN REPUBLIC OF INDONESIA

Menyatakan bahwa...

...

Di Jakarta, Oktober 1990
Kepala Kantor Pusat Ketahanan Pangan



Dr. G.P.H. Poeger
NIP. 130504521

Kata Pengantar

Hymne Passomba Tedong adalah pengiring upacara yang diucapkan pada upacara syukuran tertinggi dalam kehidupan orang Toraja yaitu pada upacara Maqbuq dan Merok yang diperuntukkan kepada Puang Matua, ilah-ilah dan Dewata. Tujuan daripada upacara ini untuk memohon kesuburan tanah dan integritas sosial dengan mengorbankan seekor kerbau muda hitam, gemuk dan tambun. Bahasa aslinya Hymne Passomba Tedong ini adalah bahasa Toraja yang disajikan dalam prosa lirik.

Hymne Passomba Tedong ini sangat kaya dengan unsur-unsur budaya yang banyak mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang belum pantas kita tinggalkan untuk mengisi pembangunan. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain unsur religi, unsur kemanusiaan, unsur etis, unsur persatuan, unsur musyawarah mufakat, unsur kegotongroyongan, unsur kasih, unsur orientasi terhadap masa depan, unsur sastra, unsur teater, unsur kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Kebudayaan menggunakan berbagai cara menginventarisasi dan mendokumentasikan kebudayaan suku-suku bangsa di Indonesia untuk melaksanakan penelitian dan pengkajian nilai dan norma serta tata krama yang masih mendominasi setiap kehidupan setiap suku bangsa di Indonesia dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional.

Bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya bangsa dan tradisi dalam berbagai kehidupan suku bangsa diperlukan untuk memperkaya kebudayaan Nasional nilai Pancasila dan UUD 1945.

Bahwa bangsa Indonesia yang terdiri dari suku bangsa majemuk dengan latar belakang kebudayaan masing-masing serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai itu adalah bahagian dari kebudayaan Nasional terutama nilai-nilai kebersamaan dan berlaku secara universal dalam kehidupan suku-suku bangsa.

Bahwa nilai-nilai sosial budaya dari suku-suku bangsa tersebut perlu diketahui dan dihayati oleh manusia Indonesia atau Warga Negara Indonesia agar dijadikan pegangan dan pedoman dalam bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama warga negara atau antar suku bangsa dengan suku bangsa lainnya. Disamping itu dijadikan pula sebagai alat selektif menerima dan mengadaptasi kebudayaan asing. Kebudayaan asing dalam beberapa aspek diperlukan untuk memperkaya dan meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam menghadapi pembaharuan dan pengembangan kebudayaan Nasional.

Telah diketahui bahwa kebudayaan asing itu sering berpengaruh secara drastis terutama yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi moderen. Walaupun secara sadar dan

wajar harus kita terima akan tetapi harus pula kita selektif untuk tidak mengorbankan keaslian dan nilai-nilai luhur dari kebudayaan bangsa kita sendiri.

Karena pentingnya nilai-nilai luhur, norma-norma sosial budaya dan tata krama yang terdapat dalam berbagai kebudayaan daerah telah dijadikan pedoman atau pegangan menentukan sikap dan tingkah laku dalam pergaulan sebagai proses sosialisasi, enkulturasi dan pembaharuan kebudayaan Nasional sehingga kebudayaan Nasional benar-benar didukung oleh nilai-nilai hidup dari kebudayaan suku bangsa diseluruh Nusantara. Hal itu berlaku demikian karena telah kita yakini bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, pandangan hidup Bangsa Indonesia dan Dasar Negara Republik Indonesia, digali dari nilai-nilai luhur yang hidup dan bertumbuh dalam berbagai kebudayaan daerah atau suku bangsa, sehingga merupakan kewajiban setiap warga Negara Indonesia mengenal dan memahami sumber Pancasila dalam hubungannya dengan kebudayaan Nasional yang akan kita bina kerangka acuannya.

Hal ini masih dirasakan malah diketahui adanya kenyataan dalam sikap dan tingkah laku Bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk lambang (simbol) baik yang bersifat spiritual maupun yang bersifat material.

Salah satu Peninggalan Sejarah dan Budaya Bangsa Indonesia ialah naskah kuno atau tulisan tua yang masih dapat dilihat diamati dan dimanfaatkan dalam berbagai bidang kebudayaan. Naskah kuno atau tulisan tua yang terdapat di setiap suku bangsa, mengandung nilai-nilai yang bermakna seperti sistim sosial, sistim budaya, nilai-nilai etis, nilai religi serta norma-norma tata krama yang berperan membina proses kehidupan masing-masing suku bangsa pendukungnya. Naskah kuno atau tulisan tua yang dimaksud diupayakan agar sistim sosial budaya dan nilai-nilai lainnya yang terkandung didalamnya sejauh tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945, disebarluaskan kepada

masyarakat untuk dikenal, dihayati dan ikut memperkaya kebudayaan Nasional.

Agar supaya naskah kuno atau tulisan tua dapat bermanfaat secara baik dan memadai, perlu dilakukan transkripsi, terjemahan kedalam Bahasa Indonesia dan penguraian ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai luhur dan masih mendominasi kehidupan sosial budaya atau menjadi tata krama sebagai pegangan hidup dan pedoman tingkah laku masyarakat pendukungnya.

Dengan mempelajari terjemahan dan penguraian nilai dan norma tersebut maka dapat kita mengenal latar belakang dari kehidupan sosial budaya suku bangsa atau masyarakat pemilik naskah kuno yang dimaksud sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengenal dan memahami corak kebudayaan daerah atau kebudayaan suku-suku bangsa yang ada.

Untuk itu diperlukan transkripsi dengan tidak mendapat perobahan dan terjemahan kedalam Bahasa Indonesia secara mantap dengan maksud untuk memudahkan penyebarluasannya dan memudahkan pula kepada setiap orang membaca dan mengenal isinya secara sempurna dan bermanfaat untuk menghilangkan penanggapan yang keliru dan penafsiran yang berbeda-beda.

Juga dengan memahami arti makna dan nilai-nilai ungkapan-ungkapan tradisional dalam naskah kuno atau tulisan tua akan menjadi norma pengendali dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi kekakuan dan kecanggungan malahan akan lebih mempertebal rasa hubungan dan solidaritas sebagai sistim berkomunikasi dalam pergaulan sehari-hari.

Untuk tahun 1984/1985 usaha transkripsi naskah kuno termasuk kebudayaan tradisional dari Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, sesuai S P K Pimpro I D K D Propinsi Sulawesi Selatan tanggal 30 Mei 1984 No. 27 ID-KD/SS/84 dan Surat Kuasa Ketua Aspek Naskah Kuno tanggal 19 Juni 1984 No. 52/IDKD/SS/84, maka penulisan naskah kuno

dalam hal ini kebudayaan tradisional untuk Suku Bangsa Toraja dititikberatkan pada usaha transkripsi, terjemahan dan penguraian isi dan latar belakang dari ungkapan-ungkapan tradisional yang mengandung nilai atau norma yang bermakna luhur dan masih dimanfaatkan oleh Suku Bangsa Toraja dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

Oleh karena penulisan transkripsi, terjemahan dan penguraian mengenai kebudayaan tradisional Suku Bangsa Toraja yang penekanannya pada hal-hal yang mendominasi beberapa segi pola kehidupannya maka yang dipilih ialah;

Transkripsi dan terjemahannya dengan penguraian atau penganalisaan isi dari Hymne Massomba Tedong di Tana Toraja yang diucapkan pada upacara syukuran tertinggi dalam kehidupan orang Toraja yaitu pada Upacara Maqbuaq dan Merok (Merauk).

Bahwa seluruh isi Hymne Massomba Tedong mengandung makna dan sistim pola berpikir orang Toraja, sistim kepercayaan, sistim kemasyarakatan sebagai falsafah hidup dan kehidupan suku bangsa tersebut, menjadi pegangan dan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku dimasa kini, ternyata dalam berbagai Upacara Adat, tradisi kehidupan dan sosial malah menggambarkan pola kebudayaan Toraja secara keseluruhan.

Dengan mengenal dan menghayati nilai-nilai sebagai simbol-simbol hidup dan kehidupan dalam Hymne Massomba Tedong oleh Suku Bangsa Toraja dimana ungkapan dan simbol-simbol itu menggambarkan kaitan dan hubungannya dengan nilai-nilai dalam Pancasila seperti sistem nilai religi, sistem dan nilai edukatif, nilai sosial, tata krama dan sebagainya.

Sehubungan dengan itu, maka sangat dirasakan perlunya penulisan transkripsi, terjemahan dan penguraian yang cermat seperangkat nilai atau unsur yang dikandung oleh Hymne Massomba Tedong sehingga penulisan itu dilakukan secara terpisah, yaitu ;

- I. Transkripsi Hymne Massomba Tedong secara keseluruhan.
- II. Terjemahan dalam Bahasa Indonesia.
- III. Uraian atau analisa yang cermat latar belakang budaya dan unsur-unsur atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yang mempunyai kaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

A. TUJUAN TRANSKRIPSI, TERJEMAHAN DAN ANALISA NILAI YANG TERKANDUNG DI DALAMNYA

Sudah dikatakan diatas bahwa dalam kebudayaan suku bangsa yang majemuk di Indonesia terdapat sejumlah naskah kuno atau tulisan tua yang didalamnya mengandung nilai, norma serta tata krama sosial baik berupa ungkapan-ungkapan maupun yang berupa tradisi lisan dan dilaksanakan pada upacara Adat atau nampak dalam sistim sosial yang masih dipegang teguh oleh sebagian masyarakat atau suku bangsa yang mendukungnya.

Dengan berbagai cara hal ini dapat dibuktikan bahwa dalam naskah kuno atau tulisan tua dan kebudayaan tradisional sering terungkap dalam kehidupan sehari-hari atau menjadi pedoman tingkah laku masyarakat pendukungnya sehingga dapat diyakini bahwa masih mendominasi kehidupan masing-masing kelompok suku bangsa.

Oleh karena di Indonesia terdapat berbagai macam suku bangsa dengan latar belakang kebudayaan masing-masing, maka diperlukan pengenalan dan usaha mengetahui masing-masing kebudayaan tersebut agar supaya saling mengisi informasi antar masyarakat serta dapat berkomunikasi secara bebas dan tidak terdapat kekakuan berinteraksi dalam pergaulan serta menjalin saling pengertian guna menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam membina masyarakat yang makin meningkat untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam kehidupan Bangsa Indonesia dengan suatu kerangka acuan Kebudayaan Nasional.

Hal ini sangat diperlukan pula dalam membina dan

mengembangkan kebudayaan Nasional yang benar-benar mendapat dukungan dari seluruh kebudayaan daerah atau suku bangsa di Indonesia agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya secara terus-menerus dengan sistem yang memadai yaitu; Sosialisasi dan enkulturasi, sehingga dapatlah tercipta suatu masyarakat Indonesia dengan sistem simbol identitas bangsa dan tercipta pula simbol solidaritas bangsa yang kuat secara Nasional.

Bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam berbagai ungkapan atau syair dengan wujud sistem sosial dan budaya sebagai isi dari naskah kuno atau tulisan tua besar artinya bagi setiap warga negara dalam menghadapi tantangan sejarah dan lingkungan serta perkembangan dan pembaharuan kebudayaan yang bergerak terus menuju terciptanya kebudayaan Nasional yang benar-benar bersendikan nilai-nilai Pancasila.

Demikian pula tujuan transkripsi naskah kuno atau tulisan tua merupakan bahan seleksi pada isi dan pengetahuan tersebut kepada masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan dari nilai-nilai yang perlu dipertahankan dan yang harus kita kembangkan sehingga diharapkan setiap warga negara mampu memahami nilai dan norma serta tata krama sosial yang terdapat dalam masyarakat yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Jadi penulisan transkripsi, terjemahan dan analisa nilai dan norma serta tata krama dari ungkapan dalam naskah kuno/tulisan tua atau kebudayaan tradisional hendaknya memenuhi tujuan yakni:

1. Transkripsi bertujuan memperbanyak secara selektif untuk pemeliharaan naskah kuno/tulisan tua dan memudahkan penyebaran kepada masyarakat untuk dibaca dan diketahui.
2. Transkripsi dan terjemahannya kedalam bahasa Indonesia bertujuan memudahkan bagi setiap orang untuk dapat membaca, memahami isi, mengetahui dan

menghayati nilai-nilai dari ungkapan-ungkapan dan syair yang terdapat didalamnya.

3. Terjemahan dan analisa ungkapan dan isi naskah kuno bertujuan memberikan pengertian dan pemahaman adanya pola-pola hidup dengan latar belakang nilai dan kebudayaan yang menjadi isi dari tulisan tersebut dan merupakan warisan budaya bangsa.
4. Nilai-nilai atau norma dengan sistim sosial dan sistim budaya yang masih merupakan warisan dan tetap dipegang oleh masing-masing suku bangsa dan dipertahankan dan yang mana pula yang harus ditinggalkan karena tidak sesuai lagi dengan Pancasila dan kehidupan Nasional bangsa Indonesia.
5. Nilai-nilai dan norma yang benar-benar berpengaruh dan berfungsi sebagai komunikasi persatuan dan kesatuan karena adanya kesamaan makna dan arti sebagai pedoman silap dan tingkah laku. Dapat pula dikatakan merupakan alat pemersatu sebagai sarana pembentukan persatuan dan kesatuan dalam wawasan nusantara yang kokoh dan kuat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

B. M A S A L A H

Dalam menghadapi pembangunan kebudayaan sebagai bagian pembangunan bangsa secara keseluruhan ada beberapa masalah yang perlu dipecahkan dan diselesaikan sebagai bangsa yang sedang berkembang dan sedang membina kerangka acuan kebudayaan nasional yang memadai:

1. Sebagai bangsa yang majemuk dimana masing-masing suku bangsa masih terikat dan tetap memegang tradisi lama sebagai kerangka acuan dalam membina diri dan masyarakatnya dengan latar belakang dan corak kebudayaan yang berbeda-beda
2. Bangsa Indonesia yang sedang membangun dirinya terus menerus mendapat pengaruh dari kebudayaan

asing yang masuknya secara cepat yang juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, mempengaruhi pertumbuhan kebudayaan bangsa yang sedang menuju kepada penemuan identitas nasional yang kuat dan pembaharuan kebudayaan demi terciptanya kerangka acuan kebudayaan Nasional bangsa kita.

3. Bangsa Indonesia dengan tiap kelompok suku bangsa masih kurang menguasai nilai-nilai dan norma-norma luhur dalam kebudayaan yang didukungnya sehingga belum mampu menerima dengan selektif serta belum terdapatnya keseimbangan dari nilai-nilai budaya yang asli dan yang diwarisi, dengan pengaruh kebudayaan asing yang masuk, disamping itu kebudayaan nasional yang belum memadai belum mampu pula menjadi pengendali dari pengaruh kebudayaan asing yang sering secara cepat menggeser nilai-nilai luhur yang amat penting dari bangsa kita
4. Oleh karena kebudayaan bangsa yang dikatakan diatas banyak tersurat dan tersirat dalam naskah kuno atau dalam kebudayaan tradisional, maka setiap warga negara memerlukan kesiapan kemampuan mengenal dan memahami isi makna dari nilai-nilai yang terdapat didalamnya agar dapat diangkat menjadi pegangan dalam menghadapi perubahan dan pembaharuan kebudayaan yang sedang kita bina dan kembangkan.

Juga masih sangat kurang naskah pada berbagai daerah yang ditranskripsi dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sehingga kegiatan membaca dan mengenal isi masih sangat terbatas. Karena itu perlu mendapat perhatian dan pemikiran agar seluruh naskah kuno dan tulisan tua atau kebudayaan tradisional diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia supaya dapat disebarluaskan dan dibaca oleh seluruh masyarakat secara merata.

Masalah lain ialah kurangnya dana dan tenaga-tenaga terampil yang mampu membaca dan menterjemahkan tulisan kuno seperti lontara di Sulawesi Selatan yang ditulis dalam aksara lontara atau aksara Daerah. kekurangan tenaga ini karena tidak adanya pembinaan sejak semula bagi generasi muda dalam mempelajari aksara daerah dan bahasa daerah secara sempurna, sedang tenaga yang ada sekarang ini sudah sangat terbatas malah mulai berkurang.

Dipihak lain juga masih ada sementara orang atau warga masyarakat yang tidak bersedia memberikan begitu saja naskahnya untuk dibaca apalagi diterjemahkan secara bebas karena keyakinan atau syarat-syarat lain. Mereka menganggap bahwa tulisan itu hanya untuk keluarganya atau turunannya saja. Hal ini memerlukan waktu dan cara relatif lama untuk meyakinkan mereka. Juga ada yang tidak memberikan naskahnya dibuka jikalau tidak dengan suatu acara tertentu atau waktu khusus yang menurut keyakinan mereka telah ditetapkan untuk pembukaannya. Jadi disamping dana dan tenaga yang sangat terbatas, juga ada beberapa syarat lain yang mengikat sehingga usaha melakukan tugas transkripsi dan terjemahan ini agak lama apalagi jikalau seluruh naskah yang penting harus dilakukan terjemahannya. namun demikian usaha dan kegiatan ini tidak boleh diurungkan jikalau kita benar-benar ingin menemukan nilai-nilai yang masih tersimpan dalam tulisan yang ada pada berbagai kelompok masyarakat. Hambatan tersebut diatas dapat teratasi dengan memprogramkan secara berkesinambungan serta mengusahakan dana dan pembinaan tenaga-tenaga yang memadai. Jadi untuk menangani masalah transkripsi, terjemahan dan penguraian isi naskah kuno adalah suatu tugas pekerjaan yang besar

namun berat dan memakan waktu yang lama sehingga harus dihadapi dengan penuh kesabaran dan kesiapan fasilitas yang memadai.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penulisan ini dapat dibagi dalam 2 (dua) bagian ialah :

- a. Ruang lingkup usaha transkripsi, terjemahan dan analisa sebagai materi pembahasan.
- b. Ruang lingkup sosial budaya yang mendukung naskah kuno atau kebudayaan tradisional tersebut.

Kedua ruang lingkup ini akan diuraikan atau disebutkan pada batasan-batasan tertentu saja sesuai tujuan atau maksud penulisan ini.

1. Ruang lingkup transkripsi terjemahan dan analisa yang menjadi ruang lingkup transkripsi dalam penulisan ini ialah seluruh naskah kuno/tulisan tua baik baik yang ditulis dengan aksara Daerah maupun yang ditulis dengan aksara latin yang telah berusia lebih dari 50 (lima puluh) tahun, yang isinya merupakan penulisan sistim kepercayaan, sistim budaya, sistim sosial yang mengandung nilai-nilai dan norma-norma luhur dan menjadi tata krama sosial dari kelompok suku bangsa atau masyarakat yang mendukungnya.

Juga yang ditulis dalam penulisan ini adalah tradisi lisan yang mengandung nilai-nilai luhur dengan tata krama yang merupakan pedoman sikap dan tingkah laku masyarakat sehingga tetap dipertahankan, seperti sistim sosial, sistim pemerintahan, sistim kepercayaan dan adat istiadat sebagai tradisi lama. Penerjemahan dari penulisan ini ialah terjemahan dalam bahasa Indonesia dari seluruh hasil penulisan transkripsi.

Terjemahan yang dimaksud dilaksanakan secara

harafiah agar mudah membandingkannya dengan naskahnya, sedang yang menjadi analisa atau penjelasan dalam naskah ini ialah seluruh ungkapan baik yang berupa simbol maupun yang berupa perumpamaan yang terdapat didalam penulisan transkripsi yang mengandung atau berisikan nilai-nilai dan makna serta berperan dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.

Analisa ini harus dijelaskan bagaimana mula terjadinya dan pengaruhnya dalam kehidupan selanjutnya serta peranannya dalam kehidupan masa kini terutama dalam bersikap dan bertingkah laku dalam meningkatkan kehidupan bangsa Indonesia sesuai pancasila dan UUD 1945 jika perlu disebutkan contoh-contoh yang dapat di mengerti secara umum dan dibarengi penguraian sekalipun dengan mengambil perbandingan pada sistim atau hal-hal yang bertalian atau bersamaan dengan kehidupan pada suku bangsa lain. Penguraian ini penting karena dari dalamnya akan diketahui dan dikenal nilai-nilai, norma-norma dan tata krama yang harus tetap dipertahankan dan mana yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan dari kehidupan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Dengan penguraian tersebut dapat dijadikan sebagai alat dan pengenalan dalam berkomunikasi sosial antar masing-masing kelompok suku bangsa atau antar masyarakat sehingga terciptalah hubungan harmonis, tidak diketemukan adanya kecanggungan dan tidak terjadi penafsiran yang bermacam-macam pada berbagai kehidupan sosial dan budaya pada masing-masing suku bangsa.

2. Ruang lingkup sosial budaya dan geografi

Bahwa ruang lingkup sosial budaya Toraja sebagai suku bangsa yang dijadikan objek penulisan tentang naskah

kuno atau tulisan tua dan kebudayaan tradisional, adalah satu suku bangsa yang mempunyai bahasa tersendiri, kebudayaan tersendiri serta keyakinan tersendiri di Sulawesi Selatan.

Suku bangsa Toraja sebagai salah satu dari 4 (empat) rumpun suku bangsa di Sulawesi Selatan mempunyai beberapa sistim dalam kehidupan masyarakatnya yakni:

2.1. Sistim Kepercayaan

Masyarakat Toraja atau suku bangsa Toraja mengenal suatu kepercayaan atau keyakinan yang disebut Aluk Todolo, yang sejak dari turun temurun dianut oleh suku bangsa tersebut dan sampai sekarang ini masih sebahagian besar masyarakat menganutnya di samping sudah sebahagian besar pula sudah menganut agama Kristen dan agama Islam. Sekalipun sudah sebahagian besar menganut agama Kristen dan Islam tetapi mereka itu masih terikat dalam berbagai kehidupan tradisi lama atau adat istiadat yang masih nampak dalam kehidupan mereka seperti pada upacara-upacara Adat Kematian, upacara Penahbisan Rumah Adat, sistim komunikasi sosial yaitu transaksi penyerahan dan penerimaan serta jual beli. Yang menonjol dalam kehidupan orang Toraja ialah sistim kekerabatan yang mengenal hubungan parental dengan hubungan keluarga luas yang merupakan pengikat dari seluruh rumpun keluarga. Dari sistim kekerabatan yang bilateral tersebut mengandung berbagai sistim komunikasi dalam kehidupan orang Toraja dan hal ini jelas dalam kegiatan menghadapi pemakaman orang Toraja. Aluk Todolo sebagai pangkal terciptanya sistim sosial dan kebudayaan Toraja, dipengaruhi oleh pandangan hidup sebagai berikut:

2.1.1 Kepercayaan Aluk Todolo

Aluk Todolo adalah salah satu kepercayaan yang mempunyai pandangan hidup dan falsafah dengan asas kepercayaannya disebut Aluk Tallu Oto'na artinya dengan tiga dasar atau tiga prinsip yaitu memuja dan percaya kepada 3 (tiga) oknum masing-masing :

- a.1.1. Percaya dan memuja kepada Puang Matua, sebagai Sang Pencipta Semesta Alam.
- a.1.2. Percaya dan memuja kepada Deata-Deata (Dewa-Dewa) yaitu Sang Pemelihara alam semesta dan ciptaan Puang Matua. Deata-Deata tersebut masih dibagi dalam tiga bahagian kerana peranannya yaitu :
 - a.1.2.1. Deata Tangana Langi' (Dewa Penguasa Langit atau Benua Atas).
 - a.1.2.2. Deata Kapadanganna atau tangana Padang yaitu Dewa Penguasa permukaan bumi (Benua Tengah).
 - a.1.2.3. Deata To Kengkok yaitu Dewa Penguasa isi atau perut bumi (Benua Bawah).
- a.1.3. Percaya dan memuja kepada To Membali Puang yang juga disebut Todolo (asal kata dari Aluk Todolo kerana setiap kegiatan mendahulukan persaksian kepada Todolo dengan acara Ma'pakande Tomatua) yaitu arwah leluhur yang bertugas

memberikan dan memperhatikan berkat kepada manusia turunannya.

Ketiga oknum tersebut diatas dipuja dan disembah dengan sajian kurban persembahan dan tempat melakukan upacara persembahan tersebut, sebagai berikut :

- a. Upacara persembahan kepada Puang Matua dilakukan dihadapan rumah atau ditempat terbuka, yang sudah ditetapkan dengan kurban persembahan kerbau, babi dan ayam.
- b. Upacara persembahan kepada Deata-Deata dilakukan disebelah timur dari pada rumah atau ditempat dimana dihajatkan upacara tersebut dengan kurban persembahan babi atau ayam.
- c. Upacara persembahan kepada To membali Puang disebelah barat dari pada rumah atau didekat ku atau dirumpun-rumpunan semak dengan kurban persembahan babi atau ayam.

Dengan memperhatikan tempat-tempat upacara persembahan tersebut yang dititik beratkan pada rumah adalah berpangkal dari keyakinan bahwa rumah adalah pusat kegiatan hidup dari pada manusia.

Rumah menurut keyakinan orang Toraja merupakan kosmos sehingga rumah mempunyai aturan tersendiri dalam kehidupan orang Toraja.

Seperti diketahui bahwa orang Toraja dengan pandangan kosmogoni mengenal su-

sunan kosmos (alam semesta), mikro kosmos (rumah), dan Mikro Kosmos yang terkecil adalah Manusia, sehingga ada ungkapan dalam kehidupan orang Toraja mengatakan Bayo-bayonariki lino (artinya manusia adalah bayangan dari pada alam semesta).

2.1.2. Sistim upacara

Suku bangsa Toraja yang mempunyai kepercayaan dengan keyakinan Aluk Todolo mengenal 4 (empat) penggolongan Upacara Adat menurut pembahagian pola kehidupan yaitu :

a.2.1.Pola kehidupan manusia yang disebut Aluk Manglolo Tau, artinya aturan dan ketentuan yang mengatur tentang manusia baik kelahirannya, kehidupannya dan kematiannya, sehingga dalam kehidupan tersebut upacara yang menyangkut manusia dibagi dua yaitu :

a.2.1.1.Upacara Adat yang menyangkut kehidupan seperti :

- Perkawinan
- Kelahiran anak
- Kehidupan dan kebahagiaan

Ketiga upacara tersebut diatas termasuk Aluk Rambu Tuka" atau keselamatan.

a.2.1.2.Upacara kematian (manusia) yang disebut Aluk Rambu

Solo yaitu upacara Kematian dan Pemakaman Manusia.

- a.2.2. Upacara Adat yang menyangkut kehidupan, pemanfaatan dan pemeliharaan hewan ternak terutama hewan ternak untuk korban upacara (sajian persembahan) disebut Alukna Patuoan.
- a.2.3. Upacara Adat yang menyangkut penggunaan tanah dan manfaat tanatanaman, utamanya tanaman yang merupakan kebutuhan pokok pada manusia disebut Alukna Tanaman. (Alukna Padang dan ALuk Mellolo Tananan merupakan satu penggolongan Upacara Adat yakni Alukna Tananan).
- a.2.4. Upacara Adat yang menyangkut pembangunan rumah dan pemakaiannya dinamakan Alukna Bangunan Banua.

2.2. Struktur Sosial.

Seperti juga pada suku-suku bangsa lain, suku bangsa Toraja mengenal struktur sosial yang merupakan sistim kemasyarakatan yang didukung sepenuhnya oleh seluruh orang Toraja.

Orang Toraja mengenal strata sosial dalam kehidupan sistim kemasyarakatan Bilateral yang fungsi dan peranannya sama dengan Kasta pada masyarakat Hindu yang disebut Tanaq. Tanaq menurut strata sosial masyarakat Toraja terdiri dari:

1. Tanaq Bulaan yaitu Kasta Bangsawan tinggi (Puang, Ma'dika, Siambe').

2. Tanaq Bassi yaitu Kasta bangsawan menengah (Toparengé', Anak Patalo).
3. Tanaq Karurung yaitu Kasta Rakyat kebanyakan.
4. Tanaq Kua-Kua yaitu Kasta golongan pengabdian atau hamba.

Strata sosial ini berperan mengatur stabilisasi masyarakat dan membina kerukunan atas dasar kekeluargaan. Peranan ini masih dirasakan dan berlaku dalam masyarakat sekarang ini.

2.3. Geografi

Daerah yang termasuk etnis Toraja meliputi :

- Sebahagian Daerah TK. II Luwu yang dikenal dengan nama Daerah Adat Basse Sangtempe', Daerah Adat Seko Rongkong.
- Sebahagian Daerah TK.II Enrekang pada bahagian sebelah utara.
- Sebahagian Daerah Tk.II Polewali Mamasa yaitu Daerah Adat Mamasa yang dikenal dengan nama Daerah Kondosapata atau Daerah Uma Tangdisapa Bela' Tangdikatonanni.
- Sebahagian Daerah Tk.II Mamuju ialah Daerah Galumpang.

Daerah etnis Toraja seluruhnya bergunung-gunung atau terdiri dari daerah pegunungan letaknya dibahagian Utara Propinsi Sulawesi Selatan Tengah.

Penduduknya sebahagian besar beragama Keristen, sebahagian kecil beragama Islam dan masih banyak pula yang menganut kepercayaan Aluk Todolo atau Aluk Tomatua.

Daerah Tk. II Tana Toraja

Daerah Tk.II Tana Toraja sebagai Daerah sampel dari penulisan ini berpenduduk sebanyak 369.000 orang. 75 % beragama Kristen, 8 % beragama Islam dan selebihnya menganut kepercayaan Aluk Tadolo.

Luas Daerah Tk. II Tana Toraja 3205,77 Km², terdiri dari 9 Kecamatan dengan 65 Desa dan 18 Kelurahan.

Keadaan tanahnya ergunung-gunung yang dapat dijadikan daerah pertanian keluarga dan sebahagiannya masih merupakan hutan belukar tempat menggembalakan hewan ternak seperti kerbau dan sapi.

Kehidupan penduduknya kebanyakan sebagai petani keluarga yang bekerja secara gotong royong, dikenal dengan nama Sisaro yaitu satu kelompok keluarga saling bergantian melakukan penggarapan sawah atau tanah pertanian. Juga sebahagian penduduk Tana Toraja dikenal sebagai peternak keluarga, sedang di desa-desa pada umumnya tergolong peternak keluarga utamanya pemeliharaan kerbau, babi dan ayam yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi upacara-upacara adatnya karena merupakan kewajiban setiap keluarga setiap tahun.

D. PERTANGGUNGAN JAWABAN PROSEDUR PENULISAN

Bahwa dalam pelaksanaan transkripsi tersebut, diperkaya dengan jalan melakukan pembacaan berbagai tulisan mengenai Passomba Tedong (Massomba Tedong) yang masih dimiliki oleh beberapa pemuka masyarakat yang kebanyakan ditulis sejak masuknya Pemerintahan Belanda. Maksudnya ialah untuk mencari lokasi Sampel yang memadai Daerah Tk.II Tana Toraja dimana masih mudah didapatkan pujangga-pujangga Toraja yang dapat memeberika penjelasan sekitar Hymne Masomba Tedong.

Dari survei dan meneliti berbagai tulisan tentang Toraja

sebagai studi kepustakaan guna memperoleh gambaran yang positif maka ditetapkan lokasi sampel yang primair yakni Desa Silanan Kecamatan Mengkendek. Juga sebelum melakukan penelitian pada berbagai cara sumber atau informan, telah dipersiapkan instrumenasi utamanya kaset dan Tape Recorder untuk merekam Hymne Massomba Tedong dan ungkapan-ungkapan yang terdapat di dalamnya. Kegiatan ini dilakukan terhadap beberapa budayawan Cerita Lisan dengan mengkover penuturan secara sistematis (oral sistem). Hasil dari rekaman tersebut dituliskan kembali dalam suatu buku. Perekaman dan penulisan ini penting karena merupakan pengumpulan ungkapan-ungkapan tradisional, kata-kata dan kalimat-kalimat sastra yang diucapkan secara puitis. Inilah sebagai data primair untuk sebentar ditranskripsi kembali dengan susunan atau bentuk sastranya. Dalam penelitian dan pengumpulan informasi dari ceritera Lisan digunakan metode dengan teknik operasionalnya sebagai berikut :

a. Methode Holestik

Dalam hal ini pencatatan berbagai tulisan tua mengenai Massomba Tedong langsung terjun didalam masyarakat pada tempat-tempat upacara dimana Hymne Massomba Tedong diucapkan dan bersama-sama dengan masyarakat mengikuti jalannya Massomba Tedong.

Dalam hal ini Peneliti terlibat langsung dan merasakan bagaimana kehidupan masyarakat yang melakukan Upacara tersebut dengan turut pula melakukan pembicaraan dan langsung menikmati kehidupan pada saat itu, dimana Peneliti sewaktu-waktu turut berperan sebagai pengarah atau pembantu pengarah dari kegiatan yang dapat ditangani oleh yang bukan Petugas Upacara.

b. Observasi Partisipasi

Dalam hal ini peneliti selalu melakukan pertukaran pikiran dan tanya jawab dengan seluruh aktipan, mengajak mereka memberikan contoh yang

menyangkut simbol, ungkapan-ungkapan, latar belakang budaya dan unsur-unsur atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Dalam menggunakan teknik partisipasi, Peneliti atau pencatat sering pula masuk dalam metode rekaan dengan menguraikan suatu permasalahan yang dapat memberi gambaran dari suatu ungkapan secara jelas dan oleh pihak informan dapat memberikan pengertian yang sama.

Teknik Observasi partisipasi benar-benar sangat berguna karena menunjang hasil-hasil atau data-data yang telah diperoleh dalam Metode holestik sehingga lebih memudahkan Peneliti mengadakan penguraian dan analisa nilai-nilai yang terdapat di dalam ungkapan-ungkapan dan keseluruhan Hymne Massomba Tedong.

Hasil penelitian dengan penggunaan metode dan teknik secara cermat, dirampungkan sebagai data primair yang dituangkan diatas suatu catatan dengan mengelompokkan masing-masing kegiatan dan ungkapan-ungkapan dari seluruh isi Hymne Massomba Tedong.

c. **W a w a n c a r a**

Apabila pengelompokan data telah rampung dilakukan pula wawancara terhadap beberapa informan yang diyakini dapat memberikan penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau terdapat dalam Hymne Massomba Tedong, sehingga diperoleh beberapa pendapat yang masing-masing dicatat sendiri untuk dijadikan bahan penganalisaan selanjutnya.

Hasil wawancara ini sangat penting karena setiap responden mempunyai pendapat sendiri-sendiri dan penekanannya mungkin berbeda-beda.

Data primair dari Observasi dan partisipasi dijadikan bahan atau tema wawancara dengan memilih beberapa

topik baik yang diambil dari Hymne Massomba Tedong maupun yang diambil dari ungkapan-ungkapan ataupun dari simbol-simbol yang dianggap urgen atau penting.

d. **K o m p a r a t i p**

Sesudah menyelesaikan pengelompokkan data dari hasil wawancara terhadap masing-masing informan, maka tugas Peneliti menyusun laporan akhir dari penulisan Kebudayaan Tradisional "Upacara Merauk Padang" dengan mengambil seluruh Hymne Massomba Tedong" sebagai topik penganalisaan dan terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia. Semua data tersebut diatas dikomparasikan antara satu dengan yang lain (antara satu pendapat dengan pendapat yang satu) dan setelah terdapat kesamaan arti dan makna dari beberapa pendapat, maka kesimpulan atau hasil komparasi itu dijadikan sebagai data yang benar dan merupakan materi penulisan dalam laporan.

Metode Komparatip ini dilakukan beberapa kali atau penyaringan dari data yang mempunyai kesamaan penjelasan atau kesamaan penjelasan tafsir supaya menemukan kesimpulan yang dianggap mendekati atau yang dianggap benar. Dalam penganalisaan selanjutnya dapat pula dilakukan diskusi terbatas dengan beberapa ahli dengan mempergunakan hasil pengalaman dan data-data yang telah didapatkan dari studi perpustakaan terutama mengenai istilah simbol-simbol sosial dan lain-lain.

Dengan selesainya melakukan komparasi dari semua data yang ada, maka penulisan dikerjakan menurut petunjuk dari Tor yang disiapkan sebelumnya dan petunjuk dari Pemimpin Proyek atau Ketua Aspek Naskah Kuno/Tua dan Kebudayaan Tradisional.

Penulisan yang sudah memenuhi ketentuan sesuai petunjuk yang tertera diatas diperbanyak menurut

ketentuan Proyek yaitu diketik dalam jumlah 5 (lima) eksemplar.

MASSOMBATEDONG

BAHAGIAN 1

**TRANSKRIPSI MASSOMBA TEDONG
PENGANTAR
TRANSKRIPSI**

TRANSKRIPSI MASSOMBA TEDONG

PENGANTAR

Kegiatan transkripsi massomba tedong didasarkan pada:

- 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
pasal 32 berbunyi: " Pemerintah memajukan kebudayaan - nasional Indonesia ".
- 2 Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia No.IV/MPR/1978 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, menegaskan:
 - Nilai budaya Indonesia terus dibina dan dikembangkan guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal harga diri dan kebanggaan Nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan Nasional.
 - Tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan kemanfaatan nasional tetap terpelihara dan dibina untuk memupuk, memperkaya dan memberi corak pada kebudayaan Nasional.
- 3 keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No.835/f.IIIIV/J.82 tentang petunjuk pelaksanaan pendataan kebudayaan dalam rangka perencanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan
4. surat penugasan Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat Jenderal kebudayaan cq proyek inventarisasi dan dokumentasi Kebudayaan Daerah Sulawesi Selatan No48/IDKD/SS/84. tentang penelitian/penulisan kebudayaan Daerah Sulawesi Selatan. disertai penjelasan-penjelasan secara lisan.

Berdasarkan pada surat penugasan tersebut diatas disusunlah program dan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Materi Budaya : Massomba Tedong
2. pencatatan/penelitian : Tongkonan Karua/Desa Sil-
lanan/Kec. Mengkendek Kabupaten
3. Pembahan : Iring Tallang
Jabatan Tomentaun
Pembantu Tobara.
4. Pelaksanaan : Mulai Agustus sampai de-
ngan Desember 1984.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Mengadakan pendekatan dirumah kediaman pembahan. Dalam pendekatan ini dijelaskan kepada beliau tujuan Pemerintah Republik Indonesia mengadakan Inventarisasi Dokumentasi dan Transkripsi aspek budaya yang ada didaerah ini agar tetap terpelihara dan dimanfaatkan oleh manusia Indonesia.
2. Pembahan menyambut dengan gembira karena beliau sehubungan dengan peranannya didalam Tongkonan Karua memperoleh penghargaan dari pihak Pemerintah. Dalam kata-kata terima kasih yang diucapkan terungkap mutiara-mutiara berharga bahwa sesungguhnya dalam sastra dan seni daerah, dalam upacara-upacara adat terkandung petuah dan nasihat, cita-cita masyarakat dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Beliauupun merasa terpesona bahwa Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha mencari yang hilang, membina yang ada dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna.

3. Mengadakan dialog/percakapan sekitar :
 - Kesejahteraan Upacara Merauk Padang/Upacara Massomba Tedong.
 - Kawasan adat Tongkonan Karua.
 - Sistem Pemerintahan Tradisional dalam Kawasan adat Tongkonan Karua.
4. Merekam Massomba Tedong.
Perekaman ini berlangsung dalam 4 babakan. Setiap akhir babakan diadakan percakapan mengecek materi yang terungkap didalamnya.
5. Transkripsi.
Memindahkan bahasa lisan Massomba Tedong yang sudah dikasetkan ke dalam bahasa tulisan. Pekerjaan ini belum merupakan suatu bentuk karena benar-benar hanya memindahkan saja.
6. Menghargai dan menemukan arti yang didalamnya. Kemudian menyusun kembali hasil pemindahan tersebut dan memberi nomor dari 1 sampai 40.
Setiap nomor terdiri dari beberapa nomor kecil yang menunjukkan adanya bait atau kuplet pada setiap nomor.
Menyiapkan buku-buku penunang kelancaran pekerjaan selanjutnya.
7. Menerjemahkan Massomba Tedong ke dalam bahasa Indonesia secara harafiah dari kata kekata.
8. Menyusun penjelasan singkat dari kata dan ungkapan yang dianggap perlu berupa Dialogsia.
9. Menjejaki sejumlah unsur-unsur yang terkandung didalamnya.
10. Mengutarakan seperangkat sumbangan dalam rangka Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional.
11. Menyusun kesimpulan dan saran.
12. Mengurutkan Buku-buku Bacaan.

13. Mengetik sesuai petunjuk dan ketentuan yang berlaku.
14. Selama proses kegiatan berlangsung diadakan konsultasi beberapa kali dengan pimpinan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Sulawesi Selatan sehingga pekerjaan berlangsung sistematis, terarah menuju keada penyelesaiannya.

Hasil karya ini masih jauh dari yang diharapkan. Mudah-mudahan oleh yang berkompeten dapat menyempurnakan di hari mendatang. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sejak dari permulaan penggarapannya sampai dengan penyetikannya diucapkan banyak terima kasih.

MASSOMBA TEDONG

- 1.1. Tonna rampan di lino lo' ingkokna padang aluk sanda saratu' tonna lilla' padang-padang lo' padang di Rura pemali sandaia'na.
2. Anna direnden tedong lo' mai Rura aluk sanda saratu' dibantangan karambau lo' mai ingkokna padang pemali sanda ia'na.
- 2.1. Tuo balo'mi lan padang di Toraja tumumbu kumuku'mi lan padang disali allo.
2. Direnden Tedongmi tama padang di Sillanan aluk sanda saratu', dibantangan karambaumi tama Tongkonan Karua Pamali sanda ia'na
- 3.1. Tuo balo'mi lan padang di Sillanan aluk mellaog langi' tumumbu kumuku'mi lan tobamba maruang pemali sanda ia'na.
2. Langanmi dilau' anda lan padang di Sillanan aluk sanda saratu', rekkemi ditanga pelalan pemali sanda ia'na lan tobamba maruang.
- 4.1. To'long bunga'mi undara'-dara' lan morrantena lino' ombo' asi-asianmi puju' marua lallangna, lan pangala' tamman.
2. To'long bunga'mi sambao bangi' ma'lalan kalambunan kulla' ombo' asi-asiami sambao karurung, ilalan matampu'na padang.
3. To'long bunga'mi pundu toseko lan morrantena lino' ombo' asi-asiami sokko mempala' lan kapandanganna.
- 5.1. Langanmi tosumeo' aluk burake tua tungka sanganna,

- tountakin bembe dandanan sangka'
2. Langanmi nalau' anda' tosumeo' aluk,
 rekkemi nakanna pelalan tosisaladan bulo ala'
 pananda bisara.
 3. Naturo ta'bami tosumeo' aluk bati'na pundu toseko,
 nakua: makambanmoko sitambenan bara'
 bati'na sambao karurung'
 malinta' moko sikala' kaso banua
 taruk tallangna undara'-dara'.
 4. Makambanmoko sitambenan bara'
 manimpa' moko sikala' kaso banua
 bati'na bulu malea.
- 6.1. Apa nakua tosumeo' aluk bati'na pundu toseko iamo ia la
 muala alaan,
 ketirambanni sumalunna lombok
 keli'pangi jiong tiampan tikalebona.
 2. Ketirambanni tongkonanna pare mellao langi',
 keli'pangi isungan kepayunganna pare pantan pare umba'na
 bulinna.
 3. Bati'na pundu toseko la muala alaan,
 ke musuru'i kanman keirinna sumalunna lombok
 ke misara'ka'i la'pok patomalinna
 jiong tiampan tikalebona.
 4. Anna pokendekki lompona padang,
 napolanganni lu'pa tikalebona
 jiong sumalunna lombok.
- 7.1 Bati'na pundu toseko la misorong langan Puang Matua
 jao tangana langi',
 Puang metampa kumombong torro toline.
 2. Misorongi langan puang To'bona' To'kumpang
 jao To'tandung siliuan,

ketirambanni pare tabang di langi'
jiong sumalunna lombok
keli'pangi pare pantan pare umba'na bulinna
jiong tiampan tikalebona.

3. Bati'na pundu toseko la mupatama rante masangka',
la mupalalan tandung sea-sea.

4. Diganti ia toma'bulu datu bati'na pundu toseko,
digente' ia tedong mabase bulawan
ditenje' ia tedong masero pinjan.

5. La natemme' saripi awakna Puang Matua
jao tangana langi',
la matajang renden bulawanna puang metampa
jao lisunna batara
anna puang pegaraga jiong mangapi'na tana.

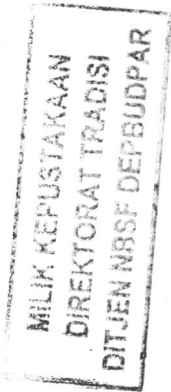
8.1. Io, tibukai ulangmo pangkapu' puang,
tikokka' kaludende'me sangka' passalimbanan.

2. Tibukai ulangmo pangkapu' Puang Matua
jao tangana langi',
puang tumampa tau untkombong torro tolino
anna puang pegaraga jiong mangapi'na tana.

9.1. Puang Matua jao tangana langi'
puang parande pajujung jiong mangapi'na tana,
langanmo dirandan ta'ka' pemali alukna
sumalunna lombok
rokkomo dibille tokayangan jiong tilampan tikalobona.

2. La langanmo diruadunan pakkän aluk mallao langi',
dipasipori takken jiong sumalunna lombok.

3. La rekkemo dibille takayangan aluk sanda saratu',



- dipasibimbin kuli' keju jiong tiampan tikalebona.
4. Anna dipatu'tunmo undara'-dara' bati'na pundu tosoko,
jajiaka tedong ma'bulu datu
kombongiaka tedong masero pinjan
diganti mabase bulawan.
 5. Dipasipori tekken pemali alukna sumalunna lombok
dipasibimbin kuli' kaju paro tobang di langi',
ketirambanni sumalunna lombok'
keli'pangi jiong tiampan tikalebona.
- 10.1. Puang Matua jao tangana langi'
la mutoemo ulang rara'na bati'na pundu toseko,
la mupalanmo lisu pala'mu
renden bulawanna toma'bulu datu.
 2. Diganti ia tomasero pinjan,
ditende' ia tomabase bulawan.
 3. Anna pokendekki lompona sumalunna lombok,
napolanganni lu'pa tikalebona.
 4. Anna pokendekki pare mellao langi'
jiong sumalunna lombok,
napolanganni pare pantan pare umba'na bulinna
pare pantan garaganna jiong tiampan tikalebona.
 - 11.1. Melomo tutu batangmu bati'na pundu toseko
dipatu'tun lan rante masangka',
dipennoloan lan tandung sea-sea.
 2. Dipasiajoka tedong sendanà bonga lan tandung sea-sea,
dipasitinjo' to mamawa lamba' lajuk
lan rante masangka'.

3. Dipasiajoka tedong sarita tolamban,
dipasitinjo' tomamawa seleng sirenden.
4. Dipasiajoka tedong manuk ma'tillok mundan,
dipasitinjo' tomamawa tanda masiang.
5. Dipasiajoka tedong bai ma'kale lendong,
dipasitinjo' tomamawa bonde mangamba masapi.
6. Dipasiajoka tedong tallang tang dipedaunni,
dipasitinjo, tomamawa tallang disura'.
7. Dipasiajoka tedong kalosi matangke masura',
dipasitinjo' tomamawa baulu madaun langi'.
8. Dipasiajoka tedong sulle gajangna eran dilangi',
dipasitinjo tomamawa solon tarapangna
enda' topalullungan.
9. Melomo tutu batangmu bati'na pundu tomoko
la disorong langan Puang Matua jao tangana langi',
la dipirikan rokko suling karra'na
puang parande pajujung jiong mangapi'na tana
anna lan merrantena lino.
- 12.1. Nasusukkimani'i bulu-bulumm tuosirio sukaran aluk
lan padang di sillanan,
nabirriamani'i lito lomba'mu
tosisaladan bulo ala pananda bisara
lan tongkonan karua.
2. Nabirri'mani'i lite lomba'mu toma'karerean aluk,
nasusukkimani'i buku rapomu tosirio sukaran aluk.
13. Ke'de' di nene'mumi bati'na sambao bangi'

dipengongoran langan Puang Matua jao tangana langi',
tempon tojolomumo dipekaduan rokko puang
parande pajujung jiong mangapi'na tana
anna lan merrantena lino.

- 14.1. Kusanga masinangla'mo tutu batangmu
disorong langan Puang Matua jao tangana langi',
masindungmo lan pa'inawanmu
dipirikan rokko biring karra'na puang parande pajujung
jiong mangapi'na tana.
2. Dipasirondongmoko sondana bonga,
dipasijoka todongmoko lamba' lajuk.
3. Dipasiojaka tedongmoko bai ma' kale londong,
dipasitinjo' tomamawamoko bonde mangamba masapi
4. Dipasijoka tedongmoko manuk ma'robe sarira
dipasitinjo' tomamawamoko tanda masiang,
kotirambanni sumalunna lombok
keli'pangi jiong tiampam tikalebona.
- 15.1. Puang Matua kumombong torro tolino
jao tangana langi'
puang pagaraga jiong mangapi'na tana,
tirambankomimani'i kusalu kupokada rara'
li'pangkomimani'i kusa'bu' rau-rau.
2. Namakamban kupotuo kollong
mamanimpa' kupokulambu ponawa,
matindo banu' karunungan.
3. La mutoimo ulang rara'na ma'bulu datu
la musapumo boko' tang boringanna palisu sirenden,
digantimo tedong masero pinjan bati'na pundu toseko

ditende'mo ia tedong mabase bulawan.

4. La mutoimo ulang rara'na tedong mosa bulunna,la musapumo boko' tang boringanna palisu sirenden. Anna pokendekki sumalunna lombok, napomarumbo'i pare pantan pare umba'na bulinna. Anna dipanglapo'i randanna sumalunna lombok, nadipa'batu-batui pangriuanna tiampan tikalebona.
- 16.1. Disorongang sangpuangna pare mellao langi', didapa-dapan sangmendeatanna pare pantan pare umba'na bulinna.
2. Wai susunna torro tolino pare mellao langi', pendojanganna totongkon mentau mata.
 3. Nakandei torro tolino keanak marapuan tallang, napatobang dikollong totongkon mentau mata tuo ma'kaponan so'.
 4. Tang napora' lindona dandan torro tolino, tang nabirri' pa'usoan totongkon mentau mata.
- 17.1. Landu' tama talinga duammi Puang Matua jao tangana langi', tiranduk tama suling patomalimmi puang pagaraga jiong mangapi'na tana.
2. Apa la sanglindodika napatuangga tosirio/aluk lan padang disillanan, sukaran la sangtanda'dika napotumumbu kumuku' tosisaladan bulo ala' pananda bisara lan tobamba maruang.
 3. Mamda' naallonni tang maling, natulambonni tang malilu.

4. **Langan masondoka**n baju aluk mellao langi'
ke tirambanni sumalunna lombo**k**,
rekko nalendoka**n** tali bate'
ke li'pangi jiong tiampan tikalebona.
5. Iamo ia telangan narundunan pakkann tosirio sukaran aluk lan padang disillanan,
rekke nabille beluak tosisaladan bulo ala pananda bisara lan tobamba maruang.
6. Lande' tama talinga duammi Puang Matua jao tangana langi',
tiranduk tama suling patomalimmi Puang parande pajujung jiong mangapi'na tana.
7. Tang nalambi' randan pudukki tosirio sukaran aluk lan padang disillanan,
tang nadete' nunnungan lilaki sanglopi tokalambanan tosisaladan bulo ala pananda bisara lan tobamba maruang.
8. Tang kilamdi'mo la kikali uaka'na tonna tipamulanna aluk sanda saratu',
tang kidete'mo la kinunung lame-lamena tonna tiparanduk aluk sanda ia'na.
- 18.1. Umbai indemokomi kasalle massuka' Puang Matua jao tangana langi',
kureanganmokomi tonapobatang puang parande pajujung jiong mangapi'na tana.
2. La umpasirundunan pakkanni aluk mellao langi'.
la umbille tokayanganni aluk sanda saratu'.

3. Na makamban napotuo kollong tosirio sukaran aluk
lan padang di sillanan,
namanimpa' napokulambu kumila' tosisaladan bulo ala
pananda bisara lan tobamba maruang.
4. Tiku rindingnapa anak topande lan padang di sillannan,
tasita'gone-gonepa solon sarapangna todipotomatua.
5. Tiku rindingnapa topetamba puang
anna topelambe deata.
6. La ullengka'i langan tangana langi'
anna jiong mangapi'na tana anna lan merrantena lino,
kemasui sanda manasu kemainjai sanda mainja.

19.1. E e e.....

puang ditongkonni puang diisung-isungi
puang diosokki karerang
dipati'dakki tallang tang dipedaunni

2. dipasirondong loloanja'
malimbuan ongan dinai tumanan dapu
rumanduk batu lalikan-
3. puang dipemala'i puang dipekaduai-
4. dipemala'i lan te allo melambi'
diparande-randei lan te kulla' dipemarasai-
5. tedong ma'bulu datu
anna diganti tedong masero pinjan
bati'na pundu toseko
ditulungan sumalunna lombok'disar
a'ka'i jiong tiampun tikalebona-

6. napokendekki lompona padang
napolanganni lu'pa tiampan tikalebona-
- 20.1. puang jao tangana langi'
puang jao lisu-lisuanna-
2. puang paonganni puang pasareongi
unnonganni sangpuangna
ussareongi sangdeatanna-
3. puang dibarrena allo
jao puang di lindona bulan di Indo' Madenna-
4. jao puang dipapatui
jao puang dipakaduai-
5. puang annan saeluranna
jao puang umpasikallo sarira-
6. jao puang dipemala'i puang dipekaduai
puang dipa'rande-randei-
7. puang la dibungka' ba'bana
jao puang dibarean goalinna-
8. tibungka' tang limangki
tibarean tang tarunoki-
9. tibungka' nabungka' aluk
tibarean nabarean pemali-
- 21.1. malleako malingako lele mekutana ako-
2. kumua tambada ulang rara'na
teapada bannang bulawanna
ketibungka'i pangkapu' puang
ketikillangi salimban tomegrammi-

3. ulla'ka'na' tedong ma'bulu datu
mapisiajoka tedongmi bati'na pundu toseko-
 4. tumananmoko talinga duammu
palempemoko suling patomalimmu-
 5. nadipasisalu-sisalunna tedong ma'bulu datu
nadipasikadawang-sidawangna bati'na pundu toseko
ketirambanni jiong sumalunna lombok
li'pangi jiong tiampam tikalebona-
 6. nadirenden ta'ka' pemali alukna sumalunna lombok
dibiring tokayangan jiong tiampanna tikalebona-
 7. angki langan urrundunan pakkam aluk mellaolangi'
ditete karende' kandaurena sangka' passaleanna
aluk linda' padang-padang-
 8. napoaluk torro tolino
napopemali totongkon mentau mata-
- 22.1. lendu' tama talinga duammi
tiranduk tama suling patomalimmi
puang dipemala'i puang dipekaduai-
2. puang dilauran langan
puang dipaparanni sangpapa'na
jao puang duang papa'na
tallung apa' lima annan mangka sitdoran.
 3. Makaruapa tang kulambi'
annanpa tang kuratui-
 4. jao Puang Matua puang makole-kole
jao puang tumampa tau

jao kumombong torro tolino-

5. denka apa tang natampa
apaka tang nagaraga
puang umpasanda rangka'
umpapantanni taruno-
6. mangaako li'pangako kulandi' kupokada rara'
kudete' kusa'bu' rau-rau-
7. jao puang dipemala'i
jao puang dipekaduai
jao puang mangallonan manik
jao ma'papa bulawan-
8. jao puang dipemala'i puang dipekaduai
puang dipa'rando-rande
jao puang kandeataan jao diambo'amboran re'pe'
puang dibarra marrian-
9. sundallak pa'barusanna pasuloan beluakna
paarrang lisu matanna
dipemala'i dipakaduai dipa'rande-rande-
10. puang to'bana' to'kalumpang
jao puang to'tabang sialongan
jao mammaranna pare pantan pare umba'na bulinna
pare pantan garaganna-
11. puang sugi'jao le'bok sugi' ma'kasea-sea
jao karua alangna annan panito disura'
mammaranna pare pantan pare umba'na bulinna
pare pantan garaganna-
12. puang dipemala'i jao puang dipekaduai

- puang dipa'rande-randei
 jao puang maruru' puang ma'komba barata
 jao masinggi' katonan tempo' disapa' pa'uaian-
13. tipodo' tiajo lako massipiak salu kande mammi'mu'massese
 arrusan timbu' marasammu-
 14. jao puang dipemala'i puang dipakaduai
 puang dipa'rande-randei
 puang malolo' malalan
 anna puang majionanna messaleanan
 garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran-
 15. tindak bantangmo sarira umbuju'mo tarauwe
 mupotete mupolambanan-
 16. ammu rampan di lino sunjemme' kepadanganna
 pa'butagari pa'bumarasa-
 17. sijoka tedong bati'na pundu toseko
 sitinjo' tomamawa bai ma'kale lendong
 anna bonde mangamba masapi-
 18. sijoka tedong manuk ma'tillok tora' tanda masiang
 dipasijoka tedong tallang tang dipedaunni
 dipasitinjo' tomamawa tallang disura'-
 19. kutambaipa sang puangmu kuoli'pa sangdeatammu.
 - 23.1. Ammu dipasitammu lan rante masangka'
 mudipasidete' lan rante masangka'
 mudipasidete' lan tandung sea-sea
 puang tolapi' tana jiong parande pajujung-
 2. puang pasali ala anna jiong puang tokebali'bi'

- puang tokekaja-kaja-
3. puang malea isinna puang borrong kanukunna
puang dipemala'i puang dipekaduai-
 4. garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran
sola pambawa unta'mu passariri kinallomu
tau suas-suasanmu
- 24.1. jiong puang la dibungka' ba'bana dibarean goalinna
tibunnga' tang dilimangki tibarean tang tarunoki-
2. tibungka' nabungka' aluk
tibarean nabarean pemali-
 3. mallea tomingako kumua tumbara ulang rara'na
teapada bannang bulawanna
mubungka' di ba'ba manikmu ammu sorongandi palelan-
 4. tumananmoko talinga duammu
palempamoko suling patomalimmu
ammi dipasisalu-sisalunna
anna dipasikadawang-sikadawangna-
 5. tu tang mupomallo tang mupolewaga
sipoulangmi jiong sumalunna lombok
jiong tiampan tikalebona-
- 25.1. nagarami tengko situru'
tosirio sukaran aluk lan padang disillanan
nakombongmi sitinjo' tomamawa
tosisaladan bulo ala pananda bisara
lan Tongkonan Karua-
2. ta langanpa ussuru' kanan kairinna sumalunna lombok

- ta rakkepa ussara'ka' jiong tiampan tikalohona-
3. ta sorongi rokko puang parande pajujung
tedong ma'bulu datu
ta pirikanni rokko suling kalaga bati'na pundu toseko-
 4. napokendekki lompna padang
napolanganni lu'pa tikalebona-
- 26.1. lenda'tama talinga duammi
tiranduk tama suling patomalimmi
puang parande pajujung jiong mangapi'na tana-
2. puang la dilauranni rokko
puang la dipaparanni puang sangpapa'na
jiong puang duang papa'na - jiong puang tallu - a'pa'-
lima - annan - mangka sitodoran-
 3. nakaruapa tang kulambi' annanpa tang kuratui-
 4. jiong puang matua-tua jiong puang makole-kole
jiong puang tumampa tau kumombong torro tolino-
danka apa tang natampa apadaka tang nagaraga
umpasanda rangka' umpapantan taruno
ungkombong sanda mairi'-
 6. garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran
puang umpati' pemali jiong puang topasali ala-
 7. garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran
massalendang sae lako massalendang sae rekke-
 8. gaegako sangke'deran kombongko sangtiangkaran
sola pambawa unta'mu passariri kinallomu
tsu suas-suananmu-

9. ammu ola la'ona litak
mupaella bura-bura-
10. sikko liku mandalan
mupotete
mupolambanan-
11. ammu kendek menggantanan tejo kapandanganna
pa'butagarimoko pa'bumarasa-
12. dipasitammu sangsiporaiammu lan morrantena lino
dipasidete' sangbaisenmu lan pa'karerangan-
13. kutambaipa sangpuangmu
kuolipa sangdeatammu.
- 27.1. Sitammumoko sangsipraiammu lan padang di sillanan
sidete'moko sangbaisenmu lan Tongkonan Karua-
 2. pa'butagarimoko lan rante masangka'
pa'bunasasa lan tandung sea-sea
 3. siajoka tedong ma'bulu datu
sitinjo' tomamawa palisu sirenden
 4. mutambaipa sang puangmu
muolipa sengdeatemmu.
- 28.1. Puang di Sillanan puang di Sanggona
namatua induk sangkalelean
banu' karurungan sanda mairi'-
 2. puang di to' Pamaling
nanai rempan di lino sukarana aluk
sunjemme' kapandanganna aluk sanda saratu'-
 3. dinai tumanan bua' unnosok kaperaukan

- tenna tipamulanna tonna tiparandukna-
4. puang dibubun sillanan
puang di turunan Tongkonan Karua
ditimba bubunna disiok tondon turunanna-
 5. ditimba dipodea' kollong
disiok dipopamuntu penawa
keanak merrapu tallang
membati' ma' kaponan ao'
tang pennellakan tang possirambuan-
 6. puang diala wainna
dikalo' lu tama uma
dipalempang tama tempe'
dipalalan sangwaianna-
 7. anna diamboran pare pantan
pare umba'na bulinna pare pantan garaganna-
 8. langanmi ma'kundai bubu'
kendek ma'ponto peleden-
 9. dipanglampo'i randanna
dipa'batu-batui pangriuannna-
 10. ditulungan sangpuangna
didapa-dapan sangdeatanna-
 11. uai susunna torro toline
pendojanganna totongkon mentau mata-
 12. puang di suriak puang pakoko' puang pataranak
pakoko' allo bongi pataranak sae lako-
 13. puang di sangtanote puang di Kumpang

- puang diewa bassi baju' lako Wara'
 ma'tambalele lako bali rante Wara'
 lamban lian Wara' sambali' ma'empung-
14. puang toranden langi' jio puang tolelean uran
 puang metempa puang megaraga-
 15. olako bamba Palopo
 pealla'ko bura-bura
 siokko liku mandalan
 mupotete mupolambanan-
 16. musitammu sangdeatammu lan padang di Sillanan
 sidete' sangbaismmu lan Tongkonan Karua-
 17. puang dipemalai' puang dipekaduai
 puang dipa'bassei jao mai iti'
 puang di Tondon puang di Paberengan
 puang di Buntulepong
 puang di Ambeso lan mai iti'
 diala kajunna dionno' tanan-tanananna-
 18. digaraga alang banggo dikombong panito disura'
 mammaranna pare pantan pare umba'na bulinna
 pare pantan garaganna-
 19. garagako sangke' deran kombongko sangtiangkaran
 mairi' kakajuanna sanggenna sangpangala'na
 tang dilandi' ditintingi tang ditete' dibangkololoi
 ditelong-telongbangdi dipekalandandoibangdi-
 20. puang di Tiropadang di bubunna Indo'Lemanu'
 jao mai iti'
 ditelong-ditelongbangdi

dipekalando-landoibangdi-

21. puang di Karorrong lo'mai iti'
dipoaluka alukna dipopemali pemalinna-
22. puang di la'pek puang di Rano pa'palimbangan
keditulungi sumalunna lombok
kedisara'ka'i jiong tiampan tikalebona-
23. napokendekki lompona padang
napolangan lu'pa tikalebona-
24. puang di Tabang lo'mai iti'
umpakumaramba bungkgang
umpakumarre masapi-
25. umpabu'tu kalimbuang dikalo' lutama uma
dipalempang tama tempe' dipalan sanguainna-
26. diamboran pare pantan pare umba'na bulinna
pare pantan garaganna-
27. puang di Tondonsampang
orong-oronganna palisu sirenden
pessimbonganna tanda sibaroe'-
28. puang di Kondongan di Pongturisan lo'mai iti'
puang di Tampapute puang di Gandangbatu
puang di Langso lo'mai iti'
garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran-
29. ditelong-telombangdi dipakalando-landoibangdi
puang merrandan salunna
jiong malombok matanetena tiampan tikalebona
tang dilandi' ditintingi tang didete' dibangkololoi-

30. puang di Limbong lo'mai iti'
nalimbang toma'punduk mundan
namanuk sampe membuja
bai massalitora-
31. puang di Marangka di Siping-siping lo'mai iti'
puang di Saluloko lo'mai iti'
ditete tampo randanna diol se'pon malambe'na-
32. diamboran pare pantan
pare umba'na bulinna
pare pantan garaganna-
33. garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran
puang di Mangasi jio mai iti'
puang di Ba'ba – Ba'ba di katonan padang
puang dipa'patumbangan
tomabanua di liku tometondok di uai -
34. mebanua kombong burane
metondok rapa'na di liku-
35. garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran
puang di sumalunna lombok
jjiong tiampn tikalebona-
36. garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran
puang di Tambuli jao mai iti'
umpakumaramba bung kang umpakumarre masapi -
37. umparo'to' kalimbuang
dikalo' lutama uma dipalempang tama tempo'
dipalan sanguaianna -
38. diamboran pare pantan pare umba'na bulinna

- pare pantan garaganna -
39. langanmi ma'kundai bunu'
kendek ma'ponto peleden -
 40. langan marante manikna
langan tapan bulawanna =-
 41. ditulungan sangpuangna
didapa-dapan sangdeatanna -
 42. uai susunna torro toline
pendojanganna totongkon mentau mata -
 43. puang di so'pong puang di Pariri jao mai iti'
garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran
ditelong-ditelongbangdi dipekalando-landoibangdi -
 44. puang di Tanetelangsa
di Pa'gasingan di Parinding pa'palimbongan
keditulungi sumalunna lombok
kedisara'ka'i jiong tiampan tikalebona -
 45. puang dilampo' pare puang di salu jaja mai iti'
puang di Kate'bak puang di uai suru' jaja mai iti'
napopejampi toline napotamba' tau mata -
 46. dila uaianna dikalo' lu tama uma
dipalempang tama tempe' dipalan sangwaianna -
 48. puang di to' Kanan di to' Kamiri jaja mai iti'
puang di To'long puang di Kamban
dipoaluk alukna dipopemali pemalinna -
 49. puang di Pananda puang di Sangbua
ditelong-ditelongbangdi dipekalando-landoibangdi -

50. puang malombok matanetena tiampan tikalebona
tang dilandi' ditintingi tang ditete' dibangkololoi -
51. puang di Panggaraga puang di Kumba
puang di Gasing puang di pangala' tamman
tomamma' lan pangala' tamman
tomatindo lan kurra manapa' -
52. dials kajunna dionno' tanan-tanananna
digaraga lantang-lantang dikombong salle a' riri -
53. nanei matindo maelo
anak muane rapu tallangna
dodo' ma' kaponan ao' -
54. puang di Mengguliling puang di pangala' tamman
puang di kurra manapa'
puang dipemala'i tang ditengkai kalo'
tang dilamban pasala uma -
55. sirio ta'dungko sirimba kambuno saratu'
tomairi' sangkajuanna angganna kapangalaran
tang dilambi' ditintingi tang didete' dibangkololoi -
56. sirio ta'dungko sirimba kambuno saratu'
mugaraga sangke'deran mukombong sangtiangkaran
puang di To'pitti' jao mai iti'
puang di katonan padang
puang di Rentekale'ben jaja mai iti'
puang di Tampangallo
puang di Massara'-sara' lan iti'
puang di To'talondo puang Masarang
puang di Ra'ba lan mai iti'

puang di Salengko
puang di Perindungan lan mai iti'
urrinding takinan tau
osokan batu banua
eanan sanda makamban
barang apa sanda umba'na -

57. garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran
puang di To'rano puang di To'tabang lan mai iti'
ditelong-telongbangdi dipekalando-landoibangdi
lan merrantena lino -

58. garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran
puang di Matanduk jao mai iti'
puang dipasae puang diparatui -

59. sunduamoko kupaliling angga merrantena lino
endekmoko kutamben bala tedong
pa'butagarianmoko pa'bumarasa.

29.1. Kutambaipa sangpuangmu
kuolipa sangdeatammu -

2. puang di lembangna Gandangbatu
puang di lembangna Kumba
puang di lembangna Tangsa
toma'guling langan langi'ma'parajo di Batara -

3. tosiptiak puang tosisedean apa
garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran -

4. puang di lembangna Ku'ku lan mai iti'
puang maruru' puang ma'komba barata
puang massissin barata puang ma'ponto olona -

5. tipodo' tiajo lako massipiak salu massese arrusan tangsilambanan tang sitengkan -
6. garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran puang di lembangna Alla' puang di lembangna Baroko -
7. garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran puang di lembangna Bambapuang puang di ingko'na padang -
8. nanei rampan di lino sukaran aluk nanei sunjemme' kapadanganna pananda bisara -
9. tonna direnden tedong lan mai padang di Toraja dibantangan karambau lan te buntuan lipu sanda kalua' anna tuo balo' lan te padang di Toraja tumbu kumuku' inde daenan maluang -
10. garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran puang di lembangna Batubolong puang di lembangna Sinaji puang di lembangna Uluwai puang di lembangna Tampo ditelong-telongbangdi dipekalando-landoibangdi tang dilandi' di tintingi tang di tete' dibangkololi -
11. puang di lembangna Marinding puang di lembangna Kandora tometanua ditoke' tometondok dianginni tang dilandi' ditintingi tang ditete' dibangkoloi -
12. puang dipemalai' puang dipekaduai puang di lembangna Bala puang di lembangna Babakanaan

puang di lebangna Ma'kalo
puang di lebangna Sangalla'
puang di lebangna Randanbatu
puang di lebangna Pantilang
tang dilandi' ditintingi tang ditete' dibangkoloi -

13. puang di lebangna Tantebao
puang di lebangna Madandan
puang di lebangna Karua jaja mai iti'
tang dilandi' ditintingi tang ditete' dibangkoloi-
14. puang dilebangna Bittuang lan mai iti'
puang di lebangna Mamasa
garagako sangke'deran kombongko sangtiangkaran -
15. puang di lebangna Mappa'
puang di lebangna Talion lan mai iti'
puang di lebangna Tumonga muano Tumonga baino
diola tanga boko'na ditete boko' tang boringanna -
16. puang di lebangna Bo'ne
puang di lebangna Pa'buaran lan mai iti'
puang di lebangna Lemo lan mai iti'
mupotete mupolambanan -
17. puang di Bola' lan mai iti'
mupotete mupolambanan -
18. puang di Ma'tanduk jao mai iti'
mupotete mupolambanan -
19. puang di se'pon jao mai
mupotete mupolambanan
musitammu sangsiporaiammu

musidete' sangbaisenmu

- 30.1. La sitammumoko sangsiporaiammu
sidete'moko sangbaisenmu -
2. maleako malingako lelemekutana ako
kumua tumbara ulang rara'na
teapada bannang bulawanna
mudipasitammuda sangsiporaiammu lan pa'karerangan
ammu dipasidete' sangbaisenmu lan rante masangka' -
3. tumananmoko talinga duammu deata tikuana padang
palempemoko suling patomalimmu
puang petampa jao tangana langi'
anna puang parande pajujung
jiong mangapi'na tana
mudipasitammu sangsiporaiammu
mudipasidete' sangbaisenmu -
4. tirambanni sumalunna lombok
li'pangi jiong tiampam tikalebona -
5. ma'langan ma'kada kollong
tosirio sukanan aluk lan padang di Sillanan
sumangge baroko to sumenda' matagari -
6. garagako tengko situru' batakan siolanan
kombongko mesa inawa ilalan kombongan kelua'
ta tulungi sumalunna lombok
tasara'ka'i jiong tiampam tikalebona -
7. tatorongpi tedong ma'bulu datu
lako Puang metampa jao tangana langi'
napuang parande pajujung jiong mangapi'na tana

anna lan merrantena lino -

8. nasapui boko' tang boringanna
bati'na pundu toseko
natoii ulang rara'na bati'na pundu toseko
nasapui boko' tang boringanna -
9. lendu' tama talinga duammu deata tikunna padang
tiranduk tama suling patomalimmu
puang parande pajujung jiong mangapi'na tana
anna lan merrantena lino
pa'butagarimoko pa'bumarasamoko -
10. sujunmo langan tanga lolokna
te kada disalu rundun
endekmo langan loti' pendaunanna
te pabariri bontong -
11. tikurindingnapa anak to pande
la ussalu rundun alukna sumalunna lombok
la umbille beluakki jiong tiampam tikalebona -
12. kuka maruku' nasangmoko
tosirio sukaran aluk lan padang di Sillanan
maindemoko tosisaladan bulo ala lan Tongkonan Karua
toungkanannangi pananda bisara lan tobamba maruang
eko, angkarannai mati' saririan sepu'!
- 31.1. I o, limbong kalua'mo sullena nene'
lan padang di Sillanan
tasita'gone-gonemo sulle solon tarapangna
todipotau bunga' lan Tongkonan Karua -
2. Indo'ko torro to maling

topabalian sisaladen bulo ala
torro tomabeko tu topabalian.

3. Tumbada tanda batunna
ammu petibungka'i pangkapu' puang
emmu petikilangi salimban tomegaraga.
 4. Muosokda tallang tang dipedaunni
ammu pasiojaka tedongi manuk ma'rombe sarira
ammu pasitinjo' tomamawai tallang tang dipedaunni.
 5. Mupasiojaka tedongi bai ma'kale lendong
mupasitinjo' tomamawai bonde mangamba masapi.
 6. Mupasiajoka tedongi barra' ditoding kuni'
anna barra' dipamasero
ammu pesiajoka tedongi tedong ma'bulu datu
inupasiajoka' tomamawai karambau bolong.
 7. Mupasiajoka tedongi sarira tolamban
mupasitinjo' tomamawai seleng sirenden.
 8. Siindo'pa mekutena manuk
la sangtandapa' meosik tanda masiang.
O k o, angkaranni mati' to Pabalian !
- 32.1. K u k u a, I o
tae'da laen-laenanna
anna dila'ka' tu bati'na sambao bangi'
nadiganti tedong masero pinjan
nadigente' tedong mabase bulawan.
2. Tipodangi jiong sumalunna lombok
tilende' jiong tiampan tikalebona
tongkonanna pare mellao langi'

isungan kapayunganna
pare umba'na bulinna pare pantan garaganna.

3. Nagaragami kombongan kalua'
sullena nene' lan padang di Sillanan
nakombonganmi sitinjo' tomamawa solon tarapangna
todipotau bunga' lan Tongkonan Kafua.
4. Mupalanganpa lisu kanan kairinna sumalunno lombok
musara'ka'i la'pek patomalinna tiampam tikalebona
aluk napondok tengko toranduk katolinoan
ketipodangi sumalunna lombok
kedisara'ka'i jiong tiampam tikalebona.
5. Napokendekki sumalunna lombok
napollanganni lu'pa tiampam tikalobona.
6. Anna rokko tang rempo uaka'na pare mellao langi'
langanmi tang mate lolo pare pantan
pare umba'na bulinna.
7. Tang posok tammu-tammunna
anna langanni membua rara' paro tu'ba' di langi'
anna kende menta'bi bulawan
pare pantan pare umba'na bulinna.
8. Anna kende ma'kundai bunu' pane umba'na bulinna
kende ma'ponto pelesen pare pantan garaganna
9. Anna dipanglampo'i randanna
dipa'batu-batui pareuanna.
10. Langan pangarante manikna
langan papan bulawanna.
11. Langanmi titawa tallu rekkemi dipa'dua manyang

jao pangrante manikna jao papan bulawanna.

12. Iato sangjuru-juruanna dipasikoko' lombu malose
jiong sumalunna lombok.
13. Iato sangborong-borongna
ditulunganni sangpuangna langan tangana langi'
didapa-dapanni sangdeatanna rokko mangapi'na tana
anna lan merrantena lino.
14. Iato sangjuru-juruanna
uai susunna torro tofino
pendoanganna totongkon mentau mata.
15. Sunjunmo langan tanga lolokna kada disalu rundun
endekmo langan loti' pendaunnaa
tekada dibille beluak.
16. La sipassakke rara'na mida
Puang Matua jao tangana langi'
topotamba puang anna topelambe deata.
O k o mati' Tobará pasunjunmi !
- 33.1. Kukua, I o
mammi, mo napatobang dikollong Puang Matua
jao tangana langi,
bai ma'kale lendong bonde mangamba masapi.
2. Maña'sakmo naperoson dibaroko
puang metampa jao tangana langi'
bati'na pundu toseko
digantimo tedong masero pinjan
ditenje'mo tedong mabase bulawan.
3. Natoimo kalo'ko'na Puang Matua jao tangana langi'

tedong ma'bulu datu palisu sirenden.

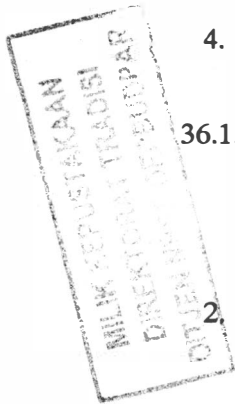
4. Nasapumo boko' tang boringanna
natoimo renden bulawanna
Puang Matua jao tangana langi'
anna puang pagaraga jiong mangapi'na tana.
- 34.1. Langanmo dila' anda' tomasai allo
aluk pemalinna sumalunna lombok
ditetemo kadende' kandaurena tokulla' dipelendu'
sangka' passaleananna jiong tiampam tikalebona.
2. Tongkonanna pare mellao langi'
isungan kapayunganna pare pantan
pare umba'na bulinna.
3. Kisorongmo lako tomangka deata
anna tomangka tolino tomasai allo.
4. Langanmo dirundunan pakkan
alukna sumalunna lombok
mangkamo disuru' kanan kairinna
kalimbuang bobak kanan wai ma'mata-mata.
5. Digantimo wai masero pinjan
digente'mo wai mabase bulawan
dikalo' tama uma dipalompang tama tempe'.
6. Puramo umbanua-nua buntu
tosirio sukaran aluk tomasai allo
endekmo umbanua-nua saredekan
tosiasaladan pemali topura dipelendu'.
7. Intorroimo puang di Suriak Tomasai allo
untorroimo puang di Gasing tokulla' dipelendu'

intorroimo dipanguji lako tu Sinjai tekulla'
pura diboko'.

8. Langanmi dilau' enda' pemali alukna sumalunna lombok
sundunmi kadonde' kandaurena sangka
'passaleanan jiong tiampan tikalebona.
9. Anna dinai tomasai allo tu Pa'gasingan
dinai tu parinding
pa'palimbongan sumalunna lombok.
10. Puramo dinai tu kalimbuang bobak
diganti pentialloan tomasai allo tokulla' dipelendu'
masiang dipemarassan tiampan tikalobona.
11. Apa dipasunjunmi langan tanga lolokna kaperaukan
dipaendekmi langan tanga lolokna kaperaukan
dipaendekmi langan loti' pendaunanna
jiong sumalunna lombok.
12. Iamo ulang rera'na padang di Sillanan
iamo komba' tinaranna
natiku rindingmo solon tarapangna
todipotau bunga'lan TOnkongan Karua.
13. Telangan narundunan pakkan
pemali alukna sumalunna lombok
sangtete kadende' kandaurena sangka' passaleanan
jiong tiampan tikalebona.
14. Napokendekki lompona padang
napolanganni lu'pa tikalebona.
- 35.1. Kusanga sunjunmo langan tanga lolokna
disalu rundun alukna kaparaukan

endekmo dibille beluak tulungan sumalunna lombok
kedisara'ka'i jiong tiampn tikalebona.

2. Tiang nalandi' randan di pudukki
sullena nene' lan padang di Sillanan
langan Puang Matua jao tangana langi'
tanga nadete'pa turunan di lilaku sanglopi tokalambanan
puang parande pajujung jiong mangapi'na tana.
3. Tonna tuo balo' kaparaukan lan padang di Sillanan
tonna tumumbu kumuku' sangka' passaleananna
sumalunna lombok lan tobamba maruang.
4. Kelangan kisondokaan baju
kerekke kilendokaan tali bate.
- 36.1. Tang sijnunji manai timbo manyangna
pemali alukna sumalunna lombok
tang siindo'i manai sangka' passaleananna
tiampn tikalebona.
2. Siriomoko sangkapuangaanmu
sirimbamoko sangmendeatammu
apa puang parande pajujung jiong mangapi'na tana
anna lan merrantena lino.
3. La umpasijnunji timbo manyangna kaperaukan
lan padang di sillanan
la umpasiambingi la umpasiambingi palapa
indukna pananda bisara
lan tobamba maruang.
4. Anna pokendekki lompona padang
napolanganni lu'pa tikalebona.



5. Anna bendan sisulle sirenge'
anna tunannang sisariri.
6. Napokendekki dukai takinan tosikoko lombu
napolalnganni tositinkan pandawa sumalunna lombok.
7. Napokendekki la anak muane la anak baine
napolanganni totongkon mentau mata.
8. Anna pokendekki palisu sirenden
napolanganni karambau bolong
napokendekki bai massali toban
anna manuk sampe membuja.
9. Lendu'mo tama talinga duammi
Puang Matua jao tangana langi'
tirandukmo tama suling patomalimmu
puang parandë pajujung jiong mangapi'na tana
anna lan merrantena lino.
10. Kusanga sunjunmo langan tanga lolokna
kada disalu rundun jio alukna kaperaukan
endekmo langan loti' pendaunanna
kada dibille beluak
keditulungi sumalunna lombok
kedisara'ka'i tiampan tikalebona.
- 37.1. Tang den pakan te la nalambi'na gelong
tang den pakan te naluang kada-kada.
2. Tang susipakan tokaluang ba'tengna
tang ten pakan tomasindung lan pa'inawanna.
3. Pea-peapa sangangki
malollo'pa garagangki.

4. Namakamban kipotuo kollong
namanimpa' kipokulambu panawa
matua induk banu' kerurungan
siindo' eanan sanda makamban
barangapa sanda umba'na.

- 38.1 La mupora'mo passakke totumbang
sesa isimmi puang metampa jao tangana langi'
la mipi'pikkimo pa'pak tanda marendong
sesa to'tok barokomi puang parande pajuung
jiong mangapi'na tana anna lan merrantena lino.
2. Nakande'i taruk tallangna todipotau bunga'
lan padang di sillanan
matua induk di sillanan
silindo' eanan sanda makamban
barangapa sanda umba'na.
3. Anna lu sau' lu rekke lu lako taruk tallangna
sullena nene' lan padang di sillanan
tang napora' lindona dandan tang nabirri' pa'uasean.
4. Ammi siajoka tedong nene' diponene,
lan padang di Sillanan
sitinjo' tomamawa lan lisunna todipotamatua
lan tongkonan Karua.
5. Keunjaka'i enan sanda makamban
keuantuntunni barangapa sanda umba'na
6. Siajoka tedongmoko Puang Matua jao tangana langi'
taruk tallangna sullena nene' lan padang di sillanan
sitinjo' tomamawa solon tarapangna todipotau bunga'

lan Tongkonan Karua.

7. Anna tossammi liku lambe'na
Puang Matua jao tangana langi'
eanan sanda makamban jio randanna langi'
matari' pampang lu lakona
barangapa sanda umba'na jio lelean uran.
8. Anna ditua'barra' lako sullena nene'
lan padang di sillanan
anna ditongka uai lako tondon tobatangna
solon tarapangna todipotau bunga'
lan Tongkonan Karua.
9. Lendu'mo tama talinga duammi
Puang Matua jao tangana langi'
tirandukmo tama suling patomalimmi
puang parande pajujugn jiong mangapi'na Tana
anna lan merrantena lino.
10. Sunjunmo langan tanga lolokna disalu rundun
ditelong-ditelongbangdi dipekalando-landoibangdi
endekmo langan loti' pandaunanna
kada dibille beluak.
- 39.1. La lumokkonmokomi lalanmi
Puang Matua jao tangana langi'
puang metampa puang pagaraga
ungkombong torro tofino.
2. Andikki buntu rengé'mi
Puang kapenomban jao lisunna batara
anna andikki dukai buntu rene'na
sullena nene' lan padang di sillanan.

3. Banjan sipatuo balo' sipatumumbu kumuku'
unno'ko' tang sirio langga'
lumingka tang sisemba' kalo-kalo.
4. Ammi lumokkonmo lalanmi
puang parande pajujung rokko mangapi'na Tana
benjan sipatuo balo' sullena nene'
lan padang di sillana
ammi sipatumumbu kumuku'
solon tarapangna todipotau bunga'
lan Tongkonan Karua
tang sirio langga' tang sisembe' kalo-kalo
5. Milumokkonmo lalanmi lako merrantena lino
tondok la'bi'mi banua makaraengmi.
6. Ammi andikki buntu renge'mi
jio tondok la'bi'mi banua renge'na sullena nene'
anna andikki dukai buntut renge'na sullena nene'
lan padang di sillanan
solon tarapangna todipotau bunga'
lan Tongkonan Karua.
7. Ammi benjan sipatuo balo'
ammi tunannang sipatumumbu kumuku'
tang sirio langga' tang sisembe' kalo-kalo.
- 40.1. I 0 Sunjunmo langan tanga lolokna
passakke rara'na sumalunna lombok
endekmo langan loti' pendaunanna
papan bulawanna jiong tiampam tikalebona
2. T u o t a u - t u o t e d o n g
t u o a n g g e n n a e a n a n
s u m e ' n a k t a l l u l o l o n a .

MASSOMBA TEDONG

BAHAGIAN II

TERJEMAHAN DALAM BAHASA INDONESIA PENGANTAR TERJEMAHAN DIAGLOSIA

TERJEMAHAN KE DALAM BAHASA INDONESIA

Pengantar

Bahasa yang digunakan dalam upacara ritual di wilayah adat Toraja adalah bahasa puitis. Kata-kata yang terungkap di dalamnya tidak lasim digunakan oleh masyarakat dalam pergaulan sehari-hari sehingga bahasa puitis itu sering disebut bahasa tinggi. Ditinjau dari segi kesusasteraan tergolong kedalam bentuk puisi dan sebagahagian bentuk prosa lirik atau prosa berirama.

Dengan mengamati transkripsi Massomba Tedong lebih-lebih lagi jika dibaca sendiri atau mendengar orang membacanya atau rekamannya akan jelas bahwa jumlah baris dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap baris tidak menentu. Penekanannya baik aksennya maupun intonasinya selaras dengan isi dan penghayatan penyelenggara upacara sehingga kami golongkan kedalam proses lirik atau prosa berirama.

Selanjutnya dalam mengungkapkan sesuatu digunakan cara yang tidak langsung sehingga terdengar di sana sini penggunaan bermacam-macam gaya antara lain: gaya paralelisme, gaya perlambang, gaya personifikasi, gaya metafora, gaya eufimisme dan lain-lain.

Khusus mengenai struktur kata yang membentuk suatu pengertian atau kalimat pada umumnya merupakan kebalikan dari hukum DM.

Hal-hal tersebut di atas kami anggap penting dijelaskan lebih dahulu agar dalam membaca terjemahan dapat dipahami sebagaimana mestinya.

Memang pekerjaan menerjemahkan suatu Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia merupakan pekerjaan yang tidak sulit jika dipikirkan sepintas lalu, akan tetapi setelah berkecimpung di dalamnya mulailah dirasakan adanya kesulitan atau hambatan.

Kesulitan-kesulitan yang kami jumpai antara lain :

1. Adanya beberapa istilah/kata yang tidak diketemukan dalam Bahasa Indonesia.
2. Terjemahan 2 buah kata atau beberapa kata yang merupakan satu pengertian diharapkan tidak menimbulkan benturan rasa, benturan seni, benturan isi dan benturan pengertian.

Untuk menghindari kemungkinan adanya benturan-benturan itu ditempuh beberapa cara :

1. Istilah atau kata yang belum dijumpai terjemahan yang tepat untuk sementara digunakan saja istilah asli kemudian dalam tanda kurung penjelasan singkat misalnya :
 - aluk (agama, kepercayaan, ritus, upacara, adat-istiadat, tradisi, perilaku).
 - sokko mempala' (kerbau bertanduk mengarah kebawah lalu kedua ujung tanduknya ke depan seperti tangan menadah).
 - pundu toseko (kerbau muda, hitam dan tambun).
2. Terjemahan 2 (dua) buah kata yang mengandung 1 (satu) pengertian dijelaskan dengan singkat dalam tanda kurung misalnya :
 - direnden tedong terjemahannya dihela kerbau. Arti yang dikandungnya diantar, dibawa, dihadirkan.
 - ditete kadende' kandaurena terjemahannya dititi pitalan manik-maniknya yang dimaksudkan ialah melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan sek-sama dan bersungguh-sungguh.
3. terjemahan massomba tendong ke dalam bahasa indonesia dalam bahagian ke II ini sesuai petunjuk /pengu-gasan pimpinan proyek inventarisasi dan dokumentasi

kebudayaan daerah Sulawesi Selatan terjemahan harus kata bukan terjemahan bebas/garis besar isinya, halaman pada terjemahan harus sesuai pula dengan halaman pada transkripsi agar mudah membandingkannya. Telah kami usahakan menerjemahkan sama seperti penugasan tersebut diatas, tapi kenyataannya tidak sesuai yang dimaksud. Jumlah halaman transkripsi massomba tedong berbeda dengan jumlah halaman terjemahannya kedalam bahasa Indonesia. Agar mudah diikuti sejak kegiatan transkripsi telah kami beri nomor disebelah kiri mulai no.1s/d no.40. Kemudian setiap bait dalam masing-masing nomor juga sudah tanda kenal.

4. penjelasan kata, istilah, gaya ungkapan secara singkat disajikan dalam bahagian penjelasan berupa Diaglosia. Kiranya tidak berlebihan jikalau Diaglosia yang disajikan merupakan bahagian yang intergal dari terjemahan ini.

TERJEMAHAN

Menyucikan Kerbau

1. 1. **Ketika turun dibumi dihilir ujung daerah aluk sanda saratu'**
(aluk dalam bilangan serba ratusan) ketika menyubur jarum-jarum
Dihilir daerah di Rura pomali sanda ia'na (pantangan dalam bilangan serba banyak).
2. **Maka diantar kerbau (diantar) dari Rura aluk sanda saratu', dituntun kerbau (dituntun) dari ujung hilir daerah pamali sanda ia'na.**
- 2.1. **Bertumbuh jimatlah (hidup terpelihara) didaerah di Toraja bertumbuh menggembirakan dalam daerah berlantai sinar matahari.**
2. **Diantar kerbau ke dalam daerah di sillanan aluk sanda saratu', dituntun kerbaulah (dituntun) kedalam Tongkonan Karua pomali sanda ia'na.**
- 3.1 **Bertumbuh jimatlah (hidup terpelihara) dalam daerah di sillanan aluk turun dari langit, bertumbuh menggembirakan dalam tobamba maruang (gelaran daerah sillanan) pomali sanda ia'na.**
2. **Ke atas ditanggapi dalam daerah di sillanan aluk sanda saratu', ke udik dijembatani pomali sanda ia'na dalam tobamba maruang.**
4. 1. **Datang permulaanlah kerbau muda (undara'dara') dalam dataran bumi, muncul mengkilat-kilat kerbau hitam mengkilat (puju'marua lallangna) dalam hutan lebat.**
2. **Datang permulaanlah kerbau warna kelabu (sambao bangi') menempuh perjalanan arah terbenam sinar (matahari), muncul-**

mengkilat-lilat kerbau warna kelabu tua (sambao karu-
rung) bagian barat daerah.

3. Datang permulaanlah kerbau hitam muda dan tambun (pundu toseko) dalam dataran bumi, muncul mengkilat kerbau tanduk kebawah menadah (sokko mempala') dalam daerah lepas. trampillah sudah engkau berkaitan kasau rumah pucuk bambunya (taruk tallangna) kerbau muda.
- 5.1. Ke ataslah pembawa aluk (tosumeo' aluk) burako tuan namanya menyandang atribut aturan mutlak, (dandanan sangka' = aluk) menyampaikan tanda (simbol) yang sudah di aturkan (pananda bisara = aluk)
 2. Ke atas ditanggapi pembawa aluk ke udik dijembatani pemelihara ketentuan yang sudah diaturkan (bulo ala =pananda bisara = aluk).
 3. Ditunjuk cambuklah pembawa aluk turunan pundu toseko, ujarnya: teballah sudah engkau bersilang penyangga kasau rumah (sitambenan bara') turunan kerbau kelabu, trampillah sudah engkau berkaitan kasau rumah pucuk bambunya (taruk tallangna) kerbau muda.
 4. Teballah sudah engkau bersilang penyangga kasau rumah turunan kerbau tanduk kebawah manadah, sudah banyak kali berkaitan kasau rumah turunan kerbau berbulu merah.
- 6.1. Tetapi berkalah pembawa aluk turunan pundu toseko ialah yang akan kamu ambil ukuran kalau terkejut dibawah hampan persawahan.
 2. Kalau terkejut kediaman (tongkonan) padi turun langit kalau terkejut tempat duduk kemuliaan padi sempurna padi mulus bulirnya.
 3. Turunan pundu toseko akan kamu jadikan ukuran, kalau kamu bersihkan (suru'i = sucikan) kanan kirinya persawahan lembah kalau kamu bersihkan sebelah menyebelah di bawah hampan persawahan.

4. agar meningkat kesuburannya tanah, agar naik melimpah hasil persawahan di bawah persawahan lembah.
- 7.1. Turunan pundu toseko akan kamu serahkan kepada Puang Matua di atas tengahnya langit, ilah membuat membentuk manusia.
 2. Kamu serahkan kepada ilah Tobena' To'kumpang di atas To'tandung siliunan, (To'bena', To'kumpang, To'tandung, nama tempat).
 Apabila terkejut padi jatuh dari langit di bawah persawahan lembah kalau terkejut padi sempurna padi mulus bulirnya di bawah hamparan persawahan.
3. Turunan pundu toseko akan kamu hadirkan di halaman luas, akan kamu tempatkan di lapangan luas.
4. Digelarlah ia berbulu datu (raja) turunan pundu toseko, digelar ia kerbau bersih emas digelar ia kerbau bersih porselin.
5. Akan ditekan pengikat pinggangnya (tali kerbau) Puang Matua di atas tengahnya langit akan pasti dipegang tali emas (tali kerbau = kerbau) ilah menempah di atas pusar kayangan dan ilah pembuat pusaran tanah.
- 8.1. Ya terbukalah tali simpul ilah, terjuntkat pitalanlah aturan pengunci pintu.
 2. Terbukalah tali simpul Puang Matua di atas tengahnya langit, ilah penempah orang membentuk manusia dan ilah pembuat di bawah pusaran tanah.
 3. Sudah dikerjakan teratur halnya di bawah persawahannya lembah, sudah dilaksanakan secermat penjaga gadis ritus di bawah hamparan persawahan.
- 9.1. Puang Matua di atas tengahnya langit ilah penantang penjunjung di bawah pusaran tanah, ke atas dikerjakan teratur pemali alukna lembahnya persawahan, ke udik disebak penjaga gadis ritus di bawah hamparan persawahan.

2. Akan ke atas diatur saksama aluk turun dari langit, di bersatukan (dipasipori tekken) hamparan persawahan.
 3. Akan ke udik disebak penjaga gadis ritus aluk sanda saratu', dibersatukan (dipasibimbini kuli' kaju) di bawah hamparan persawahan.
 4. Lalu diperhadapkan kerbau muda turunan pundu toseko, jika lahir berbulu raja jika menjadi (terbentuk) kerbau bersih porselin digelar bersih emas.
 5. Dibersatukan pemali alukna lembahnya persawahan dibersatukan padi jatuh dari langit, jika terkejut lembahnya persawahan jika terkejut di bawah hamparan persawahan.
- 10.1. Puang Matua di atas tengahnya langit akan kamu pegang tali emasnya (tali kerbau) turunan pundu toseko, akan kamu tempatkan tali emas yang berbulu raja.
2. Digelarliah ia kerbau bersih porselin, disanjunglah ia kerbau bersih emas.
 3. Agar meningkatkan gemuknya (kesuburan) persawahannya lembah, hingga menaikkan limpah hasil persawahannya.
 4. Agar meningkatkan padi turun dari langit di bawah persawahannya lembah, hingga menaikkan padi sempurna padi mulus bulirnya padi sempurna buatannya di bawah hamparan persawahan.
- 11.1 Baguslah sudah bicaramu (pembelaanmu = kedu-
dukanmu) turunan pundu toseko dihadirkan dalam halaman luas, diperhadapkan (dipersembahkan) dalam lapangan lepas.
2. Dikukkerbaukan (dipasijajoka tedong = berdiri berdampingan = sederajat). candana belang di lapangan lepas, setimbang pengusung beban (sitinjo' tomamawa = berpasangan karena sama kuat = karena sederajat) pohon menjulang tinggi (lamba' layuk) dalam halaman luas.

3. Dikukkerbalkan kain pusaka orang menyeberang (sarita tolamban), setimbang pengusung beban belang berturutan.
4. Dikukkerbalkan kerbau berparuh belibis, setimbang pengusung beban bintang pagi.
5. Dikukkerbalkan babi bertubuh belut, seimbang pengusung beban babi melambai belut.
6. Dikukkerbalkan bambu tak dikeluarkan daunnya, setimbang pengusung beban bambu berukir.
7. Dikukkerbalkan pinang bertangkai banyak berwarna, setimbang sirih berdaun langit.
8. Dikukkerbalkan ganti kerisnya tangga ke langit, setimbang pengusung beban pengganti emas tangga pelindung (ilah pelindung).
9. Baguslah kedudukanmu turunan pundu toseko akan dipersembahkan kepada Puang Matua di atas tengahnya langit, akan dijatuhkan kebawah pembulu keras (tempat ilah bawah bumi) ilah penatang penjunjung di bawah pusaran tanah serta di atas dataran bumi.
- 12.1. Agar jangan ditusuk bulu-bulumu pemangku aturan (ukuran aluk di daerah sillanan, agar tidak tepercik darahmu pemelihara ketentuan yang sudah diatur dalam Tongkonan Karua. (Tongkonan Karua = Wilayah adat daerah Sillanan).
2. Agar tidak tepercik darahmu pemelihara aluk agar jangan tertusuk tulangmu pemangku aturan aluk.
13. Mulai dari nenekmu (mojangmu) turunan kerbau kelabu diperhadapkan kepada Puang Matua di atas tengahnya langit, sejak leluhurmu diserahkan 2 buah tangan (dipersembahkan) kepada ilah penatang penjunjung di bawah pusaran tanah dan ilah di dataran bumi.
- 14.1. Saya yakin jelaslah kedudukan dipersembahkan kepada Puang Matua di atas tengahnya langit, sudah lapang dalam hatimu dijatuhkan (dipersembahkan) ke bawah

- pembulu kerasnya ilah penctang penjunjung dan ilah di atas dataran bumi.
2. Didekatkanlah padamu cendana belang, dikukkerbaukanlah engkau pohon menjulang tinggi.
 3. Dikukkerbaukanlah engkau babi bertumbuh belut, setimbang pengusung beban babi melambai belut.
 4. Dikukkerbaukanlah engkau ayam berumbai bianglala setimbang pengusung beban bintang pagi, kalau terkejut persawahannya lembah kalau terkejut di bawah hamparan persawahannya.
- 15.1. Puang Matua pembentuk manusia di atas tengahnya langit ilah pembuat di bawah pusaran tanah, kiranya tidak terkejut kututur kubicarakan keras dan berulang-ulang (kusa'bu' rau-rau).
2. Agar tebal kujadikan jaminan kehidupan selalu kujadikan kelambu batin memimpinkan (mencitakan) teras yang keras. (umur panjang = banu' karurungan).
 3. Akan kamu pegang tali emas kerbau berbulu raja akan kamu raba belakang tak berdaki pusar beriringan, digelar kerbau bersih porselin turunan pundu toseko disanjunglah ia kerbau bersih emas.
 4. Akan kamu pegang tali emas kerbau satu bulunya, (satu warna bulunya = mesa bulunna) akan kamu raba belakang tak berdaki pusar beriringan.
 5. Agar meningkatkan persawahannya lembah, hingga menaikkan padi sempurna padi mulus bulirnya.
 6. Agar dionggoki pinggiran persawahannya lembah, di-onggok-onggoki perumputan hamparan persawahannya.
- 16.1. Disorong kepada seilahnya padi turun langit, dikorbankan kepada sedewatanya padi sempurna padi mulus bulirnya.
2. Air susu bagi manusia padi turun langit, tempat bergantungannya yang duduk berupa insan.
 3. Dimakan (menjadi makanan) manusia beranak nyaris

- rumpunan bambu, menjadi jaminan yang duduk berupa insan hidup berhimpun aur.
4. Tidak tepercik keburukan (musibah) manusia, tak terkena lepasan pengapakan yang duduk berupa insan.
 - 17.1. Masuklah sudah ke dalam kedua telingamu Puang Mutua di atas tengahnya langit, merambat masuk di pembuluh dua belah pihak ilah pembuat di bawah pusaran tanah.
 2. Tetapi akan semacam topang sajalah yang dihadapkan pemangku aturan aluk di daerah Sillanan, akan seperti sajalah dambaan bertumbuh meyakinkan pemeliharaan ketentuan yang sudah diatur dalam tobamba maruang.
 3. Tetap dibantali tidak linglung (tetap diingat) diimpiti tak keliru.
 4. Ke atas menggunakan jubah upacara aluk turun langit apabila terkejut persawahan lembah, ke udik memakai destar upacara kalau terkejut di bawah hamparan persawahan.
 5. Itulah yang wajar ke atas diatur saksama pemangku aturan aluk di daerah Sillanan, ke udik disebak rambut (diatur saksama) pemelihara ketentuan yang sudah diatur dalam tobamba maruang.
 6. Masuklah sudah ke dalam kedua telingamu Puang di atas tengahnya langit, merambat masuk di pembuluh dua belah pihak ilah penatang penjunjung di bawah pusaran tanah.
 7. Tidak tercapai pinggir mulut kami pemangku aturan aluk di daerah Sillanan, tak tercapai ucapan lidah kami seperahu penyeberangan pemelihara ketentuan yang sudah diatur dalam tobamba maruang.
 8. Tidak kami capai akan menggali akarnya saja berlakunya aluk sanda saratu', tak kami capai akan mengungkapkan butir-butirnya dari permulaan aluk sanda ia'na. (aluk dalam bilangan serba banyak).

- 18.1. Kiranya mampirlah kamu besar bertobat (yang mampu menentukan) Puang Matua di atas tengahnya langit, kusampaikan kepada dirimu ilah penatang penjunjung dibawah pusaran tanah.
2. Akan mengatur saksama aluk turun langit, akan menyembah pemeliharaan gadis ritus aluk sanda saratu'.
3. Agar jadi fasilitas jaminan hidup pemangku aturan aluk di daerah Sillanan, selalu dijadikan kelambu ilahi pemelihara ketentuan yang sudah diatur dalam tobamba maruang.
4. Keliling dindingnya lagi anak ahli di daerah Sillanan, kita berkumpul dan berbicara pengganti keris (wakil) yang dituakan.
5. Keliling dinding lagi pemanggil ilah dan pemantora dewata.
6. Akan membawa ke atas tengahnya langit dan di bawah pusaran tanah di atas dataranbumi, jika sudah semua masak jika semua telah siap.

*. Mulai No. 19;

1. dipasiajoka todong ditejemahkan berdiri berdampingan
 2. dipasitinjo' tomamawa diterjemahkan sama kuat.
- 19.1. E e e ... ilah dihadiri ilah dihampiri dalam keadaan duduk teduh ilah ditancapi karerang (bambu tak dikeluarkan daunnya) ilah diberdirikan/dipasangkan bambu tak dikeluarkan daunnya
 2. didekatkan (ditempatkan) berdampingan karerang, mengelompok pelindung tempat membuat dapur memasak batu tungku.
(titanan batu lalikan = 3 dewa/ilah yakni dewa di atas langit, bawah bumi dan di atas daratan.
 3. ilah dipuja ilah dihampiri dua belah tangan.

4. dipuja dalam hari pagi, disanjung puja dalam hari cerah.
5. kerbau yang berbulu raja yang digelar kerbau bersih porselin turunan pundu toseko dipersembahkan untuk persawahan lembah dibersihkan di bawah hampan persawahan -
6. agar meningkatkan kesuburan tanah menaikkan hasil hampan persawahan.
- 20.1. ilah di atas tengahnya langit ilah di atas pusat angkasa-
2. ilah pelindung ilah penudung melindungi seilahnya menudungi sedewatanya -
3. ilah disinarnya sang surya, ilah di wajahnya bulan di mana berdiam Indo' Madenna -
(Indo' Madenna = manusia dari bumi naik ke bulan berkendaraan ayam kemudian berubah wujud menjadi dewa menjadi dewa itulah Indo' Madenna).
4. ilah ditujui (dipuja = disembah), ilah dihampiri dua buah tangan (dihormati).
5. ilah 6 (enam) lapisan persawahan (angkasa) ilah mengaitkan bianglala -
6. ilah dipuja ilah dihormati ilah disanjung puja -
7. ilah akan dibuka pintunya ilah dimiringkan palang pintunya -
8. terbuka bukan tangan kami miring bukan jari kami -
9. terbuka dibuka aluk miringkan pemali -
- 21.1. jangan tercengang jangan bimbang jangan keliling bertanya -
2. bagaimana tali emasnya (alasan) apakah benang emasnya (sebab) kalau terurai simpul ilah kalau terbuka pintu ilah yang membuat kamu -
3. kutambat kerbau berbulu raja, kamu kukkerbaukan turunan pundu toseko -
4. pasanglah telingamu dua buah miringkanlah pembuluh sebelah menyebelah -
5. akan dijelaskan bagaimana seharusnya kerbau berbulu

raja akan dijajar rapi (keteraturannya) turunan pundo-
toseko, kalau terkejut dibawah hamparan persawahan
lembah kalau terkejut di bawah hamparan persawahan

6. lalu dikerjakan teratur pemali alukna persawahan lembah dilaksanakan secermat penjaga gadis ritus di bawah hamparan persawahan.
7. kemudian kami meningkat mengatur saksama aluk turun langit dititi pintalan manik-maniknya aturan pelindung aluk menyubur jarum-jatum (peka untuk berkembang) -
8. dijadikan aluk penghuni bumi (manusia) dijadikan pemali yang duduk berupa insan.
- 22.1. Masuklah sudah ke dalam dua telinga merambat masuk pembuluh sebelah-menyebelah ilah dipuja ilah dihormati -
 2. ilah ditanggapi ke atas ilah berlapis satu lapisan ilah dua lapis, tiga empat lima enam sudah saling bersusun-masih delapan tak kucapai, enam lagi tak kujangkau -
 3. Puang Matua ilah serba lurus ilah penempah orang (manusia) ilah pembentuk penghuni bumi (manusia) -
 4. adakah sesuatu yang tak ditempah apa sajakah yang tak dibuatnya ilah mencukupkan jari masing-masing punya jari -
 5. jangan tercengang jangan terkejut hilang akal kucapai kusebut dapat kututur keras dan berulang-ulang -
 6. ilah disembah ilah dihormati ilah berbantal manik-manik (mulia) ilah beratap emas (mulia) -
 7. ilah dipuja ilah dihormati ilah disanjung puja ilah berlaku dewata (melakukan kegiatan-kegiatan gaib karena kekuatan ilahi) -ilah dihamburi bertih ilah diberaskuningkan -
 8. berkilat (mengkilat) belahan rambutnya mengobor

- rambutnya menyinar biji matanya dipuja dihormati disanjung puja -
10. ilah To'bena' To'kumpang ilah To'tabang saling ber-lambaian tempat berteduh padi sempurna padi mulus bulirnya padi sempurna buatannya -
 11. ilah kaya di atas sangat kaya menghebat delapan lumbungnya enam lumbung berukir tempat berteduh padi sempurna padi mulus bulirnya padi sempurna buatannya -
 12. ilah dipuja ilah dihormati ilah disanjung puja ilah jujur ilah bergelang barata (barata merupakan simbol kebesaran dan keadilan) di atas tempat suci berbatasan dipisahkan bagai perairan -
 13. berhenti kalau telanjur bersebelahan (ada batas jelas) santapan lesatmu terbagi dua hidangan nikmatmu -
 14. ilah dipuja ilah dihormati ilah disanjung puja ilah dihilir (selatan) ilah di barat ilah rampe matallo (timur) melindungi, buatlah sekeberdian bentuklah cekeberangkatan (bersatu = bermusyawarah) -
 15. berdiri tegaklah sudah bianglala melengkunglah sudah pelangi kamu jadikan jembatan penyeberangan -
 16. agar turun di bumi bertumpuh daratan luas menerima persembahan bau harum santapan lesat -
 17. berdiri berdampingan turunan pundu toseko sama kekuatan babi bertubuh belut dan babi melambai belut -
 18. berdiri berdampingan ayam berparuh bintang pagi berdiri berdampingan bambu tak dikeluarkan daunnya sama kekuatan bambu diukir -
 19. kupanggillah seilahmu kuundanglah sedewatamu.
 - 23.1. Agar kamu dipertemukan dalam halaman luas kamu diperjumpakan dalam lapangan lepas, ilah pusaran tanah di bawah penatang penjunjung -
 2. ilah pengalas aturan di bawah ilah bersirip ilah bersirip belakang -

3. ilah merah giginya ilah merah padam kukunya ilah dipuja ilah dihormati -
4. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan bersama pembawa payungmu penyanggah bekalumu dan orang-orang suruhanmu -
- 24.1. ilah akan dibuka pintunya dimiringkan palang pintunya terbuka tangan kami miring bukan jari kami -
 2. terbuka dibuka aluk jadi miring dimiringkan pemali -
 3. jangang tercengang jangan bimbang (bingung) perihal bagaimana tali emasnya (alasan) apakah benang emasnya (sebab) kamu buka pintu manikmu lalu kamu menyodorkan persetujuan -
 4. pasanglah telingamu dua buah miringkanlah pembuluh sebelah-menyebelahmu lalu dijelaskan bagaimana seharusnya dan diajar lurus apa keterangannya -
 5. yang tidak kamu jadi cengang tidak kamu termangu bertalianlah di bawah persawahannya lembah hamparan persawahan.
- 25.1. Dibuatlah bajak seiring (persetujuan) pemangku aturan aluk dalam daerah Sillanan dibentuklah sama kekuatan pemeliharaan ketentuan sudah diatur dalam Tongkonan Karua -
 2. kita naiklah membersihkan kanan kirinya lembah persawahan kita ke udik menyucikan persawahan -
 3. kita serahkan (persembahan) ke bawah ilah penatang junjung kerbau berbulu raja kita jatuhkan ke bawah pembuluh pusaran tanah turunan pundu toseko -
 4. agar meningkat kesuburan tanah menaikkan limpah persawahan -
- 26.1. Masuk ke dalam dua telingamu merambat masuk pembuluh sebelah-menyebelahmu ilah penatang penjunjung di bawah pusaran tanah -
 2. ilah akan ditanggapi turun ilah akan diberlapisankan ilah

- yang selapis ilah yang dua lapis di bawah ilah tiga empat lima enam sudah saling bersusun
3. masih delapan lagi tidak kucapai enam lagi tak ku-datangi -
 4. puang matua yang tua ilah serba lurus ilah penempah orang pembentuk manusia -
 5. adakah apa yang tak ditempah apakah yang tidak dibuat mencukupkan jari masing-masing dengan jari mem-bentuk segala sesuatu -
 6. buatlah sekeberdirian bentulah sekeberatan ilah penentu pemali ilah alasan atuan -
 7. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberatan ber-selendang KD (memakai pakaian kebesaran) jauh ke Timur berselendang sampai jauh ke Utara -
 8. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan ber-sama pembawa payungmu penyandang bekalmu dan orang-orang suruhanmu -
 9. lalu kamu jalani retaknya (belahan) tanah kamu berjejak diapitan gelembung air -
 10. kuaklah lubuk yang dalam kamu jadikan jembatan penyeberanganmu -
 11. lalu kamu naik mendarat dipermukaan bumi menerima persembahan berbau harum santapan lesat -
 12. dipertemukan yang sama menyukai dalam halaman luas diperjumpakan sepekerjaanmu dalam lokasi upacara (pa'karerangan)-
 13. kupanggillah seilahmu kuundanglah sedewatamu.
 - 27.1. Bertemulah engkau yang kamu sama menyukai dalam daerah Sillanan berjumlah engkau sepekerjaanmu dalam Tongkonan Karua -
 2. terimalah persembahan bau harum dalam halaman luas santapan lesat dalam lapangan luas -
 3. berdiri berdampingan kerbau berbulu raja

- sama kuat pusat seiring (kerbau) -
4. kamu panggillah seilahmu
kamu undanglah sede- watamu.
 - 28.1. Ilah di Sillanan ilah di Sanggona
agar tua ijuk (umur panjang) seluruhnya teras tanpa
kecuali -
 2. ilah di To'pamaling
tempat turun di bumi aturan aluk
bertumpu dipermukaan bumi aluk sanda saratu'
 3. tempat memulai Upacara Bua' (upacara syukuran)
menancapkan keperaukan pada awal mulanya sejak
dimulainya -
 4. ilah di sumur Sillanan
di ilah di sumur Tongkonan Karua
ditimba sumurnya divedok (ditimba cepat) bibiran
sumurnya -
 5. ditimba mengenyangkan leher (jasmani)
divedok membajakan batin
beranak merumpun bambu
berketurunan mengelompok aur
tidak disusupi cacat tak dirembesi musibah -
 6. ilah diambil airnya
dialirkan kedalam sawah
dialihkan ke dalam sawah
ditempatkan bersama seairnya -
 7. lalu dihamburkan benih padi sempurna padi mulus
bulirnya padi sempurna buatanya -
 8. naikhlah bersarung pengikat
muncul bergelang pengebat -
 9. diunggoki pinggirannya diunggok-unggoki perum-
putannya -

10. dipersebahkan kepada seilahnya
diperhadapkan (disertai hymne pujaan) kepada
sedewatanya -
11. air susunya penghuni bumi (manusia)
tempat bergantungnya yang hadir berupa insan -
12. ilah di Suriak ilah pengeloni ilah pengasuh
pengeloni siang malam pengasuh tidak berkesudahan -
13. ilah dibangtanete di Kumpang
ilah tegas bolak balik ke Wara' (Luwu)
memberitahu ke sekitar dataran Wara'
seberang Wara' di sana berhimpun -
14. ilah penghuni langit sana ilah penghuni daerah hujan
ilah membuat ilah menempa -
15. jalanilah wilayah Palopo
berjejak diimpitan gelembung air
kuaklah lubuk yang dalam kamu jadikan jembatan
penyeberangan -
16. kamu bertemu sedewatamu di daerah Sillanan
berjumpa sekerjamu dalam Tongkonan Karua -
17. ilah dipuja ilah dihampiri dua belah tangan
ilah di bassean dari atas itu
ilah di tondon ilah di Paberengan
ilah di Buntulepong
ilah di Ambese dari sana
diambil kayunya diangkut tanamanny -
18. dibuat lumbung warna antik dibentuk lumbung berukir
tempat berteduh padi sempurna padi mulus bulirnya
padi sempurna buatannya -
19. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan semua
yang berada di pepohonan
seluruh kawan sehutannya
tidak terjangkau rentangan tali
tak tercapai kurentangi tali pias dipotong

- pajang-panjang dipanjang-panjangkan saja (art. hanya bagian besar tidak mendetail) -
20. ilah di Tirapadang di sumurnya Indo' Lemanu' (Indo' Lemanu' = manusia dewa) dipotong panjang-panjang saja dipanjang- panjangkan saja -
 21. ilah di karorong dari hilir itu
aluk yang dianutnya dijadikan aluk pemali yang dianutnya dijadikan pemali-
 22. ilah di La'pek ilah di Rano tempat menghimpun kalau diadakan persembahan persawahan lembah kalau di- bersihkan hampan persawahan -
 23. agar meningkat kesuburan tanah menaikkan limpah persawahan lembah -
 24. ilah di Tabang dari hilir itu
memberkatakan kepiting
memberbunyikan belut -
 25. memunculkan mataair dialirkan ke sawah dialihkan ke sawah bersama seairnya -
 26. di hamburkan benih padi sempurna mulus bulirnya padi sempurna buatannya -
 27. ilah di Tondoksampang perenangannya pusar beriringan pemandiannya tanda berganda (kerbau) -
 28. ilah di Kondongan di Pongturisan dari hilir
ilah di Tampapute ilah di Gandangbatu
ilah di Rangso dari keburitan
buatlah sekeberdirian bentuklah seke- berangkatan -
 29. dipotong panjang-panjang diperpanjang-panjang saja ilah pinggiran sungai di bawah lembah berbukitnya hampan persawahan tidak terjangkau rentangan tali tak tercapai direntangi tali pias -
 30. ilah di Limbong dari hilir
tempat berkumpul yang berpengaruh belibis (kerbau) serta ayam yang selamat pada pertenggerannya babi berlantai taring (babi besar dan tambun) -

31. ilah di Marangka di Siping-Siping dari hilir
 ilah di Saluloko dari hilir
 dititi pematangnya dari ujung ke ujung
 dijalani pinggiran yang luas -
32. dihamburkan benih padi sempurna
 padi mulus bulirnya
 padi sempurna buatannya -
33. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan
 ilah di Mangasi dari atas itu
 ilah di Ba'ba-Ba'ba di perbatasan daerah
 ilah di Pa'patumbangan yang berumah di lubuk yang
 berkampung di dalam air -
34. membuat rumah bentukan gelembung air
 berkampung di dasar air-
35. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan
 ilah di persawahan lembah di bawah hampan
 persawahan -
36. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan ilah di
 Tambuli dari atas itu memberkatakan kepiting mem-
 berbunyikan belut -
37. membuka mataair
 dialirkan ke dalam sawah dialihkan di sawah
 ditempatkan bersama seairnya -
38. dihamburkan padi sempurna padi mulus bulirnya padi
 sempurna buatannya -
39. naiklah bersarung (beratribut) pengikat muncul ber-
 gelang pengebat -
40. naik ke perataan indah menempati perapian dupa -
41. dipersembahkan kepada seilahnya diperhadapkan ke-
 pada sedewatanya -
42. air susunya penghunu bumi (manusia) tempat ber-
 gantungnya yang duduk berupa insan -
43. ilah di So'pong ilah di Pariri dari atas buatlah

- sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan dipotong panjang-panjang diperpanjang-panjang saja -
44. ilah di Tanetelangsa ilah di Pa'gasingan di Parinding tempat pengumpulan (menghimpun) jika diadakan persembahan persawahan lembah jika dilakukan pembersih hamparan persawahan -
 45. ilah diperobat mengobati orang yang sakit kepalanya orang yang terkejut lembar helai rambutnya
 46. ilah di lampo'pare (batupare) ilah di salu dari udik ilah di Kate'bak di uai suru' dari udik dijadikan obat penghuni bumi obat mujarrab bagi manusia -
 47. ilah diambil airnya dialirkan ke sawah dikelokkan (dialihkan) kedalam sawah tempatkan bersama seairnya
 48. ilah di To'kanan di To'kamiri dari udik ilah di To'long ilah di Kamban aluk yang dianutnya dijadikan aluk pemali yang dianutnya dijadikan pemali -
 49. ilah di Penanda di Sangbua dipotong panjang-panjang dipanjang-panjangkan saja -
 50. ilah seluruh yang melembah dan membukitnya hamparan persawahan tak terjangkau rentangan tali tak tercapai direntangi tali pias -
 51. ilah di Panggaraga ilah di Kumba ilah di Gasing ilah di Hutan lebat yang tidur dalam hutan lebat yang bermimpi (berdiam) dalam hutan rimba -
 52. diambil kayunya diangkut tanamannya dibuat pondok-pondok (rumah) dibentuk serba tiang -
 53. tempat kediaman tentram
anak pria rumpun bambunya
anak wanita himpunan aur -
 54. ilah di Mengguling ilah di hutan lebat di hutan rimba
dipuja tidak dilangkahi bagai parit (tidak dilanggar) tak diseberangi pengalihan sawah (tidak dilanggar) -
 55. berpangkuan tudung mengibarkan daun lontar 100

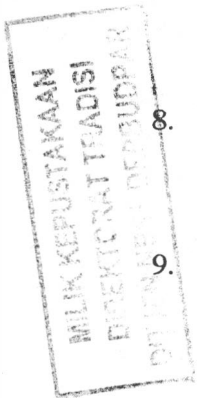
- (seratus) bersatu, hormat menghormati semua pemukim pepohanan semua penghuni pehutan tak terjangkau rentangan tali tak tercapai direntangi tali pias -
56. berpangkuan tudung mengibarkan daun lontar 100 (seratus) kamu buat sekeberdirian kamu bentuk sekeberangkatan
 ilah di To'pitti' dari atas
 ilah tapal batas
 ilah di rantekale'ben dari udik
 ilah di Tampangallo
 ilah di Masara di matampu'itu
 ilah di To'talondo ilah di Masarang
 ilah di Ra'ba di matampu'itu
 ilah di Salengko
 ilah di Perindingan di matampu' itu
 mendindingi gendongan manusia
 tancapan batu alas rumah
 kekayaan serba menumpuk segala benda serba bermunculan -
57. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan ilah di To'rano ilah di To'tabang di matampu' itu dipotong panjang-panjang diperpanjang-panjang saja dalam dataran bumi -
58. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan ilah di Ma'tanduk dari atas itu ilah dimampirkan ilah dihardirkan -
59. selesailah kuundang keliling segenap dataran bumi selesai kamu kuundang teratur rapi (bagaimana mengatur ramuan bangunan) terimalah persembahan bau harum makanan lesat -
- 29.1. Kupanggilah seilahmu kuundanglah sedewatamu -
 2. ilah di wilayah
 Gandangbatu ilah di wilayah Kumba

ilah di wilayah Tangsa yang pergi pulang naik ke langit sering kali muncul ke Kayangan -

3. Oknum separuh ilah yang saling berbujukan sesuatu buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan -
4. ilah di wilayah Ku'ku dari matampu' itu ilah jujur ilah bergelang hitam ilah bercincin hitam ilah bergelang hadapannya -
5. berhenti kalau-kalau telanjur bersebelahan terbagi dua tidak bercampur (tidak saling menyeberang) tidak saling melangkahi -
6. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan ilah di wilayah Alla' ilah di wilayah Baroko -
7. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan ilah di wilayah Bambapuang ilah di bagian hilir daerah -
8. tempat turun di bumi aturan aluk tempat bertumpuh di dataran bumi aturan dan peraturan
9. pada mulanya pada saat dimulai ketika diantar masuk ke daerah Toraja dituntun dalam daratan serba luas lalu tumbuh bagai jimat ke dalam daerah Toraja tumbuh menggembirakan di daratan lepas -
10. buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan ilah di wilayah Batubolong ilah di wilayah Sinaji ilah di wilayah Uluway ilah di wilayah Tampo dipotong panjang-panjang diperpanjang-panjang saja tak terjangkau rentangan tali tak tercapai direntangi tali pias -
11. ilah di wilayah Marinding ilah di wilayah Kandora yang membuat rumah bergantung perkampungan mengangkasa tak terjangkau rentangan tali tak tercapai direntangi tali pias -
12. ilah dipuja ilah disembah dihampiri dua belah tangan ilah di wilayah Bala ilah di wilayah Pangrorean ilah di wilayah Babakanaan ilah di wilayah Ma'kale ilah di wilayah Sangalla' ilah di wilayah Randanbatu ilah di

- wilayah Pantilang tak terjangkau rentangan tali tak tercapai direntangi tali pias -
13. ilah di wilayah Rantepao ilah di wilayah Madandan ilah di wilayah Karua dari udik itu tak terjangkau rentangan tali tak tercapai direntangi tali pias -
 14. ilah di wilayah Bittung dari matampu' itu ilah di wilayah Mamasa buatlah sekeberdirian bentuklah sekeberangkatan -
 15. ilah di wilayah Mappa' ilah di wilayah Talion dari matampu' itu ilah Tumonga Pria Tumonga Wanita dijalani bagian atas tempat meniti menyeberang -
 16. ilah di wilayah Bo'ne ilah di wilayah Pa'buaran dari matampu'itu ilah di wilayah Lemo dari matampu'itu kamu jadikan jembatan penyeberangan -
 17. ilah di wilayah Bela' dari matampu' itu kamu jadikan jembatan penyeberangan -
 18. ilah di wilayah Ma'tanduk dari atas itu kamu jadikan jembatan penyeberangan -
 19. ilah di Se'pon dari atas itu kamu jadikan jembatan penyeberangan akan kamu berjumpa dengan sekesukaanmu bertemu dengan sepekerjaanmu -
 - 30.1. Akan bertemulah kamu sekesukaanmu berjumpalah kamu sepekerjaanmu
 2. jangan tercengang jangan bingung jangan keliling mem-pertanyakan bagaimana tali emasnya (alasan) apakah benang emasnya (sebabnya) kamu dipertemukan sekesukaanmu dalam upacara pa'karerangan diperjumpakan sepekerjaanmu dalam lokasi luas lepas -
 3. pasanglah telingamu 2 buah dewata keliling daerah miringkanlah pembuluh sebelah menyebelalmu ilah penempah di atas tengah langit dan ilah penatang penjunjung di bawah pusaran tanah kamu dipertemukan sekesukaanmu kamu diperjumpahkan sepekerjaanmu -

4. terkejut persawahan lembah terperanjat hamparan persawahan -
5. mengatas berkata tegas (sungguh) pemangku aluk dalam daerah Sillanan mengucapkan bersungguh-sungguh (dengan suara syahda) petugas persembahan bau harum-
6. buatlah bajak seiring (persatuan) batang tenggala sesuai (persatuan) bentuklah kesehatan dalam musyawarah luas kita buat persembahan persawahan lembah kita sucikan hamparan persawahan -
7. kita serahkan/korbankan kerbau berbulu datu kepada ilah menempah di atas tengahnya langit dan ilah penatang penjunjung di bawah pusaran tanah serta dalam dataran bumi
8. diraba belakang yang tak berdaki (diterima) turunan pundu toseko dipegang tali emasnya (disambut) turunan pundu toseko dipegang tali emasnya (disambut) turunan pundu toseko -
9. lewat ke dalam 2 buah telinga dewata sekeliling daerah masuk ke dalam pembuluh sebelah-menyebelahmu ilah penatang penjunjung di bawah pusaran tanah dan dalam dataran bumi terimalah persembahan bau harum makanan lesat -
10. genaplah (sampai) ke atas puncaknya tuturan diurai ketepatannya genaplah ke atas puncak pekuncupan penancangan keteraturan tiang bangunan (dilaksanakan) dengan tertib dan rapih -
11. masih banyak lagi anak ahli akan menguraikan ketepatan aluk persawahan lembah akan menyebak rambut (mengenai dengan teliti) hamparan persawahan -
12. aku minta ... mendekatlah kamu pemangku aluk dalam daerah Sillanan kesinilah kamu pemelihara aluk dalam Tongkonan Karua yang mengindahkan ketentuan dan



peraturan dalam toamba maruang silahkan ... lanjutkan saririan sepu' (pembantu Tobara') -

30.1. Ya, berhimpunlah sudah penggantinya leluhur dalam daerah Sillanan berkumpullah kita pengganti manusia pertama dalam Tongkonan Karua.

2. Aku sendiri masih termangu pembantu pemeliharaan aluk masih enggan belum tegas -

3. Bagaimana tanda konyataannya (alasanya) sehingga kamu meminta simpulan ilah terarah kamu mohon ilah terbuka.

4. Kamu tancapkan bambu tak dikeluarkan daunnya lalu kamu berdirikan berdampingan ayam berjumbai pelangi lalu kamu sama kuatkan bambu tak dikeluarkan daunnya.

5. Kamu berdirikan berdampingan babi berbadan belut kamu sama kuatkan babi berjumbai belut

6. Kamu berdirikan berdampingan beras dikunyiti dan beras serba bersih kamu berdirikan berdampingan kerbau berbulu datu kamu sama kuatkan kerbau berwarna hitam.

7. Kamu berdirikan berdampingan kain antik penyeberang kamu sama kuatkan belang beriring.

8. Patutlah aku bertanya laksana bintang pagi menyentuhkan cahayanya Silahkan ... teruskan Topabalian (pembantu Tobara').

32.1. Saya mengatakan, ya

tiada lain sehingga ditambah turunan pundu toseko digelar kerbau bersih porselin diberi nama kerbau bersih emas.

2. Tergoyang persawahan lembah terpeleset hampanan persawahan tempat kediaman padi turun langit tempat kebesaran padi mulus bulirnya padi sempurna buataannya.

3. Dilaksanakanlah musyawarah luas pengganti nenek

(leluhur) dalam daerah Sillanan dimusyawarahlah sepadan kekuatan pengganti (wakil) manusia permula dalam Tongkonan Karua.

4. Kamu buat persembahan kanan kirinya persawahan lembah kamu bersihkan rusuk sebelah-menyebelahnya hampan persawahan aluk yang telah ditetapkan oleh permula menjadi manusia kalau tergoyang persawahan lembah kalau dibersihkan hampan persawahan.
5. Akan menaikkan persawahan lembah akan meningkatkan hampan persawahan
6. Yang ke bawah (ke tanah) tak akan lemah akatnya padi turun langit ke atas tidak mati pucuk padi sempurna padi mulus bulirnya.
7. Tak akan patah batang mudahnya lalu ke atas berbuah emas padi datang dari langit dan naik berbunga emas padi sempurna padi mulus bulirnya.
8. Lalu naik berartribut (bersarung) pengikat padi mulus bulirnya muncul bergelang pengebat padi sempurna buatanya.
9. Lalu diunggoki pinggirannya diunggok-unggoki perumputannya.
10. Ditempatkan diperataan indah di atas perapian dupa.
11. Kemudian dibagi 3 (tiga), sesudahnya dibagi 2 persis ditempat perataan indah di atas perapian dupa.
12. Yang satu jurusan dikelonikan/ditidurkan bersama lumpur lembek persawahan lembah.
13. Yang satu jurusan (satu bahagian) dipersembahkan kepada seilahnya di atas tengahnya langit diserahkan kepada sedewatanya di bawah pusaran tanah dan yang berada di dataran bumi.
14. Yang satu jurusan air susunya penghuni dunia tempat bergantungnya yang duduk berupa insan.
15. Genaplah (sampai) ke atas puncaknya tuturan diurai

- ketepatannya genaplah (sampailah ke atas puncak pe-
kuncupan tuturan disebak rambut.
16. Akan saling memberkatilah Puang Matua di atas te-
ngahnya langit bersama pemanggil ilah pengharap
dewata. Silahkan Tobara' menyelesaikannya.
 - 33.1. Aku mengatakan ... ya ...
enaklah dijatuhkan dileher (menjadi santapan) Puang
Matua di tengahnya langit babi berbadan belut babi
berumbai belut.
 2. Lesatlah dirasa di leher ilah menempah di tengahnya
langit turunan pundu toseko diberi nama kerbau bersih
porcelain digelar kerbau bersih emas.
 3. Sudah dipegang kelikirnya oleh Puang Matua di atas
tengahnya langit kerbau berbulu datu pusar beriringan.
 4. Sudah diraba belakang tidak berdaki sudah dipegang
tali emasnya oleh Puang Matua di atas tengahnya langit
dan pembuat di bawah pusaran tanah.
 - 34.1. Ke atas ditanggapi sejak lama hari yang sudah aluk dan
pemali bagi persawahan lembah dititi pitalan ma-
nik-maniknya hari yang sudah lewat ketentuan pe-
lindungnya hamparan persawahan.
 2. Rumah kediaman padi turun langit tempat duduk
kehormatannya (singgasana) padi sempurna padi mulur
bulirnya.
 3. Kami serahkan (persembahan) kepada yang pernah jadi
dewata dan pernah menjadi manusia saat kesekian hari
lampau.
 4. Ke atas diatur aluk persawahannya lembah sudah
disucikan kanan kirinya mata air besar dan beberapa
mata air lainnya.
 5. Diberi nama air bersih porcelain digelar air bersih emas
dialirkan ke dalam sawah dialihkan masuk ke sawah.
 6. Sudah ditetapkan bukit (lokasi tempat) upacara pe-
mangku aturan aluk sejak lama hari yang sudah selesai

- ditetapkan arah pemujaan pemeliharaan Pemali hari yang sudah lewat.
7. Sudah dihuni ilah di Suriak sejak lama hari yang sudah telah bermukim ilah di Gasing hari yang telah lewat telah berkedudukan di arah mataallo ilah Sinaji hari sudah dilalui.
 8. Ke atas ditanggapi aluk persawahan lembah ketentuan selesai dititi pintalan manik-manik hamparan persawahan.
 9. Lalu ditempati sejak lama hari yang sudah lokasi Pa'gasingan ditempati juga Parinding untuk penghimpunan persawahannya lembah.
 10. Juga sudah dihuni mataair potensial diberi nama pentialloan (tempat berjemur) hari yang sudah waktu yang telah lewat hari yang mantap bagi hamparan persawahan.
 11. Akan tetapi telah digenapi sampai puncaknya aluk kaperaukan digenapi hingga puncak pekuncupan persawahannya lembah.
 12. Itulah tali emasnya (alasan) sehingga bermusyawarah penggantiannya leluhur di daerah Sillanan itulah gabus peluruhnya (inti) sehingga keliling dinding pengganti emasnya manusia pertama dalam Tongkonan Karua.
 13. Ke atas diatur rapih pemali aluk persawahannya lembah meniti pintalan manik-manik ketentuan hamparan persawahan.
 14. Agara meningkat kesuburan tanah menaikkan limpah hamparan persawahan.
 - 35.1. Saya anggap sudah genap sampai puncaknya kuurai teratur aluk kaperaukan (upacara penyucian persawahan selesai disebak rambut pembersih hamparan persawahan.
 2. Tidak terjangkau pinggir mulut kami penggantinya nene' di daerah Sillanan kepada Puang Matua di

tengahnya langit tak tercapai tuturan lidahku seperahu penyeberangan ilah penatang penjunjung di bawah pusaran tanah.

3. Ketika berjimat kaperaukan di daerah Sillanan ketika tumbuh meyakinkan ketentuan perlindungan persawahannya lembah dalam tobamba maruang.
4. Ke atas (monghadap = menyebah) kami memakai baju (baju upacara) ke udik (menghadap = menyebah) kami menggunakan destar mawa' (destar upacara).
- 36.1. Kalau-kalau tak bersentuhan tabung penyadap nira pemali - aluk persawahan lembah Kalau-kalau tak sesuai ketentuan perlindungan hamparan persawahan.
2. Berpangkuanlah seilahmu saling memberi isyarat sedewatamu Puang Matua ilah berkompoten menentukan di atas tengahnya langit dan ilah penatang penjunjung di bawah pusaran tanah serta ilah dalam dataran bumi.
3. Akan mempersentuhkan tabung penyadap nira kaperaukan di daerah Sillanan akan memberdirikan berdampingan (menyempurnakan) pelepah enaunya ketentuan peraturan dalam tobamba maruang.
4. Agar meningkat kesuburan tanah menaikkan limpah persawahan.
5. Akan berdiri bergantian menggendong dan tetap saling menyandang.
6. Akan meningkat pula gendongan kesejahteraan manusia paraba lumpur (petani) menaikkan penangkap tumbuhan air (petani) persawahannya lembah.
7. Akan meningkatkan kesejahteraan baik anak pria maupun anak wanita dan menaikkan (meningkatkan) yang sudah berupa insan.
8. Akan memperbanyak pusar beriringan (kerbau) menaikkan kerbau berwarna hitam memperbanyak babi berlantai kandang (gemuk dan besar) dan ayam selamat di pertenggeran.

9. Lewatlah ke dalam 2 (dua) telingamu Puang Matua di atas tengahnya langit masuklah ke dalam pembuluh sebelah-menyebelah ilah penatang penjunjung di bawah pusar tanah dan ilah dalam dataran bumi.
10. Saya yakin sampailah ke atas puncaknya aturan diurai rapih aluk kaperaukan tibalah ke puncak pekuncupan aturan (tuturan) disebak rambut kalau disucikan per-sawahannya lembah kalau dibersihkan hamparan per-sawahan.
- 37.1. Tak ada antara kami yang kena gilirannya hymne (gelong) belum ada diantara kami yang lapang (lincah) berkata-kata.
 2. Tidak samalah kami orang yang lapang hatinya tidak seperti kami orang yang dalam pemikirannya.
 3. Kanak-kanaklah nama kami mudalah masih keadaan /buatan kami.
 4. Agar jadi modal jaminan hidup sehigga selalu kami jadikan kelambu batin tua enau teras keras (umur panjang) bersama kekayaan serba banyak segala benda serba bermunculan.
- 38.1. Akan kamu percik air nikmat sisa makanan (yang masih sisa pada kami) ilah menempah di atas tengahnya langit akam kamu percik kesejahteraan sisa yang masuk lubang lehermu ilah penatang penjunjung di bawah pusaran tanah dan ilah dalam dataran bumi.
 2. Agar dimakan oleh tunas bambunya (turunan) manusia pertama dalam daerah Sillanan tua enau teras keras bersama kekayaan serba banyak segala benda serba bermunculan.
 3. Sehingga ke hilir ke udik ke matallo (timur) tunas bambunya wakilnya nenek di daerah Sillanan tidak tepercik kecelakaan tidak terkena lepasan pengapakan.
 4. Agar kamu berdiri berdampingan para leluhur di daerah

- Sillanan sepadan kekuatan dalam kediaman (keberadaan) yang dituakan dalam Tongkonan Karua.**
5. Apabila mengusahakan kekayaan serba banyak kalau mencari harta benda beraneka ragam.
 6. Berdiri berdampinganlah Puang Matua di atas tengahnya langit tunas bambunya penggantinya leluhur dalam daerah Sillanan sepadan kekuatan wakil manusia pertama dalam Tongkonan Karua.
 7. Agar dialirkan air danau luasnya Puang Matua di atas tengahnya langit kekayaan serba banyak di pinggir langit arah mendatar ke Timur harta benda serba ada di negeri asalnya hujan.
 8. Agar dituang beras (dilimpahkan) kepada penggantinya nenek di daerah Sillanan dan ditumpah air kepada warga wakil manusia pemula dalam Tongkonan Karua.
 9. Lewatlah masuk ke dalam 2 buah telingamu Puang Matua di atas tengah langit masuklah ke dalam pembuluh sebelah- menyebelahmu ilah penatang penjunjung di bawah pusaran tanah dan di dataran bumi.
 10. Sampailah ke atas puncaknya diurai rapih dipotong panjang-panjang diperpanjang-panjang saja tibalah ke ujung pekuncupan tuturan disebak rambut.
 - 39.1. Sudilah membalik jalananmu Puang Matua di tengah langit ilah menempah ilah pembuat membentuk penghuni bumi.
 2. Eratkanlah tali bebanmu (perjanjian - kewajiban) Puang Matua di atas pusar kayangan dan diertakan juga tali beban penggantinya leluhur dalam daerah Sillanan.
 3. Berdiri saling menghormati saling menyelamatkan duduk tidak memangku menjatuhkan tidak menggendong tanpa simpulan. berjalan
 4. Sudilah membalik jalananmu ilah penatang penjunjung ke bawah pusaran tanah berdiri saling menghormati penggantinya leluhur di daerah Sillanan saling

- menyelamatkan penggantinya manusia pemula dalam Tongkonan Karua tidak memangku menjatuhkan tidak menggendong tanpa simpulan.
5. Sudilah membalik jalanmu ke dataran bumi negeri mulia istana suci.
 6. Eratkanlah tali bebanmu di negeri mulia dan istana sucimu lalu dieratkan juga tali bebannya penggantinya leluhur di daerah Sillanan penggantinya manusia pemula dalam Tongkonan Karua.
 7. Agar berdiri saling menghormati dan tetap saling menyelamatkan tidak memangku menjatuhkan tidak menggendong tanpa simpulan.
- 40.1. Ya ... sampailah ke atas puncaknya berkat emasnya persawahan lembah tibalah ke ujung pekuncupan perapian dupa emasnya dibawah hamparan persawahan.
2. Hidup manusia - hidup kerbau hidup segala harta benda meningkat tiga pucuknya.

DIAGLOSIA

Kassomba Tedong = menyanjung kerbau korban dengan menggunakan seperangkat kata puitis berupa hymne berbentuk prosa lirik dalam rangka pembersihan dan penyuciannya untuk dipersembahkan.

- 1.1. - inkokna padang = bagian paling selatan suatu daerah.
 - lilla' padang-padang = berada dalam situasi pekah untuk berkembang.
2. - direnden tedong = diantara, dibimbing dituntun.
 - dibantangan karambau = diantara, dibimbing, dituntun.
 - aluk = agama, kepercayaan, ritus upacara adat, tradisi, perilaku, aturan.
 - aluk sanda saratu' = aluk dalam bilangan serba ratusan, bilangan lengkap menurut Aluk Todolo, dalam hal ini agama/kepercayaan Suku Toraja.
 - pemali = pantang, segala sesuatu yang terlarang dilakukan, disebut dimakan, dipergunakan dsb.
 - pemali ganda ia'na = dalam bilangan serba banyak dan lengkap.
- 2.1. - tuo balo' = tumbuh terlindung dan berguna.
 - tumumbu kumuku' = tumbuh berkembang dan meyakinkan.
 - padang disali allo = gelaran, julukan daerah Toraja.
2. - Tongkonan Karua = lingkungan adat di Sillanan.
- 3.1. - tobamba maruang = gelaran lingkungan adat di Sillanan.
 - 2. - dilau' enda = menghampiri/menghadap yang dipuja.
 - ditanga pelalan = menghampiri/menghadap yang dipuja.
- 4.1. - to'long bunga'mi = permulaan muncul.

- undara'-dara' = kerbau muda dan tambun.
- ombo' asi-asian = muncul mengkilat/bercahaya
bagai bintang.
- puju' marua lallangna = kerbau hitam mengkilat.
- 2. - sambao bangi = kerbau warna kelabu.
- sambao karurung = kerbau warna kelabu hitam.
- 3. - pundu toseko = kerbau hitam muda dan tambun.
- sokko mempala' = kerbau yang tanduknya
mengarahkan ke bawah dan ujung ke depan
bagaikan tangan menadah.
- 5.1. - tosumeo' aluk = pembawa berita penyelenggaraan
aluk.
- burake = manusia separuh ilah/dewata separuh
manusia yang fungsinya sumeo' aluk.
- untakin bembe dandanan sangka' = membawa
aturan, ketentuan aluk.
- umpasan telo-telo pananda bisara = menyam-
paikan aturan, ketentuan aluk.
- 2. - sisaladan bulo ala = pemelihara, pelaksana aluk.
- 3. - naturo ta'ba = ditunjuk, ditetapkan.
- makamban sitambenan kaso = sudah mengadakan
percampuran perkawinan.
- manimpa' sikala kaso banua = sudah mengadakan
percampuran perkawinan.
- 6.1. - muala alaan = kamu jadikan patokan.
- tiramban, li'pang = terkejut, keadaan tidak sesuai
keinginan.
- sumalunna lombok = lembah persawahan.
- tiampan tikalebona = terhampar, terbentang, ham-
paran persawahan.
- 2. - tongkonan pare = tempat atau rumah kediaman
padi, sawah.
- isungan kapayungan pare = tempat berteduh, is-
tana mulianya padi = sawah.

- pare pantan = padi sempurna, tak bercacat.
- pare umba'na bulinna = padi berbulir panjang dan mulus.
- pare pantan garaganna = padi sempurna bentuk dan buaatannya.
3. - musuru'i = kamu bersihkan, sucikan.
- napokendekki = menaikkan, meningkatkan.
4. - lu'pa, tu'pa = hasil melimpah.
- 7.1. - Puang matua = menurut penganut Aluk Todolo Puang Matua adalah Ilah yang membuat (megaraga), menempah (metampa) dan membentuk (kumombong) manusia.
2. - Disamping Puang Matua sebagai Ilah masih dikenal ilah dan dewata yang kedudukannya tidak sama dengan kedudukan Puang Matua unnonganni sangpuangna artinya Puang Matua menaungi seilahnya. Urrinding sangdewatanna artinya melindungi atau membentengi sedewatannya.
- tangana langi' = kayangan tempat Puang Matua berdiam.
- torro toline = manusia.
- 7.3. - rante masangka' = dataran luas.
- tandung sea-sea = lapangan luas, dataran luas.
4. - diganti, ditende' = digelar.
- ma'bulu datu = bersih, suci.
- masero pinjan = bersih, suci.
5. - matajang = pasti, tidak diragukan.
- megaraga, metampa, mekombong = membuat, menempah, menjadikan.
- mangapi'na tana = pusaran tanah, tempat kediaman ilah/dewata yang ada di bawah bumi.
- 8.1. - tibukaulangmo pangkapu' puang sudah terbuka, sudah terjalin hubungan ilah dengan manusia.
- 9.1. - dirandan ta'ka', dibiring tokayangan, dibille

- tokayangan : melakukan persembahan sesuai aturan dan tata cara dengan tertib dan rapih.
- tokayangan = penjaga anak dara (gadis) yang difungsikan dalam Ucapan Aluk Bua'.
2. - dirundunan pakkam = melakukan persembahan sesuai aturan dan tatacara dengan tertib dan rapih.
- dipasipori tekken = dibersatukan karena sepadam.
3. - dipasibimbin kuli' kaju = dibersatukan karena sepadam.
- 10.1. - ulang rara'na renden bulawanna = kerbau yang sudah disucikan.
- Ia mupalan lisu pala'mu = sudilah menerimanya.
- 11.1. - tutu batangmu = pembelaanmu, kedudukanmu.
2. - dipasijoka tedong = berdiri berdampingan, sepadan, sama derajat.
- dipasitinjo' tomamawa = sama kekuatan, sepadan, sama derajat.
 - sendana bonga = cendana belang paling berbobot merupakan simbol upacara pujaan tingkat tinggi kepada Peluang Matua.
 - lamba' lajuk = pohon menjulang tinggi simbol upacara tingkat tinggi.
3. - sarita tolamban = kain antik panjang berlukiskan orang menyeberang.
- seleng sirenden = kerbau belang pusat beriringan.
4. - manuk ma'tilok mundan = ayam pilihan untuk persembahan.
- tanda masiang = bintang pagi.
5. - bai ma'kale lendong, bonde mangamba masapi = babi gemuk dan pantas untuk persembahan.
6. - karerang, tallang tang dipedaunni = tancapan bambu berdaun utuh, simbol upacara pujaan tingkat tinggi.
7. - sulle gayangna eran dilangi', solon tarapangna

- enda topalullungan = pengganti tangga ke langit, hubungan sudah terjalin antara Puang Matua dengan manusia.
8. - suling karra'na suling kalangana = pesaran tanah, tempat kediaman ilah yang berada di bawah bumi.
- 12.1. - nasusukkimani'i bulu - bulummu = jangan karena engkau musibah melanda.
- tosirio sukeran aluk, tosisaladan bulo ala, toma' - kararona aluk = pemelihara, pemangku, pelaksana aluk.
- 13.1. - dipengongoran = diperse, bahkan.
- dipekaduai = dihormati, disembah.
- 14.1. - masindung pa'inawanna = sudah dihayati sedalam-dalamnya.
- asinangla'mo = sudah jelas.
2. - dipasirondongmoko = didekatkan karena sepadan, sama derajat.
- 15.1. - kusalu, kupokada rara' = kusebut, kututurkan dengan hormat.
- kusa'bu' rau - rau = kusebut keras dan berulang kali.
2. - makamban kipatuo kollong = jaminan kebutuhan jasmaniah.
- manimpa' kipokulambu penawa = jaminan kebutuhan rohaniah.
- banu' karurungan = umur panjang.
- boko' tang boringan = bersih, suci.
- mpalisu sirenden = pusar berangkai, kerbau yang sudah dicucikan.
- 16.1. - ditunuan, disorongon = dipersembahkan.
- didapa - dapan = dipersembahkan.
2. - wai susunna torro tofino = konsumsi umat manusia.

- pendojanganna totorro mentau mata = pengharapannya manusia.
- 3. - merrapu tallang = keluarga besar.
- ma'kaponan ao' = keluarga besar.
- * keduanya dapat pula berarti berkumpul bersama-sama.
- 4. - tang napora' lindona dandan = tak menjumpai musibah atau kecelakaan.
- tang nabirri' pa'uasean = tidak menjumpai kecelakaan/ musibah.
- 17.1. - lendu'mo tama talinga duammi, = telah kamu dengar, sudah kamu memahami.
- 3. - manda' naalloni tang maling = tetap diingat tak pernah dilupakan.
- 4. - nasondokan baju = memakai jubah upacara.
- nalendokan tali bate' = memakai destar upacara.
- 7. - tang nalambi' randan pudukki, tang nadete' turunan lilaki = tak mampu kami mengatakan seluruhnya, mengatakan keterbatasan.
- sanglopi tokalambanan = nyaris sama dan seiring.
- 8. - tang kilambi' = kami tak mampu.
- kikali uaka'na = menyebut, melaksanakan mendetail.
- kinunung lame - lamena = menyebut, melaksanakan mendetail.
- 18.1. - kasalle masuka' = mampu menyatakan, mampu memutuskan.
- kureangan = kusampaikan, kupersembahkan.
- tondon tobatangna = dari yang dipuja.
- 2. - umpasirundunan pa'kkanni = menempatkan pada proporsinya
- 4. - tiku rindingmo = sudah siap.
- tiku rindingnapa = masih banyak lagi.
- anak topande = yang pandai, yang wajar.

- tasita'gone-gone = berkumpul dan menyepakati.
- sulle gajangna, solon tarapangna = pengganti, wakil.
- 5. - tompetamba puang = mampu menghadirkan ilah.
- topelambe deata = mampu menghadirkan dewata dan memohon sesuatu kepadanya.
- 6. - manasui sanda manasu, mainja sanda mainja = mempersembahkan sajian yang lesat teratur dan rapih.
- 19.3. - dipemala'i dipekaduai, dipa'rande - randei = di-sembah dihormati, disanjung - puja.
- allo melambi, = hari pagi yang cerah, pujaan syukuran, happiness ceremony.
- kulla' dipemaroson, kulla' dipemarasaim = hari pagi yang cerah, pujaan syukuran, happiness ceremony.
- 20.2. - puang paonganni, puang pasareongi = ilah penudung, pelindung pemelihara.
- 5. annan saleuranna = lapisan angkasa yang tak terjangkau oleh penglihatan di mana Puang Matua bertakta.
- 7. - tibungka' ba'ba manikna = pintu terbuka, hubungan Puang Matua dengan manusia terjalin.
- tibarean goalinna = palang pintu terjungkat, hubungan Puang Matua dengan manusia terjalin.
- 21.1. - malleako, malingako = jangan tercengang.
- lele mekutanaako = jangan mempertanyakan.
- 2. - tumbada ulang rara'na teapada bannang bula-wanna = apa alasannya, apa sebabnya.
- 5. - dipasisalu salunna, dipasikadawang sikadawangna, = diuraikan, dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan teratur dan rapih.
- aluk lenda' padang - padang = aluk berada dalam situasi peka untuk berkembang.

- 22.4. - puang makole - kole = ilah jujur.
 - napopusa' bu'li = salah terima.
7. - puang mangallonan manik = ilah berbantalkan manik, mulia.
 - puang ma'papa bulawan = ilah beratapkan emas, mulia.
8. - puang diamboran re'pe = ilah dipuja, ilah disembah.
 - puang dibarra' maririan = ilah dipuja, ilah disembah.
13. - massese arrusan = lidi yang memisahkan 2 (dua) jenis sajian yakni sajian kepada ilah/dewata dan kepala leluhur yang sudah menjadi dewa.
14. - garagako sangke'deran' kombongko sangtiangkaran = bermusyawarah mupakatlah dan bersatulah.
15. - tindak bantangmo sarira = pelangi sudah terbentang.
 - umbuju'mo tarauwe = pelangi sudah melengkung.
16. - rampan dilino = turun kebumi, membumi.
 - sunjemme' kepadanganna = turun ke bumi, membumi.
- 23.1. - puang tolapi' tana, puang pajujung = ilah yang berada di bawah bumi.
2. - puang pasali ala = ilah yang merupakan landasan aturan- aturan.
3. - puang malea isinna, borrong kanukunna = ilah yang bergigi dan berkuku merah artinya mulia.
4. - pembawa unta' = aparat, staf, pelayan.
 - passariri kinallo = aparat, staf, pelayan.
 - tau suas - suanan = aparat, staf, pelayan.
- 25.1. - unggaraga tengko situru' = bermusyawarah, membuat kata sepakat.
- 26.6. - puang umpati' pemali = ilah penentu pemali.
7. - massalendang sae lako = kekerasan, kemuliaan.

- massalendang sae rekke = kebesaran, kemuliaan.
- olako la'tana litak = belahan tanah kamu jalani.
- mupealla' bura - bura = gelembung - gelembung tempatmu berpijak.
- 10. - siokko liku mandalan = hebatlah danau atau sungai yang dalam menjadi penyeberanganmu.
- 11. - pa'butagarimoko = mampirlah hadirilah persembahan harum telah siap.
pa'bumarasamoko = mampirlah hadirilah persembahan sajian lesat telah siap.
- 12. - sangsiparammu = saling merindukan, sama-sama ilah.
sangbaisenmu = saling merindukan, kawan sepekerjaan.
- 28.1. - puang di Sillanan, puang di ... dst = ilah yang berada di Sillanan, ilah yang berada di ... dst.
- 3. - dinai tumanan bua' = tempat melaksanakan Upacara Ma' buai'.
- unnosok kaperaukan = tempat melaksanakan Upacara Kaperaukan.
- ma,bua, = upacara syukuran yang dilaksanakan oleh satu keluarga besar mungkin satu kampung atau satu wilayah adat karena berkat yang dilimpahkan oleh Puang Matua kepada mereka yakni: "kesejahteraan manusia" "panen melimpah" dan "peternakan mengalami peningkatan".
- merauk = upacara syukuran yang dilaksanakan oleh satu keluarga besar.

Upacara Merauk dibedakan atas :

1. Merauk Banua = syukuran karena keluarga berhasil membuat rumah tongkonan.
2. Merauk Padang = syukuran dan permohonan yang dilaksanakan oleh satu keluarga karena mengalami keberhasilan (syukuran)

atau memohon sesuatu misalnya kesuburan persawahan.

3. Merauk Kale = syukuran dan permohonan yang dilaksanakan oleh satu keluarga karena keluarga tsb mengalami perlindungan misalnya terhindar dari musibah atau memohon kekayaan untuk kesejahteraan mereka.
5. - tang pennellakan, tang pessirambunan = tidak bercacat, sehat dan sejahtera.
8. - ma'kundei bunu' = hasil panen padi.
- ma'ponto peleden = hasil panen padi.
12. - pakoko', pataranak = pemelihara, pelindung.
- randan langi, kalelean uran = tempat yang jauh, ujung bumi.
13. - baju' lako wara' = berpengaruh, mengadakan kegiatan sampai ke wara' (Wil. Kab. Luwu sekarang).
- ma'tambalele = mengadakan kegiatan berkesinambungan.
- ma'empung = berkumpul, berhimpun.
15. - mupotete mupolambanan = difungsikan sebagai jembatan penyeberangan.
18. - alang banggo = lumbung berukir warna antik yakni merah, kuning, putih dan warna dasar hitam.
- panito disura' = lumbung berukir.
- mammaranna pare = tempat padi berteduh, lumbung.
19. - tang dilambi' ditintingi, tang didete', dibangkololoi = tak mampu mengungkapkan atau menyelenggarakan secara sempurna.
- ditelong - ditelongbangdi dipelando - landoibangdi = hanya mampu melaksanakan bagian - bagian besarnya.

22. - pa'palimbangan = tempat berhimpun untuk persiapan upacara.
24. - umpakumaramba bungkang, umpakumarre masapi = memberbunyikan keping dan belut arti yang dikandung yakni memberi fungsi dalam pemunculan mata air.
27. - oronganna palisu sirenden = tempat permandian kerbau
- pessimbonganna palisu sibaroe' = tempat permandian kerbau.
30. - toma'puduk mundan = kerbau.
- manuk sampe membuja = ayam selamat di atas pertengerannya, peternakan, ayam sukses.
37. - umparo'to' kalimbuang = meretakan tanah lalu muncul mata air.
40. - langan marante manikna = ditempatkan diperataan, lokasi yang sudah diratakan.
- tapan bulawan.
- papan bulawan = tempat meletakkan padi dalam rangka penyembahan yang berlangsung di lokasi persawahan, perapian dupa.
46. - napopejampi tolino = menjadi obat penunjang sumber penghidupan.
- napotamba' tau mata = obat mujarrab bagi manusia.
48. - dipoaluk-alukna = aluk yang dianutnya dijadikan aluk bersama.
- dipopemali - pemalinna = pemali yang diberlakukan oleh ilah juga berlaku bagi manusia.
- tomamma' lan pangala' tamman = ilah yang menguasai hutan.
52. - dikombong salle a'riri = dibentuk bermacam jenis tiang atau ramuan.

- nanei metindo maelo = tempat yang tenteram untuk ditinggali.
- 54. - kurra manapa' = hutan lebat, rimba raya.
- panggala' tamman = hutan lebat, rimba raya.
- tang di tengkai kalo' = tidak dilanggar.
- tang dilamban pasala uma = tidak dilanggar.
- 55. - sirio ta' dung = saling menjamin kehormatan, saling memberi tahu.
- sirimba kambuno = saling menjamin kehormatan, saling memberi tahu.
- 56. - katonan padang = tapal batas.
- urrinding takinan tau = melindungi manusia.
- osokan batu banua = rumah.
- eanan sanda makamban = kekayaan dalam jumlah banyak.
- barang apa sanda umba'na = kekayaan serba bermunculan.
- 58. - puang dipasae = ilah yang dihampiri, disembah.
- puang diperatui = ilah yang dihampiri, disembah.
- 59. - sundunmoko kupaliling = telah saya undang seluruhnya menurut aturan.
- angga merrantena lino = semua yang berada di dataran bumi.
- endekmoko kutamben bala tedong = telah saya undang mengikuti aturan semestanya.
- 29.2. - ma'guling langan langi' = selalu mengadakan hubungan ke kayangan dalam hal ini kepada Puang Matua.
- ma'paraja di batara = selalu mengadakan hubungan ke kayangan dalam hal ini kepada Puang Matua.
- 3. - tosiptiah puang = manusia separuh ilah separuh manusia
- tosisedean apa = berhubungan erat.

4. - ma'komba barata = mengenakan gelang hitam dan cincin hitam. Penggunaan 2 atribut kebesaran ini menunjuk ke pada keadilan dan kebenaran.
- ma'sissin berata = mengenakan gelang hitam dan cincin hitam. Penggunaan 2 atribut kebesaran ini menunjuk ke pada keadilan dan kebenaran.
5. - tipodo' tiajo lako = karena ada 2 (dua) jenis sajian janganan terlanjur atau janganan salah pilih.
- massipiak salu = ada batas, ada tanda kenal.
- massese arrusan = ada batas, ada tanda kenal.
- tang sitengkan = tidak semberono, tidak tercampur.
- tang silambanan = tidak semberono, tidak tercampur.
9. - buntuan lipu sanda kalua' = daerah yang luas.
- daenan maluung = daerah yang luas.
- daenan maluung = daerah yang luas.
11. - tomebanua ditoke' = membuat rumah gantung.
- tometondok dianginni = bermukin di atas angkasa.
- * Gunung Kandora termasuk gunung yang tinggi dan bersejarah. Ilah/dewata yang membangun istana gantung di atas puncaknya bagaikan istana gantung karena tidak bertumpuh di tanah dan tidak meletak pada cakrawala.
- Sejarah Tomanurun - Tamborolangi' - yang turun ke bumi membuat rumah di atas puncak gunung Kandora sehingga dinamakan:
- * tomebanua ditoke' tometondok dianginni.
16. - mupotete mupolambanan = dijadikan jembatan penyeberangan; dalam konteks yang berulang kali muncul menunjuk kepada relasi atau hubungan para ilah/dewa yang satu menjadi strategi

- penyeberangan yang lain, berarti saling menghormati dan jalinan kebersatuan antara ilah dan dewata.
- 30.3. - deata tikunna padang = ilah di atas dataran bumi.
5. - ma'langan ma'kada kollong = mengucapkan hymne pujaan dengan bersungguh - sungguh.
- sumangge baroko tosumende matagari = dengan suara syuhdu dan bersungguh-sungguh pelaksana menyajikan persembahan kerbau korban dan sajian yang lesat.
6. - garagako tengko situru' = bermusyawarahlah, bersatulah
- batakan siolanan = seirama, searah, persatuan.
- kombongko mesa inawa = bermusyawarah, membentuk persatuan dan kesatuan dalam kegiatan.
10. - sunjunmo langan tanga lolokna sudah mencapai puncaknya, sudah selesai.
- endekmo langan loti' pendaunanna = sudah mencapai puncaknya, sudah selesai.
- kada disalu rundu,
- pa'bariri bontong = upacara pemujaan dilaksanakan sesuai aturan dan ketentuannya.
11. - toungkanannangi pananda bisara = pemelihara, pelaksana aturan aluk.
- oko mati' ... = silahkan ...
- saririan sepu' = pembantu Tobara'
- Tobara' = penguasa tertinggi dalam wilayah Adat Tongkonan karua.
- 31.1. - limbong kalua'ma = sudah berhimpun seluruhnya.
- sullena nene' lan padang di Sillanan = pengganti leluhur di daerah Sillanan.
- solon tarapangna todipotau bunga' = pengganti manusi pemula.

2. - indo'ko torro tomaling = diriku masih ragu-ragu, persoalan belum jelas.
 - torro tomabeko = ragu-ragu persoalan belum jelas.
3. - tumbada tanda butunna = apa alasannya.
 - tikillangi salimban tomegara = pintu ilah pembuat terbuka, hubungan ilah dan manusia terjalin.
6. - barra' ditoding kuni' = beras dikunyiti untuk pemujaan.
8. - mekutana manuk = mempertanyakan.
 - meosih tanda masiang = mempertanyakan.
 topabalian = pembantu Tobará'.
- 32.2.- tipodangi, sumalunna lombok = keadaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, hasil panen padi tidak sukses.
- tilende'i tiampan tibalebona = keadaan tidak sesuai dengan yang diharapkan, hasil panen padi tidak sukses.
- napalanganpa = membersihkan, menyucikan.
- lisu kanan kairinna sumalunna lombok = lembah persawahan seluruhnya.
- la'pek patomalinna = sebelah menyebelah, seluruhnya.
- aluk nopondak tengko = aluk yang semula dilaksanakan.
- torumanduk katolinoan = ilah yang semula-mula menjadi manusia.
6. - tangrempo uaka'na = akarnya tidak lemah.
7. - tangposok tammu - tammunna = batang muda tidak patah. No 32 point 6,7,8 dan 9 menyatakan padi bertumbuh subur dan meyakinkan.
11. - langanmi ditawa tallu = hasil dibagi 3.
 - dipa'dua manyang = pembagian yang mantap, terlaksana dengan memuaskan.

12. - dipasikoko' lumbu malose = dijadikan bibit, ditanam kembali.
13. - ditulungan sangpuangna= dipersembahkan kepada sesama ilah.
14. - uai susunna torro tolina = konsumsi umat manusia.
16. - lasipassakke rara'mida = akan saling memberkati.
- 33.1. - mammi'mo napatobang dikollong = sudah siap untuk disantap.
- mara'sakmo napamaroson dibaroko = sudah siap dan sungguh lesat untuk disantap.
- 34.1. - tomasai allo = masa lampau.
- tokulla' dipelendu' = masa lampau.
- ditete kadende' kandaurena = diuraikan, dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan teratur dan rapih.
- sangka' passaleanan = ketentuan (aluk) yang berfungsi melindungi.
- toangka deata = pernah menjadi dewata.
- toangka tolina = pernah menjadi manusia.
6. puramo umbanua - nua buntu = telah ditetapkan lokasi tempat pelaksanaan upacara.
- endekmo umbanua - nua saredekan = telah ditetapkan lokasi tempat pelaksanaan upacara.
12. - komba' tinaranna = inti, alasan, motif.
- 35.4. kilangan kisondoka baju = menyembah dalam hal ini Puang Matua pelaksana upacara menggunakan toga berwarna putih.
- kirekke kilendoka tali bate' = menyembah Puang Matua, pelaksana upacara menggunakan destar upacara, destar kain mawa' atau destar kain keramat.
- 36.1. - tangsijunjuimani timbo manyangna = kalau-kalau tak menempati proporsi yang sebenarnya, tak sesuai.

2. - siriamoko sangkapuanganmu = bermusyawarahlah antara seilahmu menyempurnakannya.
 - sirimbamoko sangdeatammu = saling memberitahu (bermusyawarah) sedewatamu menyempurnakannya.
 - Ia umpasiambingi palapa indukna = menyempurnakan, menempatkan pada proporsi yang seharusnya.
 - Ia umpasijunju timbo manyangna = menyempurnakan, menempatkan pada proporsi yang seharusnya.
5. - anan bendan siulle sirenge' = tenggang rasa, kerja sama, saling menjamin.
 - anna tunannang sisariri = tetap kerja sama dan saling menjamin.
6. - takinan tau = turunan, anak cucu.
 - tosikoko lembu = petani.
 - tostitingan pandawa = petani.
8. - karambau bolong = kerbau hitam mengkilat.
 - bai massali toban = babi besar dan tambun.
- 37.1. - tang denpakan tela nalambi' gelong = kami belum mampu hyme pujaan.
 - tang denpakan te maluung kada-kada = kami belum menguasai tuturan hymne pujaan.
 - tang susipakan tokaluangan ba'tengna = kami belum seperti orang yang sudah mahir.
 - tang susipakan tomasindung inawanna = kami belum seperti yang berpengetahuan.
3. - pea-peapa sangangki = masih kami seperti kanak-kanak pengalaman masih mudah.
 - malollo'pa garagangki = masih kami seperti kanak-kanak pengalaman masih muda.
- 38.1. - la mupora'mo passakke totumbang = curahkanlah nikmat ilahi.

- sesa isimmi = sisa dari yang dipersembahkan, yang masih ada pada keluarga.
- sesa to'tok barokomi = sisa dari yang dipersembahkan, yang masih ada pada keluarga.
- 3. - anna lu sau'lu rekke lu lako = agar mereka ke segala penjuru dunia melaksanakan tugas dan kewajiban.
- 7. - matari' pampang lu lakona = ujung bumi arah Timur.
- 8. - anna ditua' barra' = agar dilimpahkan dicurahkan.
- ditongka uai = agar dilimpahkan dicurahkan.
- 39.1. - lomokkonmokomi lalammi = sudilah kamu kembali.
- 2. andikki buntu renge,mi = pegang teguh ikatan janji.
- 3. - bendan sipatuaao balo',
- unno'ko' tang sirio langga',
- lumingka tang sisembe' kalo-kalo = selalu bekerja sama, hormat menghormati, saling menjamin kehormatan bersama.
- 5. - tondok la'bi'mu = negerimu yang mulia.
- banua makaraengmu = istanamu yang suci.
- 7. - tunannang sipatumumbu kamuku' = tetap bekerja sama, hormat-menghormati.
- 40.2. - tuo tau = manusia hidup sejahtera lahir batin.
- tuo tedong = kerbau berkembang biak sehat dan berbobot.
- tuo angganna eanan = segala macam kekayaan bertambah dan terpelihara.
- sume'nak tallu lolona = manusia/hewan/tumbuhan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan kualitas yang meyakinkan.
- sirimbamoko sangdeatammu = saling membe-

- ritahu (bermusyawarah) sedewatamu menyempurnakannya.
- Ia umpasiambingi palapa indukna = menyempurnakan, menempatkan pada proporsi yang seharusnya.
 - Ia umpasijunji timbo manyangna = menyempurnakan, menempatkan pada proporsi yang seharusnya.
5. - anna bendan sisulle sirenge' tenggang rasa, kerja sama, saling menjamin.
- anna tunannang sisariri = tetap kerja sama dan saling menjamin.
6. - takinan tau = turunan, anak cucu.
- tosikoko lembu = petani.
 - tositingkan pandawa = petani.
8. - karambau bolong = kerbau hitam mengkilat.
- bai massali toban = babi besar dan tambun.
- 37.1. - tang denpakan te la nalambi' gelong = kami belum mampu melaksanakan hymne pujaan.
- tang denpakan te maluang kada-kada = kami belum menguasai tuturan hymne pujaan.
 - tang susipakan tokaluangan ba'tengna = kami belum seperti orang yang sudah mahir.
 - tang susipakan tomasindung inawanna = kami belum seperti berpengetahuan.
3. - pea-pea cangangi = masih kami seperti kanak-kanak pengalaman masih muda.
- malollo'pa
 - mallolo'pa paragangi = masih kami seperti kanak-kanak pengalaman masih muda.
- 38.1. - la mupora'mo passake to tumbang = curahkanlah nikmat ilahi.

- sesa isimmi = sisa dari yang dipersembahkan, yang masih ada pada keluarga.
- sesa to'tok barokomi = sisa dari yang dipersembahkan, yang masih ada pada keluarga.
- 3. - anna lu sau' lu rekke lu lako = agar mereka ke segala penjuru dunia melaksanakan tugas dan kewajiban.
- 7. - matari' pampang lu lakona = ujung bumi arah Timur.
- 8. - anna ditua' barra' = agar dilimpahkan dicurahkan.
- di tongka uai = agar dilimpahkan dicurahkan.
- 39.1. - lomokkonmokomi lalammi = sudilah kamu kembali.
- 2. - andikki buntu renge'mi = pegang teguh ikatan janji.
- 3. - bendan sipatuo balo',
- unno'ko' tang sirio langga',
- lumingka tang sisembe' kalo-kalo = selalu bekerja sama, hormat menghormati, saling menjamin kehormatan bersama.
- 5. - tondok la'bi'mu = negerimu yang mulia.
- banua makaraengmu = istanamu yang suci.
- 7. - tunannang sipa tumumbu kumuku' = tetap bekerja sama hormat @TAB1 = - menghormati.
- 40.2. - tuo tau = manusia hidup sejahtera lahir batin.
- tuo tedong = kerbau berkembang biak sehat dan berbobot.
- tuo angganna eanan = segala macam kekayaan bertambah dan terpilihara.
- sume'nak tallu lolona = manusia/hewan/ tumbuhan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan kualitas yang menyakinkan.

MASSOMBA TEDONG

BAGIAN III

LATAR BELAKANG ISI MASSOMBA TEDONG

*** PENGANTAR**

*** PENDAHULUAN**

*** UNSUR-UNSUR YANG TERKANDUNG**

DI DALAMNYA

*** SUMBANGAN DALAM PEMBINAAN**

DAN PENGEMBANGAN

KEBUDAYAAN NASIONAL

*** KESIMPULAN DAN SARAN**

LATAR BELAKANG ISI MASSOMBA TEDONG

PENGANTAR

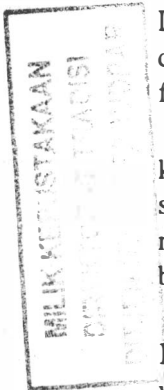
Karya penulisan ini diharapkan adanya seperangkat kesan dalam beberapa aspek yakni aspek faktual, konsepsional, kemaknaan, problematik dan penanggulangannya, kesimpulan dan saran-saran. Kesan tersebut kami berusaha seoptimal mungkin mengadakan penjejukan pada bagian I dan II disamping bahan dialog dengan manusia sumber berserta bahan-bahan penunjang lainnya dari buku kepustakaan yang sempat dijangkau.

Sesuai petunjuk Inventarisasi dan Penggarapan Naskah Kuno dan Buku Lama oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ex Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam hal ini Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, maka bagian III ini kami awali penjelasan fakta pelaksanaan Upacara Massoba Tedong.

Massoba Tedong berarti membersihkan atau menyucikan kerbau yang akan dipersembahkan. Cara dan tekniknya, Tomassomba (orang yang melaksanakan kegiatan Massomba Tedong) menghadapkan seperangkat kata puitis berupa hymne dalam bentuk prosa lirik kepada kerbau yang disucikan.

Tomassomba di daerah Sillanan/Kecamatan Mengkendek/ Kabupaten Tana Toraja ialah Tobarar' yakni penguasa dalam wilayah adat setempat atau orang lain yang ditunjuk apabila yang bersangkutan berhalangan. Massomba Tedong merupakan Sub Upacara dalam Upacara Merauk Padang. Upacara ini termasuk upacara tingkat tinggi yang dilakukan oleh suatu keluarga besar keluarga Tongkonan Layuk - pada waktu mengadakan persembahan kepada Puang Matua, ilah-ilah dan dewata agar mereka rela memberikan kesuburan tanah utamanya kesuburan persawahan yang selanjutnya mengaruhiakan hasil padi yang berlimpah ruah.

Penyelenggaraan Upacara Merauk Padang sebenarnya tidak hanya bertujuan memohon kesuburan lembah persawahan me-



lainkan mencakup hampir seluruh keberadaan manusia dalam relasinya dengan Puang Matua, ilah dan dewata termasuk relasi sesamanya dan daerah sekitarnya. Karena itulah dalam Massomba Tedong ditemukan sanjungan pujaan kepada yang harus dipuja, ucapan syukur kepada Puang Matua atas segala pemberiannya, permohanan keselamatannya umat manusia, kekayaan, keamanan dan kelimpahan.

Dalam upacara ini dikorbankan seekor kerbau muda hitam, gemuk dan tambun. Sebelum diperhadapkan kepada yang dipuja diawali tuturan sejarahnya dari mana kerbau berasal kemudian pembersihnya sudah itu disusul dengan mengorbankannya. Pelaksanaan Massomba Tedong menggunakan khusus Upacara Merauk Padang. (merauk = menombak kerbau korban)

Materi atau isi Massomba Tedong kami sajikan dalam BAB I (BAB PENDAHULUAN). Agar materi yang dimaksud jelas penempatannya dalam kegiatan upacara kami sajikan berikutnya "kesejarahannya" dan bagian terakhir "pendidikan dan pewarisan". Dapatlah dimaklumi bahwa pelaksana upacara yang berfungsi sebagai Passomba Tedong di masa kini dalam wilayah adat Tongkonan Karua memperoleh pendidikan dalam bentuk latihan dan pewarisan.

Mengungkapkan kesejarahannya bertujuan agar ada kejelasan rangkaian penyelenggaraannya sejak kapan Massomba Tedong itu dilaksanakan, dalam hal yang bagaimana, apa sasarannya, apa kemaknaannya bagi warga atau keluarga dan bagi masyarakat secara keseluruhan termasuk lingkungan hidup dalam jangkauan ekosistem cultural.

Dalam BAB II kaini berusaha menelusuri unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Sistematika dari penelusuran tersebut tidaklah berturutan mulai dari nomor 1 dalam Transkripsi Massomba Tedong. Pemunculan ini kami mencoba mengurutkan mulai dari unsur religi yang menyangkut hubungan Puang Matua, ilah, dewa dan manusia, setelah itu unsur manusiawi yang merupakan

prinsip dasar seseorang sebagai makhluk yang diciptakan oleh Puang Matua dalam menggunakan dan mengemban harkat dan martabatnya baik terhadap kuasa-kuasa supranatural maupun terhadap sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.

Unsur berikutnya menyangkut relasi antara sesama interaksi sesama manusia, interaksi dengan lingkungannya yang berintikan persatuan, kesatuan lewat musyawarah untuk mufakat secara kekeluargaan.

Bagian terakhir diutarakan sejumlah unsur yang menyangkut seni termasuk seni sastra, seni pertunjukan sebagai bahagian integral dari kegiatan hidup manusia baik individu maupun kolektif.

Dalam BAB III (sumbangan dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional) dijelaskan nilai-nilai luhur bangsa yang merupakan jiwa seluruh Rakyat Indonesia.

Oleh karena setiap suku bangsa dilatarbelakangi budaya, adat istiadat dan tradisi maka nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dijadikan bahan penunjang dalam kegiatan pelestarian nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia secara menyeluruh.

Selain itu kami ketengahkan peranan penyelamatannya agar tidak mengalami penipisan dan kemusnahan. Selanjutnya karya ini merupakan bahan garapan untuk Bidang Kesenian dan Bidang-bidang Kebudayaan lainnya yang relevan.

Dalam BAB IV (Kesimpulan dan Saran) ditandaskan; peranan Budaya Daerah dalam Wadah ketahanan Budaya Nasional, apa dan bagaimana follow up karya Massomba Tedong dan saran-saran seperlunya sesuai situasi dan kondisi.

BAB I PENDAHULUAN

1. Isi / Materi Massomba Tedong

Dalam kata pengantar bahagian I yakni transkripsi Massomba Tedong telah dijelaskan alasan sehingga terdapat penempatan nomor mulai dari nomor 1 sampai nomor 40.

Bahagian ke III ini kami lanjutkan dengan kegiatan membagi materi Massomba Tedong dalam 4 bahagian atau 4 babakan berdasarkan cara dan teknik pelaksanaannya.

Babakan pertama, Tomassomba menguraikan sejarah asal mula aluk, pemali dan kerbau. Pengucapannya dalam pelaksanaan berupa hymne pujaan berbentuk prosa berirama.

Dalam hal ini jelas adanya pokok-pokok pengertian, pokok-pokok sasaran yang mana setiap pokok tersebut diberi nomor sebagai yang tertera pada pengantar bahagian ke II.

Materi yang memuat asal usul aluk, pemali dan kerbau termasuk alasan dan penetapan jenis kerbau yakni pundu toseko untuk dipersembahkan dimuat pada no.1 s/d no.7.

Babakan kedua Tomassomba menyucikan atau membersihkan kerbau korban yang akan dipersembahkan. Cara dan teknik pelaksanaannya sama seperti babakan pertama. Materi ini tersurat pada No.8 s/d no.18.

Babakan ketiga penyelenggaraan mengundang dan menghadirkan Puang Matua, ilah dan dewata. Bahasa yang digunakan adalah bahasa puitis, bentuk prosa berirama akan tetapi intonasi dan aksen mengalami perubahan. Kedengarannya seperti monoton, lebih keras dari babakan yang terdahulu dan hampir-hampir tidak ada jarak antara suatu pokok pengertian dengan pokok pengertian berikutnya. Babakan ini disebut Ma'mammang (Mangimbo) yakni permohonan menghadirkan Puang Matua beserta para ilah untuk menerima persembahan. Permohonan Tomassomba (pelaksanaan Massomba Tedong) dalam pengucapan dan penampilannya mirip

kepada mantra karena baik bahasanya maupun kedudukannya memiliki kekuatan gaib atau kekuatan religi.

Materinya terdapat pada no. 19 s/d no. 30 yang terperinci dalam 4 tahap yakni :

- tahap pertama, mengundang dan menghadirkan Puang Matua (no. 19 s/d no.23)
- tahap kedua, mengundang dan menghadirkan ilah yang ada di bawah bumi (no. 24 s/d no. 27)
- tahap ketiga, mengundang dan menghadirkan dewa yang berdomisili dalam kawasan Adat Tongkonan Karua (no. 28).
- tahap keempat, mengundang dan menghadirkan dewa yang berdomisili di luar kawasan Adat Tongkonan Karua (no.29 s/d no. 30).

Babakan keempat merupakan puncak Upacara Merauk Padang dimana diharapkan berkat yang melimpah dari yang dipuja, ikatan janji tetap ditaati, cita-cita umat manusia yakni kesejahteraan lahir-batin, perdamaian dengan penguasa alam semesta dan masyarakat serta lingkungan tidak hanya merupakan impian akan tetapi terwujud dan dialami oleh seluruh umat manusia tanpa kecuali (no. 31 s/d no. 40).

Penjabaran materi Massomba Tedong disistematisasikan sebagai berikut :

BABAKAN PERTAMA

ASAL MULA ALUK, PEMALI DAN KERBAU

1. Puang Matua menurunkan aluk dan pemali di Rura suatu daerah terletak di Km. 19 dari Enrekang jurusan Tana Toraja.
2. Aluk dan pemali bertumbuh dan berkembang ke wilayah Lepongan Bulan (Tana Toraja) oleh manusia pemula dalam hal ini

leluhur Tangdilino'. Beliau mendirikan Rumah Tongkonan bernama Banua Puan di Marinding Km.9 dari Makale jurusan Ujung Pandang.

Kemudian aluk dan pemali merambat ke segala penjuru wilayah Lepongan Bulan termasuk jurusan Sillanan oleh manusia pemula Tinti ri Buntu cucu Tangdilino, (nama-nama ini tidak tertera dalam Naskah akan tetapi terungkap dalam dialog).

3. Aluk dan Pemali bertumbuh dan berkembang meyakinkan di daerah Sillanan wilayah adat Tongkonan Karua atau Tobamba Maruang.
4. Puang Matua menurunkan sejumlah kerbau dari langit ke dataran/dataran bumi masing-masing dengan jenisnya, fungsinya dan gelarannya. Dalam sejarah kehadirannya di bumi ada yang bermunculan di dataran bumi ada yang menempuh perjalanan dari Barat, melalui hutan rimba kemudian mengalami perkawinan lalu berkembang biak dan menyebar ke segala penjuru.
5. Tosumeo' Aluk yakni manusia dewa bernama Burake Tua melaksanakan perintah Puang Matua memberitahukan hal pelaksanaan pemeliharaan aluk dan pemali. Ia menunjuk kerbau hitam muda dan tambun (pundu toseko) untuk dipersembahkan.
6. Pundu toseko ditunjuk untuk dijadikan persembahan karena itulah yang wajar dan sependan dengan Upacara Merauk Padang.
7. Pundu toseko sejak moyangnya ditetapkan /

dijadikan persembahan dalam Upacara Merauk Padang.

BABAKAN KEDUA

KERBAU KORBAN (PUNDU TOSEKO) DIPERSEMBAHKAN KEPADA PUANG MATUA, ILAH DAN DEWATA

8. Hubungan pencipta dan manusia terjalin, bukan karena manusia melainkan oleh aluk dan pemali.
9. Mempersembahkan pundu toseko untuk kesuburan lembah persawahan agar hasil panen padi melimpah ruah sesuai ketentuan aluk Merauk Padang.
10. Menyapa Puang Matua, ilah dan dewata lewat hymne pujaan agar bersedia menerima korban persembahan.
11. Massomba Tedong
 - Menghadapkan seperangkat kata puitis berupa hymne pujaan dalam bentuk prosa lirik kepada pundu toseko.
 - Membersihkan kerbau korban untuk dijadikan persembahan.
 - Mempersembahkan kerbau korban kepada Puang Matua, ilah dan dewata.
12. Harapan jangan karena pundu toseko (yang dijadikan korban persembahan) menimbulkan musibah terhadap diri pelaksana upacara (pemangku dan pelaksana aluk).
13. Pemantapan dan pemenangan agar pundu toseko menerima statusnya berhubungan

sejak dari semula jenisnyalah yang dijadikan persembahan dalam Upacara Merauk Padang.

14. Sanjungan atau memperhadapkan kata-kata mutiara/puitis kepada pundu toseko.
15. Menyapa Puang Matua, ilah dan dewata agar tidak tersinggung karena nama mereka disebut berulang kali dan bersedia menyambut persembahan.
16. Menyapa padi yang pada hakekatnya adalah ilahi sehingga persembahan dan pujaan Merauk Padang dikatakan persembahan kepada sesama ilah, sesama dewata (sangpuangmu - sangdewatammu).
17. Pernyataan kesungguhan melaksanakan persembahan Merauk Padang sesuai ketentuan aluk, tidak diubah-ubah, tidak dibuat-buat, namun diakui adanya ketidak-sempurnaan karena keterbatasan.
18. Pernyataan bahwa kegiatan memohon menghadirkan Puang Matua, ilah dan dewata ditunjang oleh semua warga yang terlibat dalam Upacara Merauk Padang.

BABAKAN KETIGA

MA'MAMMANG ATAU MANGIMBO

Mengundang Puang Matua, ilah dan dewata menghadiri Upacara Merauk Padang dan bersedia menerima sajian persembahan.

19. Memuliakan, mengagungkan, menyembah dan menyanjung puja Puang Matua agar memperkenankan korban persembahan ke-

suburan lembah persawahan atau persembahan Merauk Padang.

20. Puang Matua disanjung-puja sebagai penguasa dan pelindung atas ilah-ilah dan dewa-dewa, Sanjungan kepada Puang Matua lewat aluk dan pemali mengetuk pintu emasnya agar tercipta relasi dengan umat manusia.
21. Menyapa Puang Matua agar bersedia mendengarkan apa motifnya sehingga pundu toseko yang dipersembahkan dalam upacara Merauk Padang.
22. Sanjungan kepada Puang Matua sebagai Yang Maha Esa dengan sifat-sifat :
 - Maha mulia
 - Yang dipuja dan yang disembah
 - Maha adil
 - Maha kudus
 - Maha ada menempati segala waktu dan disegala ruang, disertai permohonan agar bermusyawarah bersama ilah dan dewata dibawah kekuasaannya kemudian lewat bianglala menghadiri Upacara Merauk Padang dan menerima persembahan.
23. Permohonan kepada Puang Matua agar bersedia berjumpa dengan ilah dari bawah bumi yang juga berperan sebagai ilah pemelihara manusia.
24. Permohonan kepada ilah bawah bumi agar bermusyawarah bersama aparatnya dan para pelayannya menghadiri Upacara Merauk Pandang.
25. Pernyataan kepada dewa bawah bumi

bahwa upacara Merauk Padang bertujuan memohon kesuburan lembah persawahan.

26. Permohonan kepada dewa bawah bumi agar bermusyawarah bersama aparatnya dan pelayannya kemudian melalui belahan tanah dan gelembung-gelembung air mampir menghadiri upacara Merauk Padang.

27. Permohonan kepada dewa bawah bumi agar bersedia berjumpa dengan ilah dan dewa di atas dataran bumi.

28. Permohonan dan undangan kepada ilah dan dewa yang mendiami wilayah Adat Tongkonan Karua agar bermusyawarah bersama aparatnya lalu mampir menghadiri upacara Merauk Padang. Mengundang para ilah dewa menggunakan sistim ma'paliling kanan kebalikan dari arah jurum jam. Hal ini berarti keteraturan itu pasti dan tak boleh dirobah-robah.

29. Permohonan dan undangan kepada ilah/dewa yang berdiam di luar wilayah Adat Tongkonan Karua agar bermusyawarah antara sesamanya bersama aparatnya, saling memberitahu, saling menghormati, saling menyelamatkan dan bersedia menghadiri Upacara Merauk Padang.

30. Hasil panen padi yang dimohon dalam upacara Merauk Padang dengan tulus ikhlas akan disalurkan dan dimanfaatkan/difungsikan untuk :

- dijadikan persembahan kepada Puang Matua/ilah dan dewa.
- jaminan kebutuhan hidup manusia.
- dijadikan bibit atau benih.

BABAKAN KEEMPAT MA'PASSAKKE

Memberkati satu sama lain dan mengukuhkan ikatan janji.

31. Penegasan ulang motivasi dan sasaran Upacara Merauk Padang yakni memohon kesuburan lembah persawahan.
32. Penjabaran motivasi, sasaran dan pemanfaatan hasil panen sebagai berkat.
 - Tanah persawahan atau lembah persawahan kurang berhasil.
 - Musyawarah yang tulus ikhlas dari warga Tongkonan dalam mengadakan dan melaksanakan Upacara Merauk Padang agar meningkatkan kesuburan, lembah persawahan.
 - Hasil panen padi yang melimpah ruah akan difungsikan dalam keadaan penyembahan kepada Puang Matua, ilah dan dewa, sebagian untuk konsumsi umat manusia dan sebagian lagi untuk bibit yang unggul.
33. Menyanjung dan menghadirkan Puang Matua dalam upacara Merauk Padang dan menerima korban persembahan bau harum beserta penyajian sesajen yang lesat.
34. Ketentuan aluk Merauk Padang mengungkap dan menunjuk relasi dan kehidupan manusia yang bersifat ekosistem cultural.
 - sawah sebagai tongkonan atau tempat berteduhnya padi sempurna padi mulus bulirnya padi sempurna buatan-nya.
 - mata air / sumber air tak terpisahkan dengan lokasi persawahan sehingga

dilibatkan dalam upacara Merauk Padang.

mahluk lain digerakkan sesuai fungsinya.

manusia pemula / leluhur warga yang melakukan persembahan juga dipuja sebagai dewa karena tidak terlepas dari keberadaan generasinya baik ketentuan aluk lembah persawahan maupun ketentuan sejarah pelaksanaannya.

seluruh warga mengajukan permohonan, seluruhnya bertanggungjawab termasuk para tetangga ikut berpartisipasi dan memegang peranan tertentu.

Warga atau keluarga bertanggungjawab atas pelaksanaan upacara Merauk Padang akan tetapi masyarakat pada umumnya menantikan berkatnya.

35. Pernyataan keterbatasan petugas dan pelaksana Upacara Merauk Padang di tunjang oleh permohonan agar yang dipuja menyempurnakannya dan menempatkan pada proporsi yang seharusnya.

36. Harapan agar Puang Matua, ilah dan dewa menyempurnakan yang tak tercapai dan tak terjangkau oleh pelaksana upacara agar kesuburan lembah persawahan meningkat, kesejahteraan manusia terjamin manusia terjamin dan peternakan kerbau mencapai kesuksesan.

37. Pernyataan ulang keterbatasan dan ketak-

- mampuan pemangku dan pemelihara aluk agar Puang Matua, ilah dan dewa menempatkan persembahan pada proporsi yang seharusnya.
38. Harapan agar Puang Matua, ilah dan dewa memberkati yang masih sisa pada keluarga agar dimanfaatkan dalam membina keluarga sehat dan bahagia.
 39. Permohonan dan harapan agar Puang Matua, ilah dan dewa kembali ke singgasana masing-masing.
 - Puang Matua kembali ke kayangan dan tetap mengikat janji mengemban hubungan harmonis dengan penggantinya leluhur di daerah Sillanan.
 - Ilah yang berada di pusaran tanah kembali ke tempat kediamannya dan tetap mengikat janji dan mengemban hubungan harmonis dengan pengganti manusia pemula Tongkonan Karua.
 - Dewata yang ada di daratan bumi kembali ke negeri yang mulia singgasana yang suci dan tetap mengikat janji serta mengemban hubungan harmonis dengan penggantinya leluhur di daerah Sillanan, hubungan saling menjamin dengan wakil manusia pertama dalam Tongkonan Karua.
 40. Pada akhirnya didambakan dan dicita-citakan :
 - Keselamatan dan kesejahteraan umat manusia.
 - Ternak kerbau mencapai kesuksesan.
 - Harta benda meningkat.

Manusia, hewan (kerbau), tumbuhan (padi) mencapai kesejahteraan, peningkatan dan kelimpahan.

2. Kesejarahan

Upacara Kaperaukan dalam wilayah Adat Tongkonan Karua terdiri dari :

2.1. Merauk Banua. Upacara ini termasuk Upacara tingkat tinggi yang di dalam pelaksanaannya keluarga mengorbankan seekor kerbau.

Dalam rangkaian upacara tersebut kerbau yang dipersembahkan diawali juga dengan sejarahnya, kemudian disucikan (disomba) sudah itu dikorbankan.

Merauk Banua sama halnya dengan Mangrara Banua yakni upacara syukuran kepada Puang Matua atas selesainya keluarga membangun Tongkonan.

Yang mula-mula melaksanakan Upacara Merauk Banua ialah pemula daerah Sillanan yang bernama Tinti ri Buntu.

Sudah dijelaskan di muka, Tinti ri Buntu cucu leluhur Tangdilino. Dari silsila keturunannya Tinti ri Buntu membangun pemukiman di Sillanan ± abad XI.

Dengan demikian Upacara Merauk Banua mulai dilaksanakan pada abad itu juga.

2.2. Merauk Padang

Walaupun tidak persis sama waktunya kapan mulai dilaksanakan akan tetapi dapat dikatakan bahwa Upacara Merauk Padang seumur dengan upacara Merauk Banua.

Telah disinggung di atas sampai di mana jangkauan permohonan dan dambaan keluarga yang

dilaksanakan Upacara Merauk Padang. Alasan diselenggarakannya persembahan kepada Puang Matua berintikan pada keadaan hasil lembah persawahan yang kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Akan tetapi lembah persawahan itu tidak berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan dengan keadaan sekitarnya. Karenanya permohonan dan dambaan menyangkut relasi kebutuhan hidup manusia perorangan dan kelompok atau masyarakat. Apabila kita ikuti dengan seksama isi yang terkandung dalam no. 28 bait 4 s/d 11 dalam garis besarnya menjelaskan, Ilah yang berkuasa di sumur Sillanan-memperkenankan manusia menggunakan air itu untuk kebutuhan jasmani dan rohani - manusia dari generasi ke generasi tak bercacat - mengalami hidup sejahtera. Ia memperkenan sumber air itu untuk persawahan - dialirkan ke persawahan - sawah menjadi lunak dan gembur - menyiapkan pesemaian dan benih padi bertumbuh subur dan sehat - buahnya lebat dan bernas - tumpukan padi berjajar di pematang dan dataran digunakan dalam persembahan kepada Puang Matua - konsumsi umat manusia.

Materi yang lain terdapat dalam np. 28 bait 51 s/d bait 53.

Ilah penguasa di Gasing - menjaga dan mengamankan kawasan hutan - berkenan jika kayu ditebang - kemudian diangkut ke pemukiman - dibuat ramuan rumah - dijadikan ramuan alang - rumah dan lumbung berdiri dari ramuan itu - dihuni oleh keturunan pria dan wanita - rumah yang aman dan tentram untuk ditinggali umur panjang sejahtera dan kekayaan melimpah-limpah.

Dari 2 (dua) cuplikan, di atas yang tertera dalam materi Massomba Tedong tidak lagi dipertanyakan atau diragukan kemaknaannya bagi manusia, masyarakat dan lingkungan.

Jelasnya Upacara Merauk Padang disatu pihak cenderung kepada pemeliharaan, pelestarian lingkungan hidup yang erat hubungannya atau merupakan kesatuan tak terpisahkan dengan umat manusia. Kejelasan dipihak lain upacara Merauk Padang namun keluarga bertanggungjawab atas pelaksanaannya akan tetapi bahagia yang dinantikan terjurahkan kepada manusia tanpa kecuali.

2.3. Merauk Kale

Dalam upacara ini keluarga yang melaksanakan mengadakan pembersihan diri/penyucian diri sehingga persembahan yang dilakukan yang tujuannya memohon keselamatan, kesejahteraan manusia termasuk permohonan memperoleh harta benda. Waktu berlakunya juga seumur dengan upacara Merauk Banua.

Kesimpulan Upacara Kaperaukan termasuk Upacara Merauk Padang cq Upacara Massomba Tedong seumur dengan manusia Toraja yang bermukim di wilayah Adat Tongkonan Karua.

Ketiga jenis kaperaukan masing-masing terarah pada sasaran utama akan tetapi tidak ada yang terlepas atau berdiri sendiri melainkan selalu bersangkutan paut dengan keberadaan manusia secara keseluruhan.

Upacara Merauk Banua di mana keluarga yang bersangkutan mengadakan syukuran atas selesainya mereka membangun Rumah Tongkonan, dalam mengajukan permohonan kepada Puang Matua dilibatkan permohonan kesejahteraan ma-

usia, kesuburan lokasi persawahan, kesuksesan pertanian, keberhasilan peternakan dan penemuan harta benda lainnya. Sama halnya dengan upacara Merauk Padang, sasaran utama memohon kesuburan lembah persawahan akan tetapi kebutuhan lainnya bagi kehidupan manusia tetap menjadi dambaan bersama.

Begitupun dalam upacara Merauk Kale, sasarannya dititik beratkan pada keselamatan manusia termasuk permohonan memperoleh kekayaan serba ragam.

Sehubungan dengan sasaran yang terakhir ini maka kami kemukakan cuplikan Massomba Tedong dalam rangkaian Upacara Merauk Kale.

1. Ulangna te tedong riti bulawanna toma'rapu tallang, dolinna te tedong gallang bulawanna toma'kaponan ao'
 - talinya kerbau dawai emasnya keluarga kelikirnya kerbau gelang emasnya keluarganya.
2. Isinna te tedong balusunna toma'rapu tallang, lilana te tedong gayang bulawanna toma'kaponan ao.
 - giginya kerbau gelang tangannya (dar kima) keluarga, lidahnya kerbau keris emasnya keluarga.
3. Guntu'na te tedong eran bulawanna toma'rapu tallang, kanungkungna te tedong pinjan maserona toma'kaponan ao'.
 - lututnya kerbau tangga emasnya keluarga, kukunya kerbau porselin sucinya keluarga.

Mengungkapkan seluruh bahagian-bahagian kerbau melambangkan jenis harta benda yang didam-

bakan oleh keluarga dan diperhadapkan kepada Puang Matua lewat Massomba Tedong dalam ribaan aluk dan pemali.

3. Pendidikan

Latihan dan pewarisan

Di atas sudah dijelaskan bahwa pelaksanaan Upacara Massomba Tedong ialah Tobara'.

Tobara' yang berkuasa pada suatu periode memperoleh pendidikan, pengalaman dan keterampilan dari ayahnya. Cara yang ditempuh dalam kegiatan ini pada umumnya melatih menghafal dan mengucapkan hymne pujaan dengan lancar mengikuti irama intinasi dan aksen tertentu, sehingga pengetahuan ketrampilan, sikap dan penghayatan berfungsi secara terpadu.

Latihan-latihan ini dilaksanakan di rumah Tongkonan sehingga dapat dikatakan Tongkonan merupakan pusat kegiatan religi, pusat kegiatan kemasyarakatan, pendidikan, pemerintahan, pertanian, kesenian dengan perkataan lain pusat kegiatan pembangunan masyarakat dalam kawasan adat yang didukungnya.

BAB II UNSUR-UNSUR YANG TERKANDUNG DI DALAMNYA

1. Unsur Religi

1.1. Pelaksanaan Massomba Tedong berulang kali menyebutkan Puang Matua tomegaraga, tomekombong, tometanpa torrotolino yang berarti Puang Matua membuat, membentuk dan menempah manusia.

1.2. Puang Matua menurunkan Aluk dan Pamali.

Kepercayaan ini menegaskan bahwa ritus, tatacara adat peraturan dan ketentuan-ketentuan yang harus berlaku dan dilaksanakan manusia semuanya berasal dari Puang Matua. Agar manusia tidak menyimpang dari aluk maka dilengkapi dengan sejumlah larangan yang disebut Pemali.

Aluk secara keluruhan mencakup :

- Aluk mellolo tau mencakup semua ketentuan, persembahan dan perlakuan yang menyangkut kepentingan manusia baik dalam relasi vertikal ataupun relasi horisontal.
- Aluk mellolo patuoan mencakup peraturan, persembahan dan perlakuan yang menyangkut persoalan kepentingan hewan peliharaan.
- Aluk mellolo tananan mencakup peraturan, persembahan dan perlakuan yang menyangkut persoalan/kepentingan tanaman.
- Aluk banua mencakup peraturan, persembahan dan perlakuan terhadap pendirian dan bangunan rumah.
- Aluk padang mencakup peraturan, persembahan dan perlakuan terhadap lokasi, daerah tempat tinggal atau perkampungan.

Pemali merupakan pegangan dan ukuran apa

yang tidak boleh/dilakukan manusia terhadap Puang Matua, sesamanya manusia, dirinya sendiri, rumahnya, hewannya, tanamannya, harta bendanya dan alam sekitarnya misalnya :

- pemali umpokada punala sanganna Puang Matua = terlarang menyebut sembarangan nama Puang Matua.
- pemali umpionganni katonganan = terlarang menyangkali kebenaran.
- pemali untamma padanta tofino = terlarang mencari-cari persoalan sesama lalu sibuk membicarakannya.
- pemali umpakena kaleta = terlarang membohongi diri sendiri.
- pemali ussa'biangan patuoan/tananan = terlarang membiarkan hewan / tanaman.
- pemali tang unnangga' apanta = terlarang tidak mengindahkan milik atau apa yang kita punyai.
- pemali umbala'-bala' padang = terlarang merusak daerah sekitar atau dimana kita berada.
- pemali untengkai kada tomate = terlarang melanggar atau tidak mentaati pesan seseorang yang sudah meninggal.
- pemali umboko apanta = terlarang mencuri kepunyaan sendiri.
- pemali umpesakkanni/ungkasirisan toma' dadianta = terlarang menyangkal ayah bunda sendiri.
- pemali umpatingarai bulan = terlarang tidur terlentang menengadahkan bulan.
- pemali umpa'palinda'i padang = terlarang memperlandas tanah.

- pemali urroge suke sianna tau = terlarang menggoyang tabung garam orang lain.
- pemali tang untadoan uai lassu tolendu' lalan = (toratu) terlarang tidak menjamin tamu.
- pemali sibali sile'to barra'ta = terlarang kawin dengan saudara kandung, dll.

Pemali yang disebut di atas ini semuanya mempunyai sanksi atau resiko apabila terjadi pelanggaran.

Beberapa resiko pelanggaran akan dimuat dalam rangkaian unsur etis.

- 1.3. Manusia hendaknya menyembuhkan dan memuja Puang Matua dalam rangka memohon sesuatu dan mensyukuri pemberian atau berkatnya.
- 1.4. Manusia menyembah Puang Matua dengan kerbau dan persembahan yang berisi dan berbobot.
- 1.5. Manusia mengharapkan hidup sejahtera lahir batin (keselarasan - keseimbangan) yang bersumber dari Puang Matua.
- 1.6. Puang Matua dipuja dan diakui sebagai yang maha mulia, maha suci, adil dan hadir dalam segala ruang dan waktu.
- 1.7. Keluarga yang hendak melaksanakan persembahan/pemujaan diawali pembersihan atau penyucian diri.

Kalau tak ada sengketa antara keluarga atau salah seorang tetangga diusahakanlah penyelesaiannya, maaf memaafkan, yang salah/telanjur mengakui kesalahan atau ketelanjurannya.

Kalau tidak ada penyelesaian/belum terlaksana perdamaian persembahan yang dilaksanakan namun besar-besaran tidak akan disambut oleh yang

disembah malah mendatangkan kerugian semata atau mungkin malapetaka.

2. Unsur ke esaan.

Mulai dari no.19 s/d no. 23, dimana Upacara mengajukan permohonan atau undangan agar Puang Matua membuka pintu emasnya, mendengar permohonan keluarga kemudian bersedia menghadiri Upacara Merauk Padang. Puang Matua dalam hal ini kadangkala diungkap dalam berbagai gelar seperti:

puang ditongkonni (ilah dihampiri, disembah)

puang diisung-isungi (ilah dihampiri, disembah)

puang jao lisunna batara (ilah di kayangan)

puang makole-kole (ilah jujur)

puang ma'komba barata (ilah jujur dan adil)

puang ma'papa bulawan (ilah mulia)

puang kumombong (ilah mencipta)

semuanya menunjuk kepada Puang Matua sebagai yang Maha Esa.

Dalam no.20 bait 2 tertulis puang paongananni puang pasaroongi (ilah melindungi ilah menaungi), unnonganni sangpuangna (melindungi sesama ilah), ussareongi sangmendeatanna (membentengi sesamanya dewa).

Sesuai konteks ini Puang Matua melindungi, Puang Matua menaungi bahkan Puang Matua membentengi mereka.

Kalau demikian ilah dan dewata tidak sama dengan Puang Matua. Mereka adalah oknum yang diatur oleh Puang Matua dan harus mentaati perintah yang ditujukan kepada mereka. Disinipun tampak adanya unsur ke esaan.

Dari uraian di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa penganut Aluk Todolo sudah mengakui

adanya penguasa, pencipta alam semesta itulah Puang Matua yang identik Tuhan Maha Esa.

3. Unsur Kemanusiaan

Manusia diciptakan oleh Puang Matua dan ditempatkan di atas permukaan bumi untuk bekerja.

Dalam hal ini manusia ditempatkan pada ke-luhuran harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Dengan pengalaman ini berarti pula manusia diakui sebagai manusia dalam kesamaan hak, kesamaan derajat dan kewajiban secara asasi. Adanya perbedaan seorang dengan yang lain dikarenakan interaksi sosial, ketekunan berusaha, kemampuan menguasai diri, pandangan masa depan, kesempatan mengembangkan diri dan kegiatan-kegiatan lainnya sehingga ada yang memimpin ada yang dipimpin, ada yang ekonomi lumayan ada yang kurang lumayan, ada kaum terpelajar ada yang kurang terpelajar dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan Upacara Merauk Pandang/Massomba Tedong masing-masing orang diperlakukan sesuai kemampuannya.

Karena itu jelaslah tak ada perampasan hak, tidak terdapat perbuatan semena-mena sebab semuanya atas dasar manusiawi yang menjunjung tinggi.

4. Unsur Etis

Manusia dibekali kemampuan oleh pencipta untuk mengembangkan diri agar menjadi manusia pribadi dan anggota masyarakat yang baik.

Agar hal itu tercapai anak yang lahir dalam suatu keluarga dibina dan dipelihara agar bersatu dengan norma-norma yang didukung oleh orang tua dan masyarakat.

Norma-norma itu tercakup dalam aluk dan pemali disamping norma lain yang muncul dan disepakati dalam dinamika interaksi sosial masyarakat setempat.

Dilihat dari sangsi pelanggaran pemali disatu pihak berperan sebagai sarana pendidikan etis atau pendidikan moral dipihak lain tak terpisahkan dari peraturan aluk sehingga selalu berwujud kemurniannya.

Di atas sudah dijelaskan aluk dan pemali diturunkan oleh Puang Matua di Rura.

Kemudian aluk dan pemali di antar ke wilayah Toraja.

Alasan atau sebab sehingga terjadi demikian ialah manusia di Rura mengakui musibah /ditimpah malapetaka.

Londong di Rura melanggar aluk dan pemali.

Beliau mengawinkan 2 (dua) pasang anak kandungnya.

Perbuatan ini melanggar aluk tak mentaati pemali.

Berikutnya ini akan dijelaskan beberapa pemali beserta sangsinya.

1. Pemali sibali sile'tota =

Dilarang kawin dengan saudara kandung.

Sementara pesta perkawinan berlangsung (perkawinan putra putri Londong di Rura) Puang Matua marah lalu menjatuhkan hukuman dalam bentuk musibah. Lokasi di mana diadakan pesta kawin runtuh lalu berubah menjadi kolam.

Sampai kini masih ada bekasnya.

Kemudian Tangdilino anak dari Londong di Langi' (Londong di Langi' bersaudara dengan Londong di Rura) bertindak mengadakan pengaman, menempuh langkah-langkah menghindari musibah. Cara yang ditempuh antara lain memindahkan lokasi pemukiman ke arah Utara tepatnya di Marinding. Aluk dan pemalipun diantar serta lalu kemudian menyebar keseluruh pelosok Lepongan Bulan.

2. Pemalik umpatingarai bulan, pemali umpa'palinda'i padan, keduanya merupakan petunjuk untuk tidak berbuat semberono dalam hubungan seks.

tunjuk untuk tidak berbuat sembrono dalam hubungan seks.

Umpatingarai bulan berarti tidur terlentang menghadap bulan

Arti yang dikandungnya menunjuk perbuatan coitus diluar rumah dalam hal ini di tengah padang.

Umpa'palinda'i padang berarti tanah dijadikan landasan.

Arti yang dikandungnya menunjuk kepada perbuatan coitus di luar rumah berlangsung di tengah padang.

Akibat dari perbuatan ini tanah akan tandus, pertanian tidak menjadi berarti malapetaka bagi umat manusia.

3. Pemali ungkasirisan toma'dadiante artinya tidak boleh menyangkali ibu-bapa kita.

Jika hal ini terjadi maka pelakunya menjumpai kegagalan bertubi-tubi.

Pencarian tak menentu, perolehan tidak ada, ketenangan batin tidak ada, akhirnya menjadi sampah masyarakat.

Jelaslah sudah adanya unsur etis yang terkandung dalam aluk dan pemali.

Karena itu nilai-nilai yang sangat tinggi nilainya yang tersirat dalam budaya daerah perlu digali dan dikembangkan untuk dijadikan bahan dan fasilitas pendidikan.

5. Unsur Persatuan

Upacara Merauk Padang cq Massomba. Tedong tidak dilaksanakan secara perorangan melainkan oleh suatu keluarga besar.

Keluarga tersebut rela berkorban untuk kepentingan bersama. Mereka memohon berkat untuk kesuburan lembah persawahan karena cinta kepada kampung halaman. cinta kepada tanah Tumpah Darah / Tanah Air.

Mereka berbangga menempati lokasi di mana mereka ditempatkan oleh Yang Maha Esa.

Dengan penuh kegairahan ditunjang dan dijiwai oleh semangat persatuan upacara dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan bukan hanya antara keluarga saja tercipta persatuan melainkan seluruh penduduk di mana upacara dilangsungkan ikut berpartisipasi, ikut mengambil bahagian sesuai kemampuan masing-masing.

Kegiatan upacara dilaksanakan bersama-sama oleh keluarga dan masyarakat setempat berarti pula tujuan yang akan dicapai, cita-cita yang akan terwujud masa mendatang tidak lepas dari harapan bersama, pemanfaatan bersama dan keberkatan bersama.

Walaupun yang diharapkan masyarakat sumbernya dari Puang Matua, ilah dan dewata akan tetapi tidak akan datang dengan sendirinya tanpa diusahakan.

Usaha-usaha itu akan terwujud pula semangat persatuan yang dijiwai oleh prinsip kekeluargaan.

Pada no.32 bait 3 s/d bait 14 memberikan kejelasan.

Keluarga bermusyawarah untuk melakonkan Upacara Merauk Padang, upacara persembahan memohon kesuburan lembah persawahan.

Ya ... permohonan adalah permohonan.

Akan tetapi rangkaianannya termasuk mata air, bendungan dan selokan mengalirkan air ke daerah persawahan.

Pekerjaan kemasyarakatan seperti itu dilakukan bersama-sama oleh masyarakat setempat.

Permohonan agar pertumbuhan padi menyubur, beras dan melimpah ruah juga ditunjang oleh kegiatan bersama-sama. Pemanfaatan hasil sebagai karunia Puang Matua sebagian di persembahkan, sebagian untuk bibit dan sebagian dinikmati bersama-sama.

Kalau demikian maka jelaslah unsur persatuan bukan hanya di dalam pelaksanaan upacara Merauk Padang saja melainkan hampir semua kegiatan kemasyarakatan dalam setiap wilayah Adat.

Bersama-sama melaksanakan permohonan, bersama-sama melakukan usaha, bersama-sama pula menerima karunia dan kelimpahan.

Persatuan yang tertera di atas bukan hanya berlaku dan dicita-citakan untuk satu wilayah tertentu saja melainkan lebih meluas ke seluruh wilayah Lepongan Bulan (Tana Toraja) terkenal dengan ungkapan :

"Misa kada dipotuo pantan kada dipomate"
yang artinya, "Satu pendirian menyelamatkan, masing-masing pendirian meruntuhkan."

Lebih luas lagi ikatan janji dengan suku-suku bangsa yang ada di sekitar.

Ikatan janji dinamakan "Basse" akan diuraikan dengan singkat sekadar bahan penelitian masa mendatang.

1. Batu Bontomanae sebanyak 3 buah ditancapkan dalam lokasi Tongkonan Karua.

Batu itu diangkut dari Goa oleh Somba ri Goa.

Penancapan Batu Bontomanae adalah perjanjian antara Tinti ri Buntu (penguasa di daerah Sillanan) dengan Somba ri Goa (raja Goa).

Isi perjanjian : Masyarakat Sillanan mengikat janji persaudaraan dengan masyarakat Goa lewat para pimpinan mereka. Sekarang ketiga bukti itu masih dalam keadaan utuh.

2. Tanapan Basse (tancapan janji) juga di lokasi Tongkonan Karua.

Isi perjanjian : Masyarakat Sillanan menggalang persaudaraan dengan masyarakat Enrekang.

Thema : Sillanan jiong, Enrekang inde; artinya sama hak, sama derajat dan saling menjamin keamanan bersama.

3. Tatu Tallu di Simbuang, Kecamatan Bonggakaradeng Kabupaten Tana Toraja.

Tancapan batu itu adalah janji (basse) antara Toraja/

Mamasa, Mandar, Bugis/Sawitto.

Isi perjanjian : Tidak akan menimbulkan permusuhan, tekat persatuan dan bersama-sama menentang jika ada gangguan yang mengancam.

Jika ada diantara pihak yang melanggar janji (unteng kai basse) kesatuan aluk dan pemali akan menggilasnya (lanarina' aluk sola pemali).

Persatuan yang terbina dalam keluarga besar itu dan persatuan dalam wawasan budaya Toraja menjembatani persatuan dan kesatuan wawasan Nusantara ialah :

"Persatuan Indonesia"

6. Unsur musyawarah mufakat.

Keinginan melaksanakan Upacara Merauk Padang diawali dengan musyawarah atas pimpinan yang dituakan. Dalam Musyawarah itu masing-masing keluarga menyatakan kesanggupan/kemampuannya dimana pimpinan musyawarah memperhatikan dan menghargai keberadaan warga dengan tidak melaksanakan memaksakan keinginannya.

Hasil musyawarah adalah mufakat bersama yang tercipta atas dasar kekeluargaan dan pikiran yang sehat dan selanjutnya dijadikan sebagai keputusan untuk dilaksanakan.

Karena keputusan adalah keputusan bersama maka semuanya merasa bertanggungjawab sehingga pelaksanaannya aman, lancar dan tentram.

Untuk lebih mendalami unsur musyawarah mufakat kita kembali pada no. 30 bait ke 6.

Garagaka tengko situru' batakan siolanan, (bentuklah persatuan = bermusyawarahlah) kombongko mesa inawa ilalan kombongan kalua' (bersatulah dalam musyawarah lengkap) tatulungan sumalunna lombok (kita membuat persembahan untuk kesuburan persawahan).

Penginisiatifnya, motivator dan penggerak musyawarah keluarga tentulah pimpinan.

hasil musyawarah, kesatuan pendapat menjadi keputusan bersama untuk dilaksanakan bersama.

Musyawarah bukan hanya pada saat menghadapi Upacara Merauk Padang akan tetapi berlangsung pula pada kegiatan-kegiatan lain.

Mendirikan Rumah Tongkonan diawali musyawarah. Melaksanakan Upacara kematian atau pesta kematian diawali musyawarah.

Begitu pula pekerjaan turun sawah, menuai padi, membuat bendungan, menjaga keamanan dan sebagainya.

Salah satu bait dalam hymne mendamba kerbau :

Iko indo' lan te tondok,
ambe ' lan sangleon-leon,
garagaiko situru',
kombongko mesa inawa,
namesa tengko narapa',
nabatakan siolanan,
da'na binga' karurungan,
da'na ellakan beluak.

artinya : Pimpinan dalam negeri ini,
bermusyawarahlah, bersatulah,
seiring dalam bertindak (persatuan),
agar kita hidup sejahterah.

Hymne mendamba padi yang sejalan dengan itu :

Sikutanako sangtondok,
sikuan sangleon-leon,
Ia manengkoki' masawa,
Ia ma'duang ajokaki',

artinya : Kita penghuni negeri ini,
mari kita saling memberi tahu,

esok hari kita membajak,
menggunakan 2 pasang kerbau.

Musyawarah yang lebih besar dan lebih luas yang pernah terjadi di Toraja namanya Musyawarah Topada Tindo pada tahun 1670.

Peserta musyawarah terdiri dari wakil-wakil Tongkonan Layuk (wilayah-wilayah Adat yang ada pada waktu itu) sebanyak \pm 120 orang.

Anggota-anggota itu dinamakan Topada Tindo yang berarti sama derajat, sama hak, tidak seorangpun yang memaksakan keinginan, tidak seorangpun yang meremehkan.

Hasil musyawarah Topada Tinno :

"Mesa kada dipotuo Pantan kada dipomate"

= Satu pendirian menyelamatkan, masing-masing pendirian meruntuh. (Lihat unsur persatuan di atas).

Tujuan musyawarah Topada Tindo memperkuat diri agar mampu menghadapi tantangan sehingga seluruh warga merasa aman dan tenteram.

Unsur Sosial

Penyelenggaraan Upacara Marauk Padang yang sarannya memohon kesuburan persawahan agar panen berlimpah untuk difungsikan dalam persembahan, konsumsi umat manusia dan benih untuk tahun berikutnya.

Dari sasaran dan cita-cita pemanfaatannya dikembangkan dalam penyelenggaraan Upacara.

Perlakuan yang adil dan merata kepada semua yang hadir, semua yang terlibat sehingga masing-masing mengalami perasaan puas dan perasaan kesuksesan.

Selain itu pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat agar tidak ada diantara anggota keluarga / masyarakat yang menganggap dirugikan atau tidak diindahkan.

Dalam prosesnya dimohon berkat bagi petani agar mereka diberikan kekuatan untuk mengolah sawah, bekerja dengan rajin agar memperoleh hasil yang memadai.

Berkat yang dimohon kepada Puang Matua bukan untuk pelaksana Upacara saja akan tetapi berlaku bagi masyarakat pada umumnya.

Lewat pelaksanaan Upacara ini nampak peranan dan fungsi masing-masing baik pimpinan masyarakat maupun anggota masyarakat perihal kepemimpinan norma dan aturan kemasyarakatan, persatuan, cita-cita yang saling kait mengait merupakan suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

8. Unsur Kasih

Pada leluhur atau manusia pemula ikut diungkap dan memperoleh pelayanan dalam upacara.

Sesuai paham penganut Aluk Todolo arwah para leluhur telah berstatus dewa dan mampu memberikan sesuatu kepada generasinya.

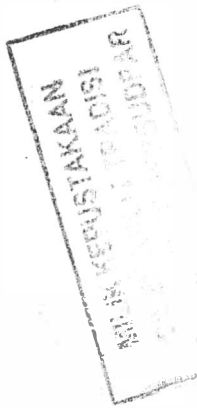
Lepas dari pada paham seperti itu apakah masuk diakal atau tidak yang jelas ialah adanya kasih sayang turunannya kepada para leluhur mereka yang ditunjang oleh motivasi hanya para leluhur dalam mendidik, dalam usaha membangun rumah, kegiatan mencari harta benda sehingga sebagian menjadi peninggalan atau pusaka bagi anak cucunya.

Para leluhur jugalah yang memberikan latihan, pengalaman tatacara religi seperti Massomba Tedong, melaksanakan hymne pujaan, manglambe atau memohon sesuatu kepada Puang Matua.

9. Unsur Mutlak

Pelaksana Upacara Massomba Tedong benar-benar bertanggungjawab sehingga mempertaruhkan segala kemampuan dan keberadaannya.

Beberapa hari sebelum upacara ia telah membersihkan diri



mempersiapkan mental sematang mungkin agar pada saatnya ia benar-benar merasa bersatu dengan yang dipuja.

Justru karena ia mencapai tingkat kemutlakan ini kelihatannya sangat berwibawa, trampil, suara syahdu, menguasai masalah, konsentrasi dan bertanggungjawab secara moral.

10. Unsur Cita - Cita

Walaupun yang menonjol adalah permohonan kesuburan persawahan akan tetapi dalam keseluruhannya dambaan masyarakat mencakup :

10.1. Kesejahteraan manusia lahir dan batin. Sikap sejahtera dicitakan bersama yang akan berwujud berupa jaminan konsumsi yang meyakinkan, umur panjang, tidak disusupi celah dan cacat, hidup harmonis dan seimbang serta perlakuan yang adil dan wajar.

10.2. Perumahan yang layak di mana agar penghuni hutan memberikan ramuan untuk bangunan rumah yang akan ditempati oleh putra/putri dalam keadaan aman dan tenteram.

Ramuan itu juga digunakan untuk membangun lumbung yang digelar tempat berteduh padi sempurna dan padi mulus-mulus bulirnya.

10.3. Kesuksesan dalam pertanian dan peternakan.

Hasil panen padi melimpah ruah untuk konsumsi umat manusia, peternakan kerbau, babi dan ayam sangat menggembirakan karena sehat, besar dan tambun.

10.4. Harta benda meningkat untuk keperluan masa kini dan masa depan.

Keperluan masa depan yang berupa benda-benda peninggalan sejarah, sekarang ini digolongkan benda-benda antik

10.5. Keturunan berbobot terhindar dari malapetaka.

- Kesehatan terjamin, ketenteraman dirindukan, anak cucu disegani orang, pencaharian meningkat sehingga harta pusakanya makin bertambah.
- 10.6. Keamanan terjamin sehingga para putra/putri berkesempatan mengembangkan karirnya di tempat-tempat yang memungkinkan.
- 10.7. Persatuan dan kesatuan yang dijiwai oleh musyawarah, kekeluargaan, dan kegotong-royongan.
- 10.8. Dambaan ini kuncinya terletak pada berkat Puang Matua yang diolah secara bertanggungjawab dan bertaqwa secara murni.

11. Unsur Teater atau Pertunjukan

Dilihat dari segi penyelenggaraannya Massomba Tedong dapat diangkat sebagai sebuah teater karena :

- Ada pemecahan masalah.
- Musyawarah mufakat.
- Persatuan dan kesatuan.
- Kekeluargaan dan kegotong-royongan.
- Prinsip dan teknik kepemimpinan.
- Pemunculan atribut atau alat-alat tradisional.
- Membersihkan / menyucikan kerbau.
- Penampilan hymne penyucian.
- Penampilan hymne pemujaan.
- Penampilan hymne menghadirkan Puang Matua (Tuhan Yang Maha Esa)
- Penampilan hymne / tuturan saling memberkati dan mengikat janji antara manusia dengan yang dipuja.
- Cita-cita dan realisasinya.

12. Unsur Sastra

- 12.1. Massomba Tedong menggunakan bahasa daerah Toraja dalam bentuk bahasa berirama. Dikatakan bahasa berirama (prosa lirik) karena

diucapkan menurut itama, intonasi dan aksentuasi sesuai isi dan penghayatan.

12.2. Di dalamnya diketemukan sejumlah gaya bahasa yang berperan memperhalus memperindah mengharmonisasikan secara keseluruhan antara lain :

Gaya paralellisme, gaya metafora, gaya perlambang, gaya personifikasi, gaya kiasan misalnya :

- Tasuru'i sumalunna lombo,
(kita sucikan lembah persawahan)
Tasara'ka'i tiampan tikalebona,
(kita bersihkan hamparan persawahan)
Gaya paralelisme dan gaya perlambang.
- Langan ma'kundi bunu',
(naik bersarung pengikat)
kendek ma'ponto peleden.
(muncul bergelang pengebat).
Gaya personifikasi dan gaya perlambang.
- Padang disali allo = daerah berlantai sinar matahari yang dimaksud adalah daerah Tana Toraja.
Gaya metafora.
Tang nalandi' randan dipuduki = pinggir mulut kami tak mampu menjangkau.
Gaya euphemisme.
- Tang tau, tuo tedong, tuo angganna eanan, sume'nak tallu lolona = manusia selamat, kerbau sukses, harta benda melimpah, meningkat 3 (tiga) pucuknya (manusia, hewan dan tumbuhan).
Gaya klimaks.
- Tang nabirri' pa'uasean = tidak tepercik pengepakan.
Gaya kiasan.

Dipasiajoka tedong = berdiri berdampingan karena sepadan atau sama derajat.

Gaya persamaan atau asosiasi.

- 12.3. Bahasa / kata-kata yang digunakan tergolong ke dalam bahasa / kata-kata puitis yang memerlukan penjelasan arti agar mudah memasyarakat.
- 12.4. Bahasa dan cara mengucapkan materi Massomba Tedong bersifat mantra oleh Karena dianggap memiliki kekuatan sakit, menjinakkan hewan dan mampu mengadakan pengalaman. Lebih dari pada itu petugas lewat aluk dan pemali mengadakan hubungan dengan Puang Matua, ilah dan dewata bahkan dapat menghadirkan mereka dalam Upacara.
- 12.5. Ditinjau dari segi tata kalimat bahasa Indonesia susunan kalimat bahasa daerah Toraja merupakan kebalikan dari hukum DM.

- Direnden tedong lo'mai Rura aluk sanda saratu' = Diantara dari Rura Aluk Sanda Saratu'.

Struktur bahasa Indonesia yang baik Aluk sanda saratu' diantara dari Rura.

- Ditulungi sumalunna lombok = disucikan persawahannya lembah.

Struktur bahasa Indonesia, lembah persawahan disucikan.

- Naturo ta'bami tosumeo aluk = Ditunjuk tosumeo aluk.

Struktur bahasa Indonesia, tosumeo aluk menunjuk.

- Natoimi ulang rara'na Puang Matua = Dipegang talinya Puang Matua.

Struktur bahasa Indonesia, Puang Matua memegang talinya.

13. Unsur Kepemimpinan

Tampuk pimpinan dalam wilayah Adat Tongkonan Karua berada dalam tangan Tombara'. Jabatan Tombara' sejak dari dahulu ada bersamaan dan tumbuh bersama-sama dengan masyarakat Sillanan dalam kawasan adat Tongkonan Karua.

Berbicara mengenai adat Tongkonan Karua akan kami sajikan struktur Tongkonan Karua dan prinsip-prinsip kepemimpinan tradisional.

1. Struktur Tongkonan Karua.

Dikatakan atau dinamakan Tongkonan Karua kerana terdiri dari 8 (delapan) tongkonan masing-masing dengan status dan peranannya.

1.1. Pangra'pa' (Tongkonan Layuk) dihuni oleh Tombara' pemegang tampuk pimpinan keagamaan, pemerintahan dan kemasyarakatan.

1.2. Tonosu, dihuni oleh Toindo'. Jabatan dan tugas Toindo' menangani urusan pelaksanaan upacara religi baik yang sifatnya syukuran (Rambu Tuka') maupun yang sifatnya kedukaan (Rambu Solo').

1.3. Sangtanete, dihuni oleh Uase Pa'induk. Jabatan dan tugasnya menangani urusan keamanan. Diberi gelaran Uase Pa'induk berarti tajam dan kuat seperti kapak yang mampu menumbangkan pohon enau walaupun keras dan kuat.

Demikianlah sikap dan tanggungjawabnya dengan gagah perkasa dan semangat membaja menghadapi musuh menumpas segala musuh bahkan menumpas segala kemungkinan yang mengancam keamanan bersama.

1.4. **Sissarean dihuni oleh Toma'kararona Aluk.** Jabatan dan tugasnya mengarahkan dan menempatkan seluruh kegiatan upacara aluk pada proporsinya.

Sissarean berarti sandaran, Toma'kararona Aluk berarti yang mengetahui dan mengukur, hal mana menunjuk kepada fungsinya secara rutin mengadakan pengamatan dan pengecekan, apakah aluk dan pemali diberlakukan sebagaimana mestinya, karena jabatannya, kepadanya dipertanyakan persoalan aluk dan pemali, upacara apa yang harus dilakukan sehubungan terjadinya suatu peristiwa.

1.5. **To'lo'le didiami oleh Toindo'.**

Jabatan dan tugasnya sama seperti pejabat yang menghuni Tonosu. Dapat dikatakan To'lo'le didiami Toindo'ke 2 di mana pembagian tugas dan wewenang dikonsultasikan bersama dengan Tombara'.

1.6. **Karampa' dihuni oleh Panglapadang.**

Jabatan dan tugasnya menangani dan mengatur persawahan perumahan, tempat pemeliharaan hewan, kawasan hutan pemanfaatan sumber air, lokasi upacara, pekuburan agar tercipta kelestarian lingkungan dan pembangunan yang harmonis berlangsung terpadu.

1.7. **Tallang dihuni oleh Tomentaun.**

Jabatan dan tugasnya meneliti peredaran bintang-bintang di langit dan benda-benda angkasa lainnya yang melukiskan pertanda datangnya musim, musim hujan, musim kemarau yang dimanfaatkan dalam kegiatan

upacara aluk, membangun rumah, turun sawah, membuka areal persawahan dan sebagainya.

1.8. Lombok dihuni oleh Tomanampan.

Dalam setiap upacara dimana dilaksanakan pemotongan hewan, Tomanampan menangani pembagian dan penyaluran daging karena harus sesuai dengan peraturan aluk dan adat pembagian dan penyalurannya tepat, yang mana untuk Tobará', untuk Toindo' dan seterusnya. Selain para pejabat, anggota masyarakatpun dilayani yang kuantitas dan jenisnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Cara dan teknik pembagian daging disalurkan mengikuti irama bahasa kelasiman. Daging diangkat, diucapkan ditujukan kepada siapa, kemudian diletakkan kembali lalu diamankan oleh yang bersangkutan.

Karena dilaksanakan di lokasi upacara, diteriakkan berarti terhindarlah adanya prasangka kalau-kalau ada yang terlangkahi yang mungkin menimbulkan suatu benturan. Benturan tak akan terjadi, umum adalah saksi.

2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Tradisioanal
Menjejeki dan mengungkapkan Prinsip Kepemimpinan berdasar pada unsur yang terkandung dalam Massomba Tedong itu sendiri di lengkapi cuplikan naskah-naskah lain yang relevan.

2.1. Prinsip Demokrasi.

Pimpinan mengetahui kemampuan dan keberadaan setiap warga yang bernaung di bawah pimpinannya. Hak dn kemampuan

setiap warga dihargai sehingga mereka diperlukan sesuai hak dan kewajibannya.

Pada waktu hendak melakukan melaksanakan sesuatu kegiatan pimpinan menghimpun para pejabat memusyawarahkan langkah-langkah yang akan ditempuh. Dalam musyawarah ini disepakati pembagian tugas sesuai jabatan masing-masing. Setiap pejabat menepati kewenangannya sehingga kegiatan berlangsung terpadu efektif dan efisien.

2.2 Prinsip Keteladanan.

Pemegang tampuk pimpinan bersama pejabat lainnya mengakui dirinya dan jabatannya yang harus dipertanggungjawabkan kepada Puang Matua dan sesamanya menurut norma aluk dan pemali. Karena itu penampilan mereka dalam pergaulan sehari-hari, dalam kegiatan-kegiatan resmi tidaklah semberono dan kekanak-kanakan melainkan dari diri dan tingkah laku mereka terpancar nilai-nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk Tuhan dalam mengemban harkat dan marbutnya.

Perhatiannya terarah kepada kepentingan bersama dengan adanya kesadaran bahwa kepentingan kelompok dan masyarakat dibina dan dipelihara agar tercipta persatuan dan kesatuan yang dijiwai oleh semangat gotong-royong dan kekeluargaan.

Dalam pertemuan-pertemuan atau pergaulan biasanya tidaklah memaksakan keinginan secara mutlak untuk mengikuti kecuali kalau harus diikuti tanpa pilihan kare-

prosa atau prosa lirik Jika hal tersebut di atas dapat dilaksanakan paket yang diinginkan pelestariannya lewat ...

- Merangsang dan mengarahkan para pembaca menghayati, menyakini dan mengakui adanya Yunan Yang Maha Esa. Pengakuan ini ditunjang oleh kegiatan-kegiatan yang disadari seperti, menyumbangkan kepada ...

Di sinipun dipaketkan ... manusia tidaklah dimaksudkan melainkan bertindak dan kewajiban atas ... yang dijiwai oleh ... paket ini akan mengajak ... persatuan mulai dari ... masyarakat ... wadah Persatuan ... mengembangkannya ... demokrasi antar kawan, ... menjamin kepentingan ... sesama kawan ... yang dipercayakan ...

PENDAHULUAN

Pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Kebudayaan menggunakan berbagai cara menginventarisasi dan mendokumentasikan kebudayaan suku-suku bangsa di Indonesia untuk melaksanakan penelitian dan pengkajian nilai dan norma serta tata krama yang masih mendominasi setiap kehidupan setiap suku bangsa di Indonesia dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional.

Bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya bangsa dan tradisi dalam berbagai kehidupan suku bangsa diperlukan untuk memperkaya kebudayaan Nasional nilai Pancasila dan UUD 1945.

Bahwa bangsa Indonesia yang terdiri dari suku bangsa majemuk dengan latar belakang kebudayaan masing-masing serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai itu adalah bahagian dari kebudayaan Nasional terutama nilai-nilai kebersamaan dan berlaku secara universal dalam kehidupan suku-suku bangsa.

Bahwa nilai-nilai sosial budaya dari suku-suku bangsa tersebut perlu diketahui dan dihayati oleh manusia Indonesia atau Warga Negara Indonesia agar dijadikan pegangan dan pedoman dalam bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama warga negara atau antar suku bangsa dengan suku bangsa lainnya. Disamping itu dijadikan pula sebagai alat selektif menerima dan mengadaptasi kebudayaan asing. Kebudayaan asing dalam beberapa aspek diperlukan untuk memperkaya dan meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam menghadapi pembaharuan dan pengembangan kebudayaan Nasional.

Telah diketahui bahwa kebudayaan asing itu sering berpengaruh secara drastis terutama yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi moderen. Walaupun secara sadar dan

kepada sifata dan sikap sabar tidak tergesah-gesah menentukan sesuatu melainkan dengan perenungan yang matang karena keputusannya menyangkut masalah kehidupan manusia. Ia berusaha sedemikian agar turun sawah tepat pada musimnya, membangun/mendirikan rumah tepat pada harinya agar penghuninya mengalami keamanan dan ketenteraman.

Kerbau durra' memiliki keberanian, cepat bertindak, berlangkah panjang dan mudah menerima rangsangan, menunjuk kepada penampilan Uase Pa'induk yang berani menghadapi semua situasi, berani menghadapi gangguan yang mengancam keamanan dan mampu melihat kedepan sehingga rakyat dan masyarakat diantar ketinggian yang lebih cemerlang.

Kerbau pampang yang memiliki kekuatan lebih dari yang lain, tanduk panjang dan melebar, digunakan menyentuh kawan bila berjalan lambat agar dapat mempercepat langkah, Sifat dan sikap ini menunjuk kepada penampilan Tobara' (pemegang tampuk pimpinan) melindungi dan membentengi sesamanya. Selain itu juga berperan sebagai motivator atau penggerak sehingga masyarakat yang kurang aktif berubah menjadi masyarakat yang dinamis.-

BAB III SUMBANGAN DALAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

1. Nilai-nilai luhur yang tersurat dan tersirat dalam Pancasila adalah pengejawantahan nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia yang bertumbuh dan berakar di bumi Indonesia. Nilai-nilai itu bertumbuh dan berkembang dari dan oleh Bangsa Indonesia sepanjang sejarah sehingga merupakan kesatuan yang terpisahkan antara nilai luhur Bangsa Indonesia dengan Bangsa Indonesia.

Karena itu nilai-nilai luhur tersebut merupakan jiwa seluruh Rakyat Indonesia sehingga semua suku bangsa yang ber-tebaran diseluruh Tanah Air adalah masyarakat pendu-kungnya.

Dalam rangka pelestarian Pancasila yang adalah jiwa seluruh Rakyat Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, pandangan hidup Bangsa Indonesia dan Dasar Negara Re-publik Indonesia sekaligus merupakan tujuan hidup Bangsa Indonesia.

Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik In-donesia No.IV/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) dalam perumusan yang seder-hana sehingga mudah memasyarakat dan melestari di seluruh Nusantara.

Cara pendekatan dan media yang digunakan juga telah jelas dan tegas dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, bahan Penataran P-4 dan buku-buku reference lainnya.

Selanjutnya disadari bahwa Bangsa Indonesia terdiri dari suku bangsa majemuk yang dilatarbelakangi oleh budaya adat - istiadat dan tradisi yang relatif bervariasi.

Berdasarkan fakta ini maka produk transkripsi Massomba Tedong dengan sejumlah unsur/nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan bahan penunjang dalam kegiatan

pelestarian Penghayatan dan Pengalaman Pancasila baik masyarakat penduduknya maupun masyarakat Indonesia keseluruhannya.

2. Budaya Toraja dalam arti sempit yaitu hasil karya atau ciptaan manusia dibedakan dalam 3 golongan :

2.1. Peninggalan sejarah dan purbakala atau historical remains. Peninggalan sejarah dan purbakala sebagian bersifat monumental sebagian non monumental. yang monumental misalnya : Rumah Tongkonan, benteng pertahanan rumah - rumah ibadah seperti gereja, mesjid, tempat-tempat perjamuan seperti karpi', sumur keramat tammuan dan sebagainya.

Yang non monumental misalnya : alat kebesaran, alat ritus, alat perang, alat pertanian, alat musik, alat rumah tangga dan sebagainya.

2.2. Warisan sosial atau Social harritage.

Yang termasuk warisan sosial misalnya : aluk, pemali, adat - istiadat, struktur masyarakat, sistim pemerintah, upacara seperti Upacara Massomba Tendong dan lain-lain.

2.3. Kesenian atau Arts mencakup :

2.3.1. Seni rupa misalnya, seni patung, seni lukis, seni arsitek dn seni kriya.

2.3.2. Seni sastra misalnya :

- Gelong = pujaan kepada Puang Matua dalam bentuk puisi .
- Retteng = sanjungan kedukaan dalam bentuk puisi.
- Londe = pantun dalam bentuk puisi.
- Tobarani = cerita pahlawan dalam bentuk puisi prosa dan prosa berirama.

- **Massomba**
- Tedong = penyucian kerbau dalam bentuk prosa berirama.
- **Manglambe** hymne mendambakan kerbau dalam bentuk puisi.
- Tedong =
- **Sambenan**
- Kada = ungkapan dalam bentuk prosa berirama.
- **Ossoran** = silsilah dalam bentuk prosa berirama.

2.3.3. Seni musik

- **Bugi'** = lagu pujaan kepada Puang Matua menggunakan sastara gelong.
- **Badong** = lagu sanjungan kedukaan menggunakan sastra retteng.
- **Marakka** = lagu sanjungan kedukaan menggunakan sastra londe.
- **Sengo** = lagu sanjungan kedukaan perkataan dalam bentuk puisi.

2.3.4. Seni tari

- **Ma'gellu** = termasuk tarian keraton yang dipentaskan dalam syukuran.
- **Bone Balla'** = termasuk tarian keraton yang dipentaskan dalam syukuran.
- **Ma'burake** = termasuk tarian keraton yang dipentaskan dalam syukuran.
- **Ma'katia'** = termasuk tarian keraton yang dipentaskan dalam kedukaan.

Warisan sosial dan kesenian diwariskan dari generasi kegenerasi secara lisan lewat latihan-latihan pemahaman dan pengalaman. Jikalau orang-orang yang masih menguasainya sekarang ini telah tiada maka materi / budaya tersebut di atas pasti semakin menipis dan makin mengarah kepada kemus-

nahan. Karena itu produk kegiatan transkripsi ini merupakan suatu sumbangan investarisasi, dokumentasi dan penyediaan satu aspek budaya Toraja dalam rangka Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional

3. Dalam Repelita III telah dilaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan dalam berbagai aspeknya. Program Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional masih berkelanjutan dalam Repelita IV ini. Kegiatan-kegiatan tersebut di atas yang erat hubungannya dengan penggarapan kesejarahan dan Nilai Tradisional antara lain :
- Lomba/Pagelaran Seni Pertunjukan Tradisional.
 - Sayembara penulisan Sandiwara Indonesia.
 - Sayembara penulisan atau mengarah untuk dijadikan Buku Bacaan.

Lomba atau sayembara yang dimaksud memerlukan penggarapan aspek- aspek budaya di Daerah-Daerah karena hasil penggarapan yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan merupakan bahan garapan dan penelitian selanjutnya oleh bidang atau instansi yang membutuhkan.

Transkripsi Massomba Tedong mengandung unsur-unsur nilai luhur bangsa yang selanjutnya dapat dimanfaatkan dimana perlu, diteladani dalam batas-batas kemungkinannya. Kalau demikian karya Massomba Tedong merupakan sumbangan dalam Bidang-Bidang kebudayaan yang relevan.

- 3.1. Penulisan naskah drama, sandiwara atau pertunjukan. Pagelaran Pertunjukan Rakyat atau Pagelaran Sosiodrama yang pernah dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Penerangan yang berlangsung mulai dari tingkat kabupaten kemudian dilanjutkan ke tingkat Propinsi dan berkelanjutan sampai ke tingkat Nasional. Departemen manapun yang menyelenggarakan menurunkan petunjuk pelaksanaan yang dipedomani group-group teater di Kabupaten dalam menggarap Cerita

Rakyat yang masih bertumbuh dan berperan di dalam masyarakat pendukungnya.

Cerita Rakyat atau suatu aspek budaya yang masih berperan itu dijadikan bahan pementasan agar benar-benar berfungsi sebagai media komunikasi antar Pemerintah dengan masyarakat. Kalau dipertanyakan apa sebabnya, jawabannya demikian. Bentuk penampilan adalah bentuk seni. Karena seni maka penonton atau audience menyaksikan dengan penuh perhatian apa lagi jika para artis membenahi diri sebaik-baiknya. Dengan acting yang wajar, bahasa yang baik, hiburan yang mengasyikkan mudahlah diselipkan paket pemerintah paket masyarakat atau sesuatu idea yang diinginkan.

Paket yang dimaksud disini adalah "paket pembangunan", ya pembangunan di bidang ekonomi, ya pembangunan dibidang sosial, agama, budaya dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ya pembangunan dibidang hukum, dan pembangunan dibidang pertahanan Nasional.

Berbarengan dengan penyampaian paket pembangunan dirancang secara terpadu paket konsepsi Nasional lainnya yaitu pelestarian Penghayatan dan Pengamalah Pancasila, Pelestarian UUD 1945 dan konsepsi-konsepsi lainnya.

Kalau materi Massomba Tedong dapat diangkat atau digarap oleh penaskah maka sistematikanya sesuai bahan :

Bahagian I Motivasi

1. Situasi yang perlu dipertanyakan.
 - Adanya hambatan.
 - Pengangguran.
 - Urbanisasi.
 - Kenakalan dan lain-lain.
2. Penemuan alasan / fakta.
 - Pertanian menurun.

- Tenaga kerja berkurang.
- Sumber air terganggu.
- Penanggulangan.

Bahagian II Musyawarah/Kegiatan

1. Aktivitas kepemimpinan.
2. Sikap kepemimpinan dalam musyawarah.
3. Pembagian kerja dan kewenangan.

Bagian III Pemujaan

1. Penampilan sanjungan kerbau.
2. Sanjungan Pencipta.
 - Berbagai bentuk sanjungan (Musik, Tari, Puisi).

Bagian IV Masa Depan Yang Cerlang

1. Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pewarisan nilai budaya yang merupakan identitas manusia Indonesia.
3. Keluarga sehat dan sejahtera.
4. Generasi pelanjut yang meyakinkan.

3.2 Bidang Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Bahasa yang tersusun rapi apakah bahasa lisan atau bahasa tulisan

berperan sebagai alat komunikasi yang sangat efektif. Melalui bahasa atau dengan perantara bahasa dapat di informasikan sesuatu, paket pemerintah disebar luaskan baik pembangunan Nasional maupun pelestarian dan pemasyarakatan konsepsi lainnya.

Apabila materi Massomba Tedong dikembangkan untuk kebutuhan bahan bacaan apakah di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan seterusnya atau untuk masyarakat maka nilai-nilai yang diinginkan pelestariannya mudah diserap dan dihayati. Adapun penggarapannya mungkin berwujud dalam bentuk puisi,

prosa atau prosa lirik Jika hal tersebut di atas dapat dilaksanakan paket yang diinginkan pelestariannya lewat bacaan diharapkan :

- Merangsang dan mengarahkan para pembaca menghayati, menyakini dan mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa. Pengakuan ini ditunjang oleh kegiatan-kegiatan yang disadari seperti, menyembah kepadanya, mensyukuri pemberiannya, membersihkan diri atau bertobat, berdamai dengan sesama dan alam sekitarnya.
- Menanamkan dan mengembangkan sikap kemanusiaan. Sikap kemanusiaan akan dikembangkan dengan adanya penghayatan dan pemahaman bahwa manusia hendaknya mengakui dan mengembangkan harkat dan martabatnya. Sebagai makhluk Tuhan ia memiliki potensi dan kemampuan yang hendaknya difungsikan dan dimanfaatkan.
Di sinipun dipaketkan manusia itu bebas, manusia itu merdeka akan tetapi tidaklah dimaksudkan bertindak sewenang-wenang melainkan bertindak secara merdeka sesuai hak dan kewajiban atas prinsip-prinsip kemanusiaan.
Menanamkan rasa persatuan yang dijiwai oleh semangat kekeluargaan. Paket ini akan mengajak para murid membina persatuan mulai dari kelasnya, sekolahnya, antar sekolah masyarakat yang lebih luas mengarah kepada wadah Persatuan Indonesia.
Menanamkan, membina dan mengembangkan prinsip kepemimpinan. Sikap demokrasi antar kawan, menghargai pendapatan kawan, menjamin kepentingan bersama, mendorong sesama kawan menyukseskan pekerjaan yang dipercayakan

kepada mereka.

Begitu banyaknya nisan-nisan diuluhur yang terkandung dalam materi Massomba Tedong yang dapat digarap, dikembangkan dan dikaji sesuai keadaan dan kondisi.

3.3. Dibang, Pembinaan dan Penghayatan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Status Massomba Tedong berada di dalam kerangka Menuik Padang yang dalam sejarahnya termasuk upacara tingkat tinggi dikalduh yang mengadakan puyaan Tuhan Yang Maha Esa memohon kesuburan lembah persawahan.

Apabila karya ini menyoal tentang penggarapan dalam bidang religi akan dijumpai pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban atau kesimpulan lewat pendalaman dan penelitian dan pengolahan.

- Apakah Aluk Todolo di Tanah Toraja ada kesamaannya dengan agama Suku di Indonesia ?
- Kalau ada, mengapa demikian ?
- Kalau dikatakan Aluk Todolo pemali diturunkan oleh Puang (Muda) Tuhan Yang Maha Esa) dapatkah dikatakan bahwa Aluk Todolo adalah agama karena turunan-aturannya diturunkan dari atas.
- Kepercayaan tentang adanya ilah dan dewa-dewa apakah kepercayaan ini tidak cenderung kepada kepercayaan hasil imajinasi manusia saja ?
- Sampai dimana asal ketahanan Aluk Todolo jika diperhadapkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- bagaimana sebenarnya konsepsi alam

dewa-dewa dan alam arwah menurut pahan Aluk Todolo.

bagaimana hubungan antara Tuhan Yang Maha Esa, arwah dengan dewa-dewa itu.

Kalau ada seorang penganut Alukta (Aluk Todolo) ingin memeluk salah satu agama yang diakui, akan tetapi karena jabatannya ia tidak diperkenankan karena tak ada orang lain yang akan menggantikannya.

Sampai dimana hal ini dapat dipertahankan mengingat UUD 45 pasal 29.

3.4. Bidang Kesejarahan dan Nilai Tradisional. Telah kami ungkapkan sejumlah nilai yang terkandung di dalam Massomba Tedong. Kemampuan dan jangkauan pada kesempatan ini kami hanya sampai ke sana.

Selanjutnya Bidang Kesejarahan dan Nilai Tradisional akan menggarap lebih jauh dan mengkajinya kemudian di masyarakatkan menurut saluran-saluran hukum dan kewajarannya.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1.1. Ketahanan Budaya Nasional ditunjang oleh ketahanan Budaya Daerah.
- 1.2. Pelestarian nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia secara nasional ditunjang oleh pelestarian nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia di Daerah-Daerah.
- 1.3. Budaya Nasional bersumber dari Budaya Daerah-Daerah.
- 1.4. Transkripsi Massomba Tedong bersama kelengkapannya merupakan satu langkah maju untuk dijadikan bahan studi/penelitian di bidang kebudayaan dalam rangka Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional.

2. Saran

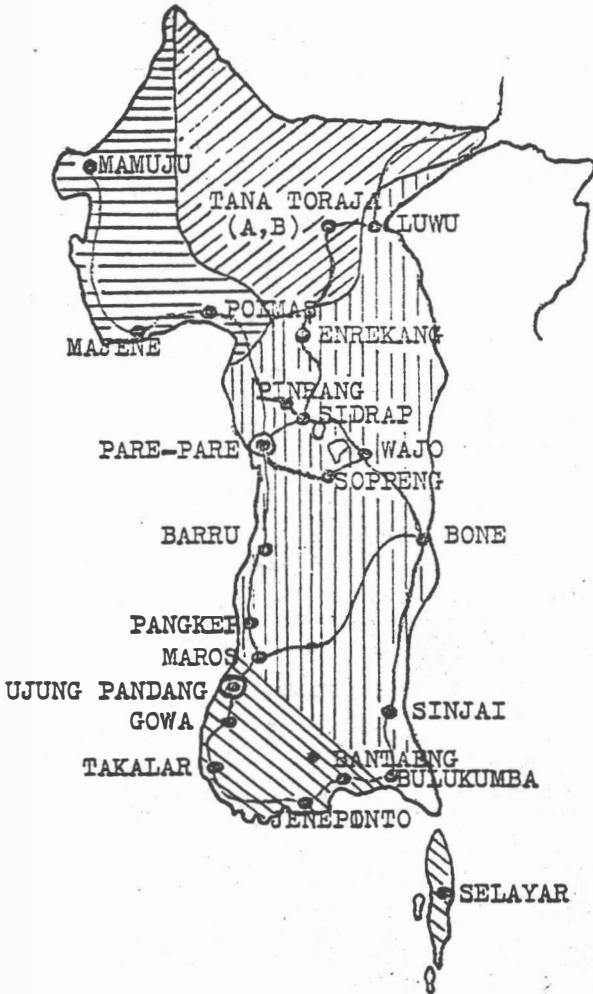
- 2.1. Agar produk transkripsi Massomba Tedong disempurnakan sehingga menjadi bagian yang integral dari kebudayaan Nasional.
- 2.2. Mengingat bahwa Warisan Sosial dan Kesenian Toraja di wariskan secara lisan maka diharapkan usaha-usaha penyelamatannya (perekaman, transkripsi penulisan naskah) dilaksanakan berkesinambungan.
- 2.3. Agar kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan lebih efektif dan efisien diharapkan adanya tenaga yang propessional dengan instrumen yang memadai.

BAHAGIAN KE-10

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...
6. ...
7. ...
8. ...
9. ...
10. ...

11. ...
12. ...
13. ...
14. ...
15. ...
16. ...
17. ...
18. ...
19. ...
20. ...

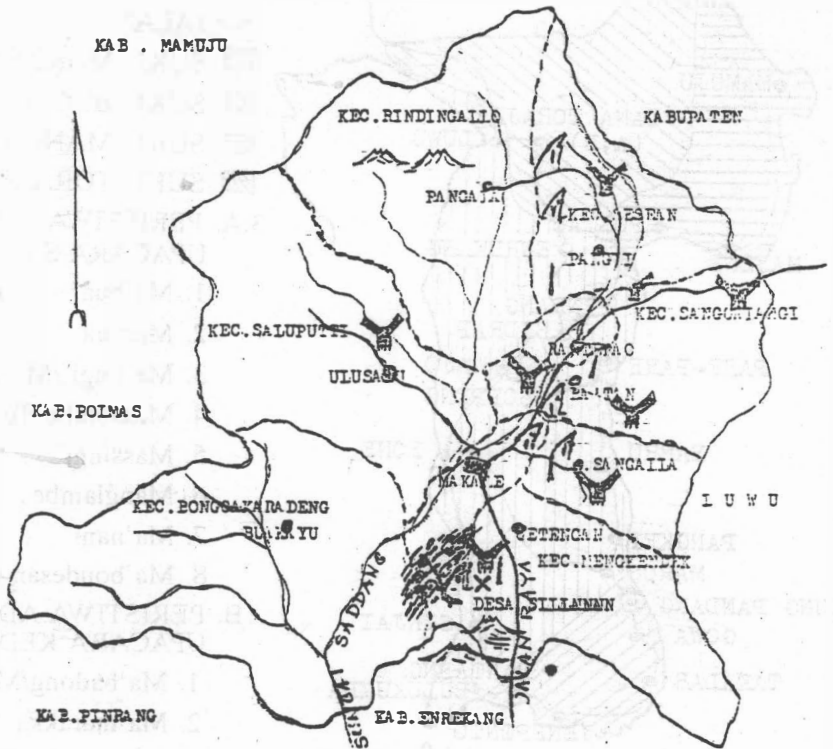
PETA SULAWESI SELATAN



KETERANGAN

1. KOTAMADYA
- KABUPATEN
- ~ JALAN
- SUKU MAKASAR
- SUKU BUGIS
- SUKU MANDAR
- SUKU TORAJA
- 3.A. PERISTIWA ADAT/
UPACARA SYUKURAN
 1. Ma'buat'
 2. Merauk
 3. Ma'bugi'/Ma'gelong
 4. Massomba Tedong
 5. Massingi'
 6. Manglambe
 7. Ma'nani'
 8. Ma'bondesand dll.
- B. PERISTIWA ADAT/
UPACARA KEDUKAAN.
 1. Ma'badong/Ma'retteng.
 2. Ma'maracka
 3. Ma'tombi
 4. Ma'palao
 5. Ma'papangan
 6. Ma'pasilaga Tedong
 7. Mantunu
 8. Meaa, dll.

PETA : KABUPATEN TANA TORAJA



KETERANGAN

- | | | | |
|--|------------------------|--|------------------------|
| | IBU KOTA KABUPATEN | | BENTENG PERTAHANAN |
| | IBU KOTA KECAMATAN | | MENHIR (SIMBUANG BATU) |
| | BATAS KECAMATAN | | KUBURAN BATU |
| | TONGKOKAN (RUMAH ADAT) | | MEGALITIK PERTANAMAN |
| | LOKASI SAMPEL | | |

DAFTAR INFORMAN

INFORMAN I

1. N a m a / U m u r : Iring Tallang/65 tahun
2. P e k e r j a n : Petani
3. A g a m a : Aluk Tadolo
4. P e n d i d i k a n : Sekolah Rakyat
5. A l a m a t : Desa Sillanan – Mengkendek
6. Bahan yang diberikan :
 - Materi Massomba Tedong
 - Jenis Upacara Kaperaukan (Perjanjian)
 - Hubungan Puang Matua dengan dewa-dewa dan arwah
 - Asal usul Aluk dan Pamali di Toraja

INFORMAN II

1. N a m a / U m u r : J. Rusen/48 tahun
2. P e k e r j a n : Pegawai/Staf Kandep. Dikbud
Kabupaten Tana Toraja
3. A g a m a : Kristen
4. P e n d i d i k a n : KPAA
5. A l a m a t : Makale
6. Bahan yang diberikan :
 - Kesejarahan Kaperaukan di Sillanan
 - Jenis dan Peranan Baasse (Perjanjian)
 - Struktur Tongkonan Karua di Sillanan
 - Prinsip Pemerintahan Tradisional.

INFORMAN III

1. **N a m a / U m u r** : Benyamin Kulla/52 tahun
2. **P e k e r j a n** : Pegawai/Penilik Kebudayaan
Kecamatan Saluputti
3. **A g a m a** : Kristen
4. **P e n d i d i k a n** ; Sekolah Pendidikan Guru (SPG)
5. **A l a m a t** : Ulusalu Kec. Saluputti
6. **Bahan yang diberikan** :
 - Ruang Lingkup Aluk dan Adat
 - Peranan dan Sangsi Pamali
 - Unsur Etis dan Musyawarah dalam Massomba Tedong.

DAFTAR BUKU BACAAN

1. Undang - Undang Republik Indonesia Tahun 1945. Bab XIII Pasal 32.
2. Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Garis-Garis Besar Haluan Negara, Ketetapan MPR No.IV/MPR/1978.
3. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0222 e/0/1980, tanggal 29 Agustus 1980.
4. Direktorat Sejarah dan Purbakala, Himpunan Peraturan Perlindungan Cagar Budaya Nasional, Monumen Ordonansi S.No. 238 tahun 1931 Artikel 1.
5. Sarungallo F.K, Massomba Tedong tahun 1983.
6. Petunjuk Pelaksanaan Pendataan Kebudayaan dalam rangka Perencanaan Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 835/F/1.IV/J.82, tanggal 18 Nopember 1982.
7. Tammu J. dan van der Veen H.DR, Kamus Toradja - Indonesia tahun 1972.
8. van der Veen H.DR, Merok Feast of the Sa'dan Toradja.
9. Ahmad Sabaruddin, Seluk Beluk Bahasa Indonesia 1953.

